

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB FUTSAL GIGA
FC KOTA METRO LAMPUNG**



**Oleh:
Yogi Mandala Putra
NIM 19711251021**

**Tesis ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB FUTSAL GIGA
FC KOTA METRO LAMPUNG**

**Yogi Mandala Putra
NIM 19711251021**

**Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Ilmu Keolahragaan**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis

Pembimbing,



**Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 19650325 200501 1 002**

Mengetahui:

**Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta**

plt. Dekan



**Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. AIFO.
NIP 19820815 200501 1 002**

Koordinator Program Studi,



**Prof. Dr. Dra. Sumaryanti, M.S.
NIP 195801111982032001**

ABSTRAK

Yogi Mandala Putra: Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung. **Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, 2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context, Input, Process, Product* program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

Model evaluasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik, meliputi: (1) *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,09 masuk kategori baik. Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik. (2) *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 2,71 masuk kategori baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang baik, rekrutmen atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan sangat baik. (3) *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 3,46 masuk kategori sangat baik. Pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, monitoring dari pengurus sudah baik. (4) *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 2,23 masuk kategori kurang. Tingkat regional sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional sangat kurang.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembinaan Prestasi, klub futsal Giga Fc Kota Metro

ABSTRACT

Yogi Mandala Putra: *Evaluation of Metro Lampung City Giga Fc Futsal Club Achievement Development Program.* Thesis. Yogyakarta: Graduate School, Yogyakarta State University, 2021.

This study aims to evaluate the Context, Input, Process, Product of the achievement coaching program for the Giga Fc futsal club, Metro Lampung City.

The evaluation model that will be used in this research is the CIPP model. The subjects of this study were administrators, coaches, and athletes of the Giga Fc futsal club, Metro Lampung City. Data collection techniques using the method of observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique in this research is quantitative and qualitative descriptive analysis.

The results showed that the overall evaluation results of the Giga Fc Metro Lampung City Fc futsal club performance coaching implementation program were good, including: (1) Context of the evaluation of the Giga Fc futsal club development program in Metro Lampung, which was 3.09 in the good category. The program background is good, the objectives of the coaching program are good, and the coaching program is running well. (2) The input for the evaluation of the implementation program for the performance coaching of the futsal club Giga Fc, Metro Lampung City, amounting to 2.71 is in the good category. The trainer has a good background, athlete recruitment is still lacking, facilities and infrastructure are still lacking, funding is very good. (3) The evaluation process for the implementation of the program for the implementation of the Giga Fc futsal gym in Metro Lampung, amounting to 3.46, is in the very good category. The implementation of the coaching program has been going well, monitoring from the management is good. (4) The product evaluation program for the implementation of the Giga Fc Metro Lampung City Fc futsal club performance coaching amounting to 2.23 is in the low category. The regional level is good, the provincial level is good, but the national level is very lacking.

Keywords: Evaluation, Achievement Coaching, futsal club Giga Fc, Metro City

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Yogi Mandala Putra

Nomor Mahasiswa : 19711251021

Program Studi : Ilmu Keolahragaan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 30 April 2021



Yogi Mandala Putra

NIM 19711251021


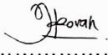


LEMBAR PENGESAHAN

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI KLUB FUTSAL GIGA
FC KOTA METRO LAMPUNG**

Yogi Mandala Putra
NIM 19711251021


Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal April 2021

TIM PENGUJI

Dr. Guntur, M.Pd. (Ketua/Penguji)		19/5/2021
Dr. Novita Intan Arovah, M.P.H., Ph.D (Sekretaris/Penguji)		19/5/2021
Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd. (Pembimbing/Penguji)		19/5/2021
Prof. Dr. Tomoliyus, M.S. (Penguji Utama)		4/5/2021

Yogyakarta,.....
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

LEMBAR PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan karunia yang sangat luar biasa hingga saat ini, dalam sebuah kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tiada henti.
2. Terima kasih yang teristimewa untuk insan yang selalu memberikan sinar cahaya cinta kasih, ibu, ayah, dan kakak atas semua kasih sayang serta do'a yang diberikan kepadaku selama ini, mohon maaf atas segala kesalahanku, ibu selalu ada di setiap perjalanan hidupku, di saat susah maupun senang selalu ada untukku.

KATA PENGANTAR

Puji syukur selalu dipanjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul, “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung” dengan baik. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak mungkin dapat diselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai tesis ini terwujud. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Tesis.
3. Ibu Prof. Dr. Sumaryanti, MS., Koorprodi Ilmu Keolahragaan serta para dosen Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan bekal ilmu.

4. Sekretaris dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ketua, Pelatih, dan Atlet Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Pelatih dan atlet atas izin, kesempatan, bantuan, serta kerja samanya yang baik, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.
7. Teman-teman mahasiswa Program Pascasarjana khususnya Program Studi Ilmu Keolahragaan Angkatan 2019 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk selalu berusaha sebaik-baiknya dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tesis ini, bahkan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan di masa datang. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 30 April 2021



Yogi Mandala Putra
NIM 19711251021

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Deskripsi Program	5
C. Pembatasan dan Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Evaluasi	7
E. Manfaat Evaluasi	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Evaluasi	9
a. Pengertian Evaluasi	9
b. Evaluasi Program.....	14
c. Tujuan Evaluasi	18
d. Model Evaluasi	20
e. Evaluasi Model CIPP.....	21
2. Pembinaan Olahraga.....	30
a. Pengertian Pembinaan Olahraga.....	30

b. Pola Pembinaan Olahraga.....	40
3. Futsal	45
a. Pengertian Futsal	45
b. Peraturan Olahraga Futsal	49
c. Teknik Dasar Olahraga Futsal	53
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	57
C. Kerangka Pikir.....	62
D. Pertanyaan Penelitian	64
BAB III. METODE EVALUASI.....	66
A. Jenis Evaluasi	66
B. Model Evaluasi CIPP.....	66
C. Tempat dan Waktu Evaluasi.....	70
D. Objek Evaluasi.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan.....	70
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	78
G. Analisis Data.....	79
H. Kriteria Keberhasilan.....	82
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	84
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	84
1. Evaluasi <i>Context</i>	84
a. Latar Belakang Program Pembinaan	84
b. Tujuan Program Pembinaan	86
c. Program Pembinaan.....	87
2. Evaluasi <i>Input</i>	88
a. Pelatih	89
b. Atlet	91
c. Sarana dan Prasarana	92
d. Pendanaan.....	93
3. Evaluasi <i>Process</i>	95
a. Pelaksanaan Program Pembinaan.....	96
b. <i>Monitoring</i>	99

4. Evaluasi <i>Product</i>	101
B. Pembahasan.	105
C. Keterbatasan Penelitian	118
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	120
A. Simpulan.....	120
B. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	130

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan	34
Gambar 2. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi	41
Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir.....	64
Gambar 4. Diagram Garis Komponen <i>Context</i>	88
Gambar 5. Diagram Garis Komponen <i>Input</i>	95
Gambar 6. Program Latihan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung ...	97
Gambar 7. <i>Coaching Course</i> Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung ..	97
Gambar 8. Diagram Garis Komponen <i>Process</i>	100
Gambar 9. Diagram Garis Komponen <i>Product</i>	102
Gambar 10. Diagram Garis Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro	3
Tabel 2. Pedoman Observasi	72
Tabel 3. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Klub Futsal Giga Fc Kota Metro	73
Tabel 4. Pedoman Wawancara untuk Atlet Klub Futsal Giga Fc Kota Metro	73
Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi	75
Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro.....	77
Tabel 7. Tingkatan Kriteria Keberhasilan.....	83
Tabel 8. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro	83
Tabel 9. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program.....	85
Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan	86
Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan.....	87
Tabel 12. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Context</i>	88
Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Pelatih	90
Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Atlet	92
Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana	92
Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan.....	93
Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Input</i>	94
Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan.....	96
Tabel 19. Contoh Pengukuran Komponen Biomotor	98
Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator <i>Monitoring</i>	100
Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen <i>Process</i>	100
Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi.....	101
Tabel 23. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi	

Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.....	103
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Observasi	131
Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen	132
Lampiran 3. Keterangan Validasi Instrumen.....	134
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	136
Lampiran 5. Surat Balasan dari Giga Fc Kota Metro Lampung.....	137
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	138
Lampiran 7. Data Penelitian	141
Lampiran 8. Hasil Wawancara	144
Lampiran 9. Lisensi Pelatih Giga Fc Kota Metro Lampung	164
Lampiran 10. Program Latihan.....	165
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian	166
Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara	113

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam melaksanakan kegiatan setiap orang mempunyai motif yang berbeda-beda, mulai dari sekedar rekreasi yaitu olahraga yang hanya untuk waktu senggang yang dilakukan dengan penuh suka cita dan olahraga yaitu olahraga dengan pencapaian target yang terencana dan terukur, diimbangi dengan senam sesuai dengan kebutuhan. Mulai dari usia dini memang perlu dilakukan pembinaan olahraga. Melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, jelas terlihat bahwa pembinaan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Setiap organisasi atau perkumpulan dimiliki oleh masing-masing cabang olahraga sebagai wadah latihan para atletnya. Dibutuhkan pembinaan dalam berbagai cabang olah raga, termasuk futsal untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga diselenggarakan dan diarahkan untuk pencapaian prestasi olahraga di tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk penyelenggara cabang olahraga, baik dari tingkat daerah maupun pusat. Pembinaan juga harus dilakukan dengan memberdayakan persatuan olahraga juga mengembangkan pembinaan olahraga nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi berjenjang dan berkelanjutan.

Futsal mulai dikenal masyarakat Indonesia sejak AFC (*Asian Football Confederation*) yang menunjuk Indonesia menjadi tuan rumah turnamen Futsal

Asian Championship tahun 2002 (Jaya, 2008: 2). Setelah itu olahraga futsal sangat digemari oleh masyarakat Indonesia, banyak bermunculan tim futsal mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi bahkan masyarakat di luar lingkungan pendidikan. Hal tersebut dikarenakan banyaknya penggemar futsal, ada banyak kejuaraan di tingkat pelajar, mahasiswa, dan klub.

Kejuaraan futsal di berbagai daerah untuk pelajar, mahasiswa dan klub termasuk Kota Metro Lampung. Sebuah kejuaraan futsal yang membuat tim futsal harus melakukan pembinaan agar performanya bisa maksimal. Melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional dijelaskan bahwa pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga oleh pelatih yang memiliki kualifikasi dan sertifikat kompetensi yang dapat dibantu oleh tenaga olahraga dengan pendekatan Iptek.

Berdasarkan observasi peneliti pada tahun 2020, klub futsal Giga Fc Metro City menyelenggarakan acara Liga Pro Futsal pekan ke-5 tim A di Giga Futsal Arena. Namun sarana dan prasarana yang kurang baik karena hanya memiliki 1 lapangan futsal dengan ukuran standar internasional yaitu panjang 38-42 meter dan lebar 18-25 meter di Kota Metro, tetapi kapasitas tribun penonton yang kurang memadai. Pecinta futsal di Indonesia sangat banyak terutama pecinta futsal di Kota Metro. Sedikitnya lapangan yang ada di Kota Metro akan menjadi kendala bagi perkembangan prestasi olahraga futsal di Kota Metro. Prestasi klub-klub di Kota Metro yang belum mampu menjuarai Liga Profesional namun di sisi lain tim pengelola klub futsal menghabiskan banyak uang untuk mengelola dana saat mengikuti Liga Profesional. Klub futsal Kota Metro Giga Fc masih

kekurangan pemain lokal dalam arti pemain asli dari Kota Metro, sangat sedikit yang menjadi pemain Liga Profesional sedangkan klub Kota Metro Giga Fc memiliki akademi futsal.

Berikut adalah hasil peraih prestasi dalam kompetisi lokal dan interlokal cabang olahraga futsal di klub Giga Fc Kota Metro.

Tabel 1. Data Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro

No	Prestasi yang Diraih	Tahun
1	Juara 3 My Futsal Futsal Tropy	2017
2	Juara 2 Giga Futsal Cup	2018
3	Peringkat ke 3 Klasemen Grub A Liga Popesional League	2018
4	Peringkat ke 4 Klasemen Grub A Liga Popesional League	2020

(Sumber: observasi Peneliti)

Berdasarkan data prestasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa klub Futsal Giga Fc Kota Metro telah memberikan hasil yang baik, ini menunjukkan bahwa program pembinaan telah berjalan, sebagai salah satu klub futsal penghasil atlet-atlet futsal terbaik di Kota Metro. Untuk mengetahui lebih lanjut koordinasi antar pihak tersebut perlu dievaluasi, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi pembinaan tim futsal Giga Fc di Kota Metro Lampung.

Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat penting dalam memajukan prestasi olahraga, karena kemajuan dunia olahraga tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, daerah, nasional, maupun internasional. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Selain itu upaya untuk mendapatkan olahragawan yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang

olahraga untuk meraih prestasi tinggi, baik di tingkat daerah, nasional, maupun di tingkat internasional (Harsuki, 2013: 11).

Tujuan dari sebuah pembinaan olahraga adalah sebuah prestasi. Namun demikian untuk menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Selain itu mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus bukan salah satu *event* saja, dan bisa juga perkumpulan cabang olahraga membuat sebuah *event* sendiri setiap harinya untuk mengukur dan mengetahui perkembangan hasil proses latihan. Dengan demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Berdasarkan pemaparan dia atas, maka perlu dilakukan evaluasi tentang pembinaan program pembinaan prestasi Klub futsal Giga Fc di Kota Metro Lampung. Mark, et al., (2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program, mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan

meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program.

Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Model evaluasi ini dipilih karena model evaluasi yang paling sesuai akan dilakukan dan akan mendapatkan hasil yang lebih lengkap. Menurut Kurnia, et al., (2017: 3), model evaluasi CIPP dapat memberikan gambaran umum, hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Wahyudin (2018: 441) menyatakan bahwa Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif objek program, proyek, personel, produk, lembaga dan sistem.

Ditambahkan oleh pernyataan Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2013: 749; Tiantong & Tongchin, 2013: 159; Shanawani, 2019: 3; Putra, 2017: 8) bahwa ruang lingkup evaluasi program yang lengkap secara umum mencakup empat tingkatan yaitu evaluasi, proses, dan evaluasi produk. Empat aspek model evaluasi CIPP membantu pengambil keputusan untuk menjawab empat pertanyaan dasar tentang: (1) apa yang harus dilakukan, (2) bagaimana mengimplementasikannya, 3) apakah program pembinaan dilakukan sesuai rencana, 4) membandingkan rencana dengan rencana. Oleh karena itu, model evaluasi dalam penelitian menggunakan CIPP karena lebih komprehensif jika dibandingkan dengan model evaluasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

B. Deskripsi Program

Deskripsi program merupakan upaya untuk mengolah data menjadi sesuatu yang dapat dinyatakan dengan jelas dan bertujuan agar dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh mereka yang tidak melihat secara langsung. Secara umum deskripsi program menegaskan sesuatu seperti apa kelihatannya, bagaimana bunyinya, bagaimana rasanya dan sebagainya. Dalam keilmuan deskripsi diperlukan agar peneliti tidak melupakan pengalamannya dan pengalaman ini dapat dibandingkan dengan pengalaman peneliti lainnya, sehingga mudah untuk memeriksa dan mengontrol deskripsi itu. Deskripsi yang detail dibuat dan digunakan dalam disiplin ilmu sebagai istilah teknik.

Widyoko, (2012: 18) menyatakan bahwa, saat data yang dikumpulkan, deskripsi, di analisis dan kesimpulannya lebih disajikan dalam angka-angka maka hal ini dinamakan penelitian kuantitatif. Sebaliknya apabila data, deskripsi, dan analisis kesimpulannya disajikan dalam uraian kata-kata, maka dinamakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka deskripsi program dalam penelitian ini adalah 1). Mengevaluasi program pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro menggunakan metode CIPP. 2). Evaluasi ini membahas program pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro pada:

1. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil. Aspek *Context* seperti latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan klub Giga Fc Kota Metro.

2. Evaluasi input menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program semua sumber daya alokasi. Evaluasi masukan merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Aspek *Input* meliputi pelatih, atlet, sarana dan prasarana, dan pendanaan klub Giga Fc Kota Metro.
3. Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil. Evaluasi proses berusaha memonitor pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan oleh klub Giga Fc Kota Metro.
4. Evaluasi produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga. Aspek *Process* meliputi pelaksanaan program pembinaan dan monitoring, serta aspek *Product* meliputi prestasi baik tingkat regional, provinsi, dan nasional.

Semua ini akan dibahas secara rinci dengan instrumen penelitian yang telah divalidasi, dan mengungkapkan semua fakta dalam program pembinaan, sehingga peneliti dapat menemukan kekurangan dalam program pembinaan. Setelah mendapatkan hasil yang diinginkan peneliti dari proses evaluasi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari evaluasi yang telah dilaksanakan dan peneliti memberikan saran atau masukan untuk suatu langkah perbaikan dalam program pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro.

Wirawan (2012: 17) menyatakan bahwa program adalah kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang

tidak terbatas. Penelitian Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Fc Giga Fc di Kota Metro Lampung bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang proses pelaksanaan program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc di Kota Metro Lampung.

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai program pembinaan prestasi, untuk mendapatkan suatu focus agar penelitian ini terukur dan terarah, maka mendapatkan suatu fokus pada penelitian dibatasi pada evaluasi program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini terkait dengan evaluasi program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc di Kota Metro Lampung, evaluasi CIPP, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?
2. Bagaiman *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?
3. Bagaimana *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan k prestasi lub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?
4. Bagaimana *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?

5. Bagaimana evaluasi program pembinaan prestasi olahraga futsal di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?

D. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mengetahui hasil dari proses pelaksanaan evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga futsal Giga Fc Kota Metro Lampung:

1. Mengetahui hasil *Context* dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.
2. Mengetahui hasil *Input* dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi futsal yang dilaksanakan di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.
3. Mengetahui hasil *Process* dalam pelaksanaan program pembinaan prestasi futsal yang dilaksanakan di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.
4. Mengetahui hasil *Product* dalam pelaksanaan pembinaan prestasi futsal yang dilaksanakan di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.
5. Mengetahui hasil program pembinaan prestasi cabang olahraga klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

E. Manfaat Evaluasi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik dari segi teoritis maupun praktis, berikut penjelasan dan manfaat dari evaluasi ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil evaluasi ini diharapkan dapat bermanfaat untuk terus mengembangkan program evaluasi pembinaan olahraga dan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan wacana dalam

pengembangan futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sehingga dapat menciptakan prestasi yang tinggi untuk klub maupun atlet.

2. Manfaat Praktis

Hasil evaluasi ini dapat dijadikan bahan dan saran bagi pelatih, atlet, orang tua atlet, pengurus klub, dan dapat dijadikan pedoman dalam meningkatkan pelaksanaan program pembinaan olahraga futsal oleh pengurus, pelatih dan pemain serta dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan prestasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah alat atau proses yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur aktivitas melalui proses yang ditentukan. Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*”, dalam bahasa Arab “*al-Taqdir*”, dalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Akar katanya adalah *value* dari bahasa Inggris, “*al-Qimah*” dari bahasa Arab, dan nilai dari bahasa Indonesia. Menurut istilah evaluasi berarti kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur tertentu guna memperoleh kesimpulan (Widiyanto, 2018: 9). Sukardi (2014:2) mencetuskan bahwa evaluasi adalah suatu proses mencari informasi atau data yang dilaksanakan memiliki tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek.

Evaluasi adalah pencapaian keberhasilan dalam suatu tujuan yang ingin di capai berdasarkan data yang diperoleh berupa tes, pengukuran, dan proses evaluasi digunakan untuk menunjukkan apakah telah memenuhi tujuan (Morrow et al., 2015: 41). Shapiro (dalam Mustofa, 2012: 11) mengartikan evaluasi sebagai membandingkan antara akibat atau dampak program dengan rencana strategis yang telah ditetapkan. Artinya, evaluasi melihat apa yang akan dilakukan oleh seseorang atau organisasi pada apa yang dicapai dan bagaimana mencapainya.

Evaluasi dapat dilakukan secara formatif, (yaitu selama masa pelaksanaan program atau organisasi, dengan maksud meningkatkan strategi atau cara memfungsikan program atau organisasi). Evaluasi juga bisa dilaksanakan secara sumatif, (yakni menggambarkan kajian dari program atau organisasi secara utuh, yang tidak berfungsi dengan baik).

Selaras dengan hal di atas, Frye & Paul (2012: 289) mengatakan bahwa *“evaluation, as noted, is about reviewing, analyzing, and judging the importance or value of the information gathered by all these assessments”*. Evaluasi dapat dikatakan sebagai kegiatan meninjau, menganalisis dan menilai kepentingan atau juga merupakan nilai dari informasi yang berhasil dikumpulkan. Mengamati dengan menyeluruh untuk mencari informasi sebagai alat untuk menilai. Olalere, et al., (2015: 2169) menyatakan bahwa enam pendekatan dasar untuk evaluasi: evaluasi berbasis tujuan, evaluasi bebas tujuan, evaluasi responsif, evaluasi sistem, tinjauan profesional dan evaluasi kuasi-hukum, dan menunjukkan bahwa peneliti dan penilai lainnya harus terbiasa dengan model yang berbeda dan memilih model yang paling sesuai. untuk tujuan mereka.

Evaluasi adalah proses untuk memastikan keputusan dan perhatian, memilih informasi yang sesuai, dan mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk melaporkan data ringkasan yang berguna bagi pengambil keputusan dalam memilih di antara alternatif (Ramli, 2013: 78). Ulum (2016: 10) menyatakan bahwa evaluasi yang mengacu pada program sebagai proses menilai dan bagaimana seharusnya program tersebut, setelah memahami kondisinya saat ini menjadi dasar evaluasi. Evaluasi adalah menilai nilai (keberhasilan mencapai

tujuan program) atau manfaat (penilaian intrinsik nilai program) dari suatu program. Sugiyono (2013: 740) menyatakan penelitian evaluasi merupakan bagian dari evaluasi dan juga merupakan bagian dari penelitian. Sebagai bagian dari evaluasi, penelitian evaluasi juga berfungsi sebagai evaluasi, yaitu proses untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan dapat dilaksanakan, dan seberapa jauh tujuan program telah dicapai. Suatu evaluasi dikumpulkan secara terus-menerus, sistematis, dan hati-hati menganalisis set data yang digunakan dengan tujuan menentukan kinerja dan efek program, mempertahankan tanggung jawab dan mendiagnosis luasan yang membutuhkan perubahan atau modifikasi, serta pengembangan (Wall & Solutions, 2014: 209).

Widiyanto (2018: 9) menyatakan pengertian evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, bersifat komprehensif yang meliputi pengukuran, penilaian, analisis dan intepretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan. dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan sesuatu program pendidikan, pengajaran, atau pun pelatihan yang dilaksanakan.. Di samping itu, evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan penilaian (*value judgement*) tidak hanya didasarkan kepada hasil pengukuran (*quantitative description*), dapat pula didasarkan kepada hasil pengamatan (*qualitative description*). Didasarkan kepada hasil pengukuran (*measurement*) dan bukan didasarkan kepada hasil pengukuran (*non-measurement*) pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu objek yang dinilai.

Pendapat Iqbal (2016: 3) bahwa evaluasi adalah proses pembuatan keputusan dinamis yang memfokuskan pada pembakuan yang telah dibuat. Proses tersebut meliputi: mengumpulkan data, mempertimbangkan data sesuai dengan standar tertentu dan membuat keputusan. Aziz, et al., (2018: 189) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses menentukan sejauh mana tujuan dicapai. Ini tidak hanya berkaitan dengan penilaian pencapaian tetapi juga dengan peningkatannya. Evaluasi dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah informasi yang akan digunakan untuk meningkatkan instruksi, proyek dan proses dan memastikan bahwa semua aspek program atau proyek kemungkinan besar akan berhasil.

Dixson & Worrel (2016) menyatakan bahwa memperkenalkan dua jenis evaluasi yaitu Formatif dan Sumatif. Evaluasi formatif perlu mengumpulkan dan berbagi informasi untuk meningkatkan program. Evaluator formatif memberikan informasi kepada perencana program dan staf, membuat penyesuaian pada pengaturan dan memperbaikinya. Sejalan dengan pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan. Terutama, setiap kursus evaluasi memerlukan data tentang situasi-itu istilah terluas yang dimaksud. Menjadi istilah yang paling luas atau istilah payung, situasi mempertimbangkan beberapa dimensi seperti tujuan, sasaran, standar dan prosedur penting. Dalam pelaksanaan evaluasi program, proses akan menghasilkan data dalam hal

kelayakan, kebaikan, kepastasan, legalitas dan validitas program yang telah ditunjuk pengukuran yang andal (Aliakbari & Ghoreyshi, 2013: 545).

Houston & Thompson (2017: 2) menyatakan evaluasi formatif dan sumatif yaitu Evaluasi formatif biasanya terjadi selama pengembangan atau peningkatan program, produk atau orang dan diadakan lebih dari satu kali. Tujuannya adalah untuk memvalidasi atau memastikan bahwa tujuan instruksi apakah itu tercapai. Selain itu, meningkatkan pengajaran yang memberikan identifikasi dan remediasi terhadap aspek-aspek yang bermasalah. Evaluasi sumatif dilaksanakan setelah program berakhir untuk memberikan kekuatan dan faktor tantangan setelah kurikulum dirancang secara lengkap.

Warju (2016: 37) menyatakan evaluasi bukanlah acara satu kali, tetapi latihan yang melibatkan penilaian dari ruang lingkup dan kedalaman yang berbeda yang dilakukan pada beberapa titik waktu adalah respon terhadap kebutuhan yang terus meningkat akan pengetahuan dan pembelajaran evaluatif selama upaya untuk mencapai suatu hasil. Arikunto & Jabar, (2014: 2), menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan untuk pengumpulan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

Fitzpatrick dkk, (2014: 5) menyatakan evaluasi menentukan nilai atau manfaat dari suatu objek evaluasi (apa pun yang dievaluasi). Secara lebih luas, kami mendefinisikan evaluasi sebagai identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria yang dapat dipertahankan. Pendapat lain disampaikan oleh Wirawan (2012: 7) yang mendefinisikan evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan,

menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkan indikator evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses untuk membuat keputusan berdasarkan data yang diperoleh. Terdapat dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif lebih menekankan dan untuk memperbaiki objek yang diteliti, dengan cara menilai kualitas pelaksanaan program dan konteks organisasi, seperti personil, prosedur kerja, input, dan sebagainya. Evaluasi formatif digunakan untuk mendapatkan *feedback* dari suatu aktifitas dalam bentuk proses, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas program atau produk yang berupa barang atau jasa. Evaluasi sumatif digunakan untuk mengetahui hasil atau *outcome* dari suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara mendiskripsikan apa yang terjadi sebagai akibat dari pelaksanaan program, mendeskripsikan seluruh dampak baik yang ditargetkan maupun tidak, mengetimasi biaya yang terkait dengan program yang telah dilaksanakan. Secara teoritis pelaksanaan antara evaluasi formatif dan evaluasi sumatif dilakukan seimbang. Evaluasi formatif dilakukan sejak awal program dilaksanakan dan evaluasi sumatif dilaksanakan pada akhir program.

b. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi

program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Sukardi (2014:3) evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, dan proyek penelitian dalam suatu lembaga. Program adalah aplikasi tersistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, asumsi kebutuhan manusia, dan faktor yang berhubungan dengan manusia sebagai sumberdaya. Musa (2015: 32) mendefinisikan evaluasi program sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan suatu objek yang dilakukan secara terencana, sistematis dengan arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi sebagai upaya untuk mengumpulkan, menyusun, mengolah dan menganalisa fakta, data dan informasi. Evaluasi selalu berhubungan dengan pengambilan keputusan, karena hasil evaluasi merupakan suatu landasan untuk menilai suatu program dan memutuskan program tersebut dapat diteruskan atau masih perlu perbaikan.

Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi (McDaniel, S., & Yarbrough, 2016: 23- 24). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014: 76) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program

sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: pertama, bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisa dan efektivitas suatu program.

Aziz., dkk (2018; 190) menerangkan bahwa *"evaluation is the process of determining the extent to which objectives are attained. It is concerned not with the appraisal of achievement but also with the improvement"*. Cronbach & Stufflebem (Arikunto & Jabar, 2014: 5) "evaluasi program adalah upaya menyediakan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan". Selain itu, Sukardi (2014: 47) menambahkan "Evaluasi program adalah metode untuk mengetahui dan menilai efektifitas suatu program dengan membandingkan kriteria yang telah di tentukan atau tujuan yang ingin dicapai dengan hasil yang dicapai". Evaluasi juga harus memberikan hasil informasi yang cukup untuk objek yang dievaluasi, agar kesalahan dalam proses evaluasi program dapat diminimalkan, evaluasi program perlu direncanakan.

Hal lain dikemukakan oleh Tayibnapi (2008: 9) evaluasi program adalah proses mengumpulkan informasi bagaimana program tersebut berjalan, tentang dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Widoyoko (2012: 8) mengemukakan program sebagai segala sesuatu yang

dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Program sebagai serangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Terlihat bahwa untuk setiap ilustrasi di atas, tujuan-tujuan yang hendak dicapai sudah dapat diketahui. Dalam pelaksanaannya, setiap usaha untuk melakukan evaluasi program keefektifan suatu kegiatan diperlukan suatu informasi guna memberikan pertimbangan nilai yang mungkin akan dibuat. Sesudah pemberian bobot dari informasi yang diperoleh kemudian dibuat suatu keputusan apakah kondisi yang ada tersebut dinilai berhasil, perlu perubahan kecil, atau bahkan gagal.

Denzin & Lincoln, (2017: 3-4) menyatakan bahwa evaluasi program berorientasi sekitar perhatian dari penentu kebijakan dari penyandang dana secara karakteristik memasukkan pertanyaan penyebab tentang program mana yang telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keputusan-keputusan yang diambil dijadikan sebagai indikator-indikator penilaian kinerja atau *assessment performance* pada setiap tahapan evaluasi dalam tiga kategori yaitu rendah, moderat, dan tinggi. Berangkat dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang telah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Mark, et al., (2017) menyatakan bahwa ada empat tujuan evaluasi program, yaitu: pertama, menilai kekuatan dan kelemahan program,

mengembangkan penilaian terhadap nilai suatu kebijakan program pada level individu atau masyarakat. Kedua, peningkatan organisasi dan program, sebagai upaya menggunakan informasi secara langsung untuk memodifikasi dan meningkatkan pengetahuan, menemukan atau menguji teori, proposisi dan hipotesa dalam lingkup kebijakan dan program.

Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya itu sendiri dalam rangka pengambilan keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk memeriksa tingkat keberhasilan program berkaitan dengan lingkungan program dengan suatu "*judgement*" apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak. Selain itu diperkuat dengan pendapat Harsuki (2013: 74) evaluasi diberikan pengertian sebagai kegiatan untuk menganalisis "rencana yang disusun" dengan "hasil akhir yang dicapai" sebagai contoh adalah even dalam Olympic Games, Asian Games, SEA Games dan lain-lain. Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa evaluasi program membutuhkan perencanaan. Hal ini digunakan untuk memberikan hasil informasi dan pengambilan keputusan mengenai tujuan yang akan dan sudah tercapai

c. Tujuan Evaluasi

Ada beberapa hal yang menjadi evaluasi dalam suatu program. Wirawan (2012: 22-24) menyatakan bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) mengukur pengaruh program terhadap masyarakat,
- 2) menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana,
- 3) mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar,

- 4) evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak jalan,
- 5) pengembangan staf program,
- 6) memenuhi ketentuan undang-undang,
- 7) akreditasi program,
- 8) mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*,
- 9) mengambil keputusan mengenai program,
- 10) *Accountabilitas*,
- 11) memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program,
- 12) memperkuat posisi politik,
- 13) mengembangkan teori ilmu evaluasi atau *riset* evaluasi.

Pendapat lain, Weiss (Widoyoko, 2012: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebagai sarana untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subsquest* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Selanjutnya Arikunto & Jabar (2014: 29), menyampaikan bahwa ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Berkaitan dengan penjelasan di atas, tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan, guru harus mengetahui dan memahami terlebih dahulu tujuan dan fungsi evaluasi sebelum melaksanakan evaluasi, Arifin (2013: 14), menyampaikan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem

pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang suatu program apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya.

d. Model Evaluasi

Evaluasi memiliki suatu model-model yang dapat digunakan oleh evaluator. Arikunto & Jabar (2014: 24) membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- 1) *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tayler.
- 2) *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
- 3) *Formatif-Sumatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven
- 4) *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake
- 5) *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
- 6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- 7) *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- 8) *Discrepancy Model*. Yang dikembangkan oleh Provus

Arikunto & Jabar (2014: 40), menyampaikan bahwa model evaluasi adalah bentuk rancangan yang digunakan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Selanjutnya Hasan (Arifin, 2012: 73) mengelompokkan model evaluasi sebagai berikut: (1) model evaluasi kuantitatif, yang meliputi: model *Tyler*, model teoretik Taylor dan Maguire, model pendekatan sistem Alkin, model *Countenance Stake*, model CIPP, model ekonomi mikro, (2) model evaluasi kualitatif, yang meliputi: model studi kasus, model

Berkaitan dengan hal tersebut Kaufman & Thomas (Arikunto & Jabar, 2014: 40) menyatakan bahwa model evaluasi sangat berguna dalam membantu pengambilan data sebagai bahan pembuatan keputusan, evaluasi juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan, apakah dilanjutkan, berhenti, atau dilakukan modifikasi. Selanjutnya Kaufman & Thomas menyebutkan secara umum ada delapan model evaluasi. Kedelapan model evaluasi tersebut adalah (1) *Goal Oriented Evaluasi Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*. (4) *Countenance Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

Ada juga model evaluasi yang dikelompokkan Sudjana & Ibrahim (2009: 234) yang membagi model evaluasi menjadi empat model utama, yaitu “*measurement, congruence, education system, dan illumination*”. Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model CIPP, yaitu *Context, Input, Process, Product*. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model evaluasi yaitu (1) *Goal Oriental Evaluati Model*, (2) *Goal Free Evaluation Model*, (3) *Formatif Summatif Evaluation Model*, (4) *Countence Evaluation Model*, (5) *Responsive Evaluation Model*, (6) *CSE-UCLA Evaluation Model*, (7) *CIPP Evaluation Model*, dan (8) *Discrepancy Model*.

e. Evaluasi Model CIPP

Evaluasi merupakan Proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum membuat keputusan. Terdapat banyak model evaluasi

program yang digunakan para ahli. Salah satu model evaluasi yang tepat untuk program ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh Stufflebeam. Model CIPP memiliki keunikan pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Al-Shanawani (2019: 3) menyatakan bahwa model CIPP terkenal andal dan kepraktisannya. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses, dan produk (Putra, 2017: 8).

Selain itu, Zhang., dkk (2011: 59) menyebutkan bahwa *the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*. Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitas, dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan. Berkaitan dengan CIPP, Tiantong & Tongchin, (2013: 159) menyatakan bahwa Dalam model evaluasi CIPP, salah satu pendekatan yang sangat berguna dikenal sebagai CIPP, atau *Context, Input, Process, Product*. Pada dasarnya, model evaluasi CIPP mengharuskan serangkaian pertanyaan tentang empat elemen yang berbeda dari model pada konteks, input, proses, dan produk.

Hakan & Seval (2011) menyatakan “*One of the strengths of CIPP model is, especially, that it is a useful and simple tool for helping evaluators produce questions of vital importance to be asked in an evaluation process. Evaluators can determine lots of questions for each component of the CIPP model*”. Pendapat lain

diungkapkan I Ketut Darma (2019: 3) bahwa evaluasi Model CIPP, adalah proses penggambaran, perolehan, dan pemilihan informasi yang bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan memilih alternatif keputusan. Model evaluasi ini menggunakan konteks, masukan, proses, keluaran sebagai sasaran evaluasi dan menganggap bahwa program yang dievaluasi sebagai suatu sistem.

Menurut Kurnia, et al., (2017: 3), model evaluasi CIPP dapat memberikan gambaran umum, hasil dan memberikan informasi yang berguna untuk dipertimbangkan dalam membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pertiwi & Wahyudin (2018: 441) menyatakan bahwa Model evaluasi CIPP adalah kerangka kerja komprehensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif objek program, proyek, personel, produk, lembaga dan sistem. Model CIPP terdiri dari empat jenis evaluasi, yaitu evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk

Model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) merupakan model evaluasi di mana evaluasi dilakukan secara keseluruhan sebagai suatu sistem. Evaluasi model CIPP merupakan konsep yang ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki (Stufflebeam & McKee, 2003: 118). Agustina & Mukhtaruddin (2019: 22) menjelaskan CIPP sebagai berikut:

- 1) Evaluasi konteks terdiri dari memeriksa dan menggambarkan konteks program, melakukan penilaian kebutuhan dan tujuan, menentukan tujuan program, dan memverifikasi apakah tujuan yang diusulkan cukup responsif

terhadap kebutuhan yang diidentifikasi. Stufflebeam & McKee (2003) mengemukakan bahwa itu membantu dalam pengambilan keputusan perencanaan program, ketika ia mengatakan bahwa “Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, dan peluang sebagai dasar untuk menentukan tujuan dan prioritas, dan menilai signifikansi hasil”. Evaluasi konteks merupakan penjabaran dari situasi dan kondisi serta latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi yang akan dikembangkan dan dicapai dalam sistem program yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat dikatakan evaluasi konteks ditekankan sampai sejauh mana pemahaman para pelatih di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

- 2) Dalam evaluasi input, kegiatannya adalah input program dan deskripsi sumber daya, perbandingan kinerja program dibandingkan dengan program lain, penilaian manfaat / biaya prospektif, evaluasi desain program yang diusulkan, dan pemeriksaan rekomendasi untuk strategi dan prosedur alternatif yang harus dipertimbangkan sebagaimana direkomendasikan. Menurut Stufflebeam & McKee (2003), "evaluasi input menilai pendekatan alternatif untuk memenuhi kebutuhan sebagai sarana perencanaan program semua sumber daya alokasi". Evaluasi masukan merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya dan dana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Hasil evaluasi masukan merupakan gambaran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan. Pada penelitian ini evaluasi masukan berupa aspek sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya tujuan pelaksanaan program.

- 3) Proses evaluasi melibatkan memeriksa pelaksanaan program, memantau bagaimana kinerja program, mengaudit program agar sesuai dengan pedoman hukum dan etika yang diperlukan, dan mengidentifikasi cacat dalam desain atau implementasi. Evaluator memerlukan umpan balik kepada personel program karena dapat membantu dalam membuat keputusan untuk evaluasi formatif, seperti yang dikatakan Stufflebeam & McKee (2003) "Evaluasi proses menilai implementasi rencana untuk memandu kegiatan dan kemudian membantu menjelaskan hasil". Evaluasi proses berusaha memonitor pelaksanaan program dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi proses diperlukan untuk memperkecil kesalahan yang mungkin terjadi di lapangan dan apabila terdapat kesalahan dapat dicari alternatif cara mengantisipasinya.
- 4) Evaluasi produk termasuk menentukan dan memeriksa hasil umum dan spesifik program, mengukur hasil yang diantisipasi, berusaha mengidentifikasi hasil yang tidak terduga, menilai kelayakan program, melakukan penilaian manfaat / biaya retrospektif, dan melakukan penilaian efektivitas biaya (untuk tentukan apakah program ini berbiaya efektif dibandingkan dengan program serupa lainnya). Evaluasi produk sangat membantu dalam membuat keputusan evaluasi sumatif. "Evaluasi proses mengidentifikasi hasil yang diinginkan dan tidak diinginkan baik untuk membantu menjaga proses pada jalur dan menentukan efektivitas". Evaluasi hasil merupakan tahap akhir di dalam model CIPP bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tujuan program yang telah ditetapkan. Evaluasi hasil berfungsi membantu ambil keputusan untuk menentukan kebijakan. Selanjutnya, tujuan utama evaluasi produk harus

melihat pengaruh program dari dari sudut pandang yang lebih luas, termasuk dampak yang diinginkan maupun tidak diinginkan serta dampak positif dan negatif. Berdasar pada hal di atas dapat disimpulkan evaluasi produk harus dapat mengumpulkan dan menganalisis data keberhasilan suatu program.

The CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most applied evaluation models (Zhang, et al., 2012: 59). Evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan/akuntabilitaas, dan salah satunya model evaluasi yang aling banyak digunakan. Konsep CIPP evaluasi model CIPP (*context, input, process and product*) ditawarkan oleh Stufflebeam dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan, tetapi untuk memperbaiki. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti, pendidikan, manajemen, perusahaan dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program maupun institusi (Widoyoko, 2012: 181). Menurut Stufflebeam (dalam Sugiyono, 2013:749-750) ruang lingkup evaluasi program yang lengkap pada umumnya meliputi empat tingkatan yaitu evaluasi konteks, input, proses, dan produk.

1) Evaluasi Konteks

Evaluasi program pada tahap pertama adalah evaluasi konteks. Evaluasi ini terkait tentang dengan tujuan dari suatu program. Evaluasi ini terkait dengan, mengapa program tersebut diadakan? Apakah program tersebut dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga, atau program tersebut disusun berdasarkan anggaran yang tersedia? Apakah tujuan program tersebut? Apakah

tujuan program tersebut? Apakah tujuan dirumuskan secara jelas dan spesifik atau tidak jelas? Apakah tujuan program sesuai dengan kebutuhan lapangan?

2) Evaluasi Input

Evaluasi input terkait dengan berbagai input yang digunakan untuk terpenuhinya proses yang selanjutnya dapat digunakan mencapai tujuan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab mencapai tujuan sudah cukup memadai? Bagaimana kualitas inputnya? Dari mana input di peroleh? Berapa harganya? Siapa saja yang terlibat untuk melakukan proses? Bagaimana kualifikasi dan kompetensinya?

3) Evaluasi Proses

Evaluasi proses terkait dengan kegiatan melaksanakan rencana program dengan input yang telah disediakan. Evaluasi ini digunakan untuk menjawab pertanyaan sebagai berikut, kapan program dilaksanakan? Bagaimana prosedur melaksanakan program? Bagaimana performa/kinerja orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program? Apakah program yang direncanakan dapat dilaksanakan sesuai program? Apakah semua *input* yang digunakan mendukung proses pelaksanaan program? Apakah kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program?

4) Evaluasi Produk

Evaluasi produk atau *output* terkait dengan evaluasi terhadap hasil yang dicapai dari suatu program. Evaluasi *output* digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut, seberapa jauh tujuan program telah tercapai? Program apakah yang tercapai dengan hasil yang tinggi dan rendah? Bagaimana tingkat

kepuasan orang-orang yang dikenai sasaran pelaksanaan program? Apakah program tercapai tepat waktu? Apakah dampak positif dan negatif dari program tersebut? Apakah program perlu dilanjutkan, dilanjutkan dengan revisi atau tidak dilanjutkan?.

Asadi, Raza, Akbari, & Ghafor (2016) menyatakan “*explain that product evaluation deals with how well a student is learning in a specific context and how well the objectives are achieved; process on the other hand, includes the experiences and activities organized in the learning situation*”. Evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang. Sudjana & Ibrahim (2009: 246) menterjemahkan masing-masing dimensi tersebut dengan makna sebagai berikut :

- 1) *Context* : situasi atau latar belakang yang mempengaruhi perencanaan program pembinaan.
- 2) *Input* : kualitas masukan yang dapat menunjang ketercapaian program pembinaan.
- 3) *Process* : pelaksanaan program dan penggunaan fasilitas sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
- 4) *Product* : hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program tersebut.

Sukardi (2014: 63-64) dalam bukunya menjelaskan bahwa evaluasi model CIPP pada garis besarnya melayani empat macam keputusan :

- 1) perencanaan keputusan yang mempengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus;
- 2) keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan;
- 3) keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, strategi yang hendak dipilih; dan
- 4) keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada.

Muryadi (2017: 7) mengemukakan Model CIPP merupakan model yang berorientasi kepada pemegang keputusan. Model ini membagi evaluasi dalam empat macam, yaitu :

- 1) Evaluasi konteks melayani keputusan perencanaan yaitu membantu merencanakan pilihan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai dan merumuskan tujuan program.
- 2) Evaluasi input atau masukan untuk keputusan strukturisasi yaitu menolong mengatur keputusan menentukan sumber-sumber yang tersedia, alternatif-alternatif yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, serta prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang dimaksud.
- 3) Evaluasi proses melayani keputusan implementasi, yaitu membantu keputusan sampai sejauh mana program telah dilaksanakan.
- 4) Evaluasi produk untuk melayani daur ulang keputusan. Keunggulan model CIPP merupakan sistem kerja yang dinamis.

Worthen (2016: 409) memprediksi bahwa evaluator tidak akan merangkul perencanaan strategis karena merugikan mereka. Evaluasi dan evaluator harus memainkan peran kunci dalam semua aspek informasi evaluatif dalam suatu organisasi: dalam membangun kapasitas hasil, dalam mengelola sistem pengetahuan evaluatif, dan dalam menciptakan informasi evaluatif dan pengetahuan, termasuk melalui pelaksanaan studi evaluasi (Mayne & Rist, 2016: 93).

Berbagai pendapat ahli berbagai definisi evaluasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses yang dilakukan dengan terencana untuk mengumpulkan informasi, menganalisis, menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program dengan kriteria tertentu untuk keperluan pengambilan keputusan dan menentukan alternatif kebijakan. Dalam evaluasi, perbandingan dapat diartikan sebagai perbandingan antara apa yang seharusnya dan apa yang

ada. Dapat juga diartikan sebagai pembandingan antara apa yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Evaluator dapat membuat keputusan apakah yang dievaluasi berhasil atau tidak.

2. Pembinaan Olahraga

a. Pengertian Pembinaan Olahraga

Pembinaan olahraga adalah suatu pola sebagai “pedoman pokok dan merupakan dasar penyusunan program-program Pembangunan Olahraga Indonesia yang berlangsung secara terpadu dan berkesinambungan”. Muryadi (2015: 5) yang mengatakan bahwa pembinaan dan pengembangan harus dilakukan sebagai suatu proses yang terpadu, berjenjang, serta berkelanjutan. Sistem pembinaan olahraga secara umum adalah makin cepat, makin tinggi, makin kuat dan biasa dikenal dengan istilah *Citius-Altius-Fortius* yang merupakan sebuah motto yang menjadi muara setiap pembinaan olahraga prestasi. Motto tersebut juga bukan sekedar slogan atau ungkapan yang diagungkan, namun mengandung amanat yang menantang bagi setiap orang yang berkecimpung dalam dunia olahraga prestasi (Irianto, 2018: 13).

Pelaksanaan pola dasar pembangunan olahraga ini dituangkan dalam bentuk kebijaksanaankebijaksanaan dan tindakan-tindakan nyata dari pemerintah, masyarakat, dan keluarga, baik program jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kebijakan ditetapkannya pola dasar pembinaan olahraga di Indonesia adalah untuk memberikan pedoman dan arah dalam rangka meningkatkan gerakan olahraga nasional dengan tujuan, agar keluarga dan masyarakat secara

menyeluruh dan berkesinambungan serta berdaya guna dan berhasil guna, sehingga secara bertahap dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, seperti yang termaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 (Nababan, dkk., 2018: 38).

Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan merupakan hal umum yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, kecakapan bidang pendidikan, ekonomi, sosial, kemasyarakatan dan lainnya. Pembinaan menekankan pada pendekatan, praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Pada umumnya pembinaan terjadi melalui proses melepaskan hal-hal yang bersifat menghambat, dan mempelajari pengetahuan dengan kecakapan baru yang dapat meningkatkan taraf hidup dan kerja yang lebih baik. Pembinaan tersebut menyangkut kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan, koordinasi, pelaksanaan, dan pengawasan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal. Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan dengan baik untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai secara maksimal (Kusnanik, 2013: 129).

Di Indonesia, tertuang dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) diberlakukan, ada perubahan sebutan yang semula dikenal dengan nama “olahraga masyarakat” menjadi “olahraga rekreasi”. Hal tersebut tertuang di dalam pasal 17 yang membagi ruang lingkup olahraga menjadi tiga kegiatan, yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga rekreasi merupakan olahraga yang dilakukan untuk mengisi waktu luang dengan tujuan akhir menurut UU RI No. 3 Tahun 2005 tentang

Sistem Keolahragaan Nasional (SKN) adalah, “untuk mendapatkan kesehatan fisik, kebugaran, kegembiraan, sukacita, mengembangkan hubungan sosial, dan melestarikan dan meningkatkan sifat kebudayaan daerah dan nasional”. Olahraga prestasi menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 adalah “membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga”.

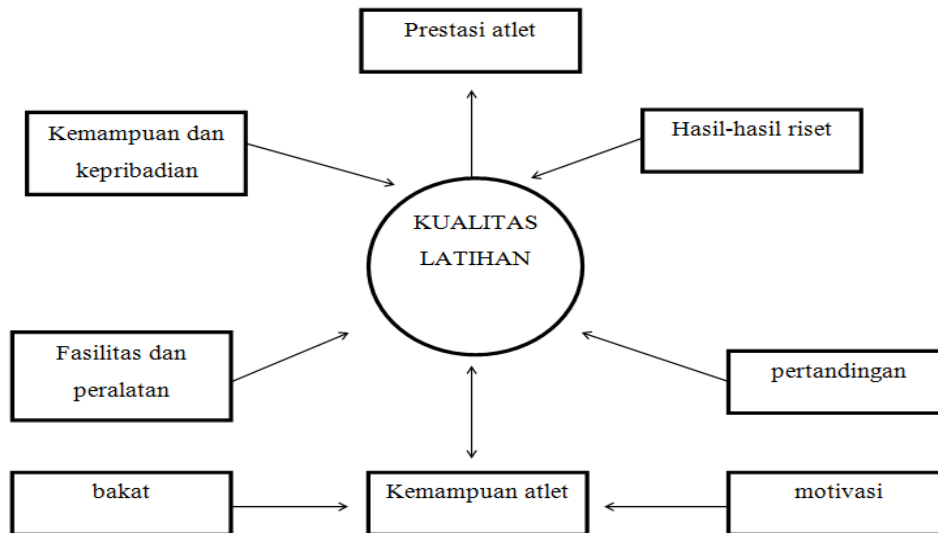
Menurut Syafruddin (2012) “Pembinaan olahraga prestasi adalah pembinaan olahraga yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih suatu prestasi olahraga”. Dalam konteks ini dapat diartikan dengan pembinaan cabang-cabang olahraga yang ditujukan untuk menghadapi kompetisi, pertandingan, perlombaan mulai dari tingkat yang paling rendah sampai ke tingkat internasional”. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa yang dilakukan setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi.

Rathus (2014: 394) menjelaskan “*achievement is what a child has learned, the knowledge, and skills that have been gained by experience*”. Prestasi merupakan apa yang anak telah dipelajari berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan pengalaman. Kemudian Lahey (2009: 369) menambahkan bahwa prestasi merupakan suatu keinginan psikologis untuk sukses di sekolah, pekerjaan, dan daerah lain dalam hidup. Berbeda dari pendapat lainnya, Rathee &

Singh (2011: 369) mencetuskan bahwa “*achievement in sports demands specific behaviour from an athlete. The performer in such event must have ability to assess the situation, select the response, decide quickly and then implement it with determined efforts.*” Prestasi olahraga menuntut perilaku yang spesifik dari atlet. Pelaku dalam kegiatan tersebut harus memiliki kemampuan untuk menilai situasi, memilih respon, memutuskan dengan cepat dan kemudian menerapkan dengan usaha yang telah ditentukan.

Menurut Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (Kemenpora RI, 2006) ”prestasi bisa tercapai, apabila memenuhi beberapa komponen seperti: atlet potensial, selanjutnya dibina dan diarahkan oleh sang pelatih”. Untuk memenuhi sarana dan prasarana latihan dan kebutuhan kesejahteraan pelatih dan atlet perlu perhatian dari pembina/pengurus induk cabang olahraga. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan *try out* baik di dalam negeri maupun di luar negeri dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang profesional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab”. Berdasarkan definisi di atas, pembinaan olahraga prestasi adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi

olahraga. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan sesuai dengan jenjang dan tingkat kompetensi yang dicapai atlet, hal itu dilakukan.



Gambar 1. Faktor-Faktor dan Kualitas Latihan
(Sumber: Bomp & Haff, 2019: 9)

Mencapai sebuah prestasi yang baik di bidang keolahragaan tidaklah secara instan. Namun diperlukan pembinaan yang teratur secara sistematis mulai dari latihan dan dengan perlu adanya sistem pembinaan yang berkesinambungan, sehingga pada prosesnya dapat menghasilkan bibit atau atlet yang berpotensi dalam setiap kejuaraan, baik itu di tingkat daerah, provinsi, nasional maupun dunia. Seperti yang diungkapkan oleh Irianto (2018: 15) bahwa untuk mencapai prestasi merupakan usaha yang multikomplek, yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Kualitas latihan, merupakan penopang utama tercapainya prestasi olahraga, sedangkan kualitas latihan itu sendiri ditopang oleh faktor internal, yakni kemampuan atlet (bakat dan motivasi), serta faktor eksternal meliputi *sport science* dan kepribadian pelatih, fasilitas, dan pemanfaatan hasil riset dan pertandingan.

Menurut Undang-undang nomor 3 tahun 2015 pasal 27 ayat 2 yaitu pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pahlepi (2015:1789) mengatakan bahwa Pembinaan adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan yang baik dan terorganisir akan menghasilkan sesuatu yang maksimal sesuai dengan apa yang ingin direncanakan dari awal.

Proses pengembangan dan pembinaan memiliki peran besar dalam memproduksi atlet dan pelatih, sesuai dengan penjelasan Collins & Bailey (2013: 188) "*The talent identification and development process, if led in an inclusive and evidence-based manner, has the potential to make significant contributions to a number of levels of participation and performance*". Identifikasi bakat dan proses pengembangan, jika dipimpin dengan cara yang inklusif dan berdasarkan bukti, memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap sejumlah tingkat partisipasi dan kinerja.

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet. Sukadiyanto & Muluk (2011: 4) menyatakan pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan

menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Atlet atau olahragawan adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya.

Pendapat lain diungkapkan Irianto (2018: 22) bahwa peran yang harus diemban pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakannya dengan baik, seperti yang diungkapkan Thomson (dalam Irianto, 2018: 22) bahwa pelatih harus mampu berperan sebagai guru, pelatih, instruktur, motivator, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja sosial, teman, ahli ilmu pengetahuan (sain) dan sebagai mahasiswa. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahraga (atlet) secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga (Soekardi, 2015: 159).

Pembinaan olahraga prestasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan sejumlah komponen utama dan hasil penelitian ditingkat internasional. Komponen utama dan hasil penelitian itu terdiri dari sepuluh komponen utama yang disebut pilar. Dari sepuluh komponen tersebut dapat disusun rencana pembinaan olahraga prestasi, sekaligus digunakan untuk alat evaluasi. Sepuluh komponen tersebut yaitu dukungan finansial, organisasi dan struktur kebijakan olahraga terpadu,

permasalahan dan pembibitan, pembinaan prestasi, pembinaan prestasi kelompok elit, infrastruktur olahraga, penyediaan pendukung latihan (pelatih, pembinaan, dan mutu *training*), kualitas kompetisi, penelitian ilmiah (iptek olahraga), lingkungan media dan *sponsorship*.

Nurdiansyah (2014: 4) menyatakan keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
- 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
- 3) Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
- 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
- 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
- 6) Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. Pencapaian prestasi didukung oleh sumber daya manusia yaitu pelatih dan atlet. Atlet-atlet yang berbakat tidak lepas dan suatu proses pembinaan dilakukan di dalam klub olahraga. Klub-klub olahraga berada di bawah naungan suatu induk organisasi agar dapat diatur.

1) Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat. Tugas utama seorang pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh

olahragawan, sehingga olahragawan secara mandiri sebagai peran utama dalam upaya mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan (Sukadiyanto & Muluk, 2011:4).

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga, karena pelatih adalah suatu profesi, maka pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar/ukuran profesional yang ada yaitu pelatih harus dapat memberikan pelayanan sesuai dengan perkembangan mutakhir pengetahuan ilmiah di bidang yang ditekuni. Irianto, (2018: 8) menyatakan pelatih olahraga membantu atlet mengembangkan potensi mereka secara penuh. Pelatih bertanggung jawab untuk melatih atlet dalam olahraga tertentu dengan menganalisis kinerja mereka, memerintahkan mereka dalam keterampilan yang relevan, dan memberikan dorongan. Oleh karena itu, peran pelatih akan banyak dan beragam. Pelatih akan menjadi instruktur, penilai, teman, pembimbing, fasilitator, penasehat, pendukung, motivator, konselor, perencana, dan sumber dari semua pengetahuan. Pengertian pelatih menurut Robinson (2010: 38) bahwa:

The coach should also be good planner as training plans (short, medium or long term) must be delivered and this is a fundamental skill that should be developed through experience over a period time and also by consulting with other coaches on how they plan.

Penelitian yang dilakukan oleh Chrila & Chrila (2015: 29) menyatakan bahwa performansi atlet dapat ditingkatkan melalui manajemen performansi yang didukung oleh pelatih. Pelatih yang memiliki pengalaman dan kapabilitas yang sesuai akan berdampak pada peningkatan kesiapan dan profesionalisme dalam pelatihan atlet. Pelatih yang mendapatkan pelatihan *transformational leadership*

juga memberikan pengaruh terhadap pengalaman dan pengetahuan kognitif serta peningkatan dalam pencapaian goal setting atlet (Vella, et al., 2013: 550). Pelatihan atlet yang tepat juga mampu meningkatkan performansi atlet (Chuan, et al., 2013: 12), yang pada akhirnya berpengaruh terhadap prestasi atlet. Selain itu, atlet yang dibimbing oleh pelatih yang mendapatkan pelatihan dalam program olahraga memiliki kemampuan personal dan sosial yang lebih baik dibandingkan dengan atlet yang dibimbing oleh pelatih yang tidak mendapatkan pelatihan (Santos, et al., 2017: 39).

Pelatih juga harus mempunyai perencanaan yang baik sebagai rencana latihan (jangka pendek, menengah atau panjang) harus disampaikan. Hal ini merupakan keterampilan dasar yang harus dikembangkan melalui pengalaman selama periode waktu dan melalui konsultasi dengan pelatih lain tentang bagaimana perencanaan yang akan dilakukan. Berdasarkan pendapat di atas tentang pelatih dapat disimpulkan bahwa pelatih mempunyai peranan penting dalam pencapaian prestasi atlet. Untuk mencapai prestasi atlet, pelatih harus berkompeten dan menguasai satu cabang olahraga, selain itu harus mampu membimbing, membantu melatih, sehingga perlu memperlihatkan faktor yang menjadi dasar serta prinsip-prinsip dalam latihan, agar tujuan yang hendak ditargetkan yaitu prestasi dapat tercapai.

2) Atlet

Sukadiyanto & Muluk (2011:4) olahragawan/atlet adalah seseorang yang menekuni dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Selain itu, Ardhika & Sugiyanto (2013: 21) atlet

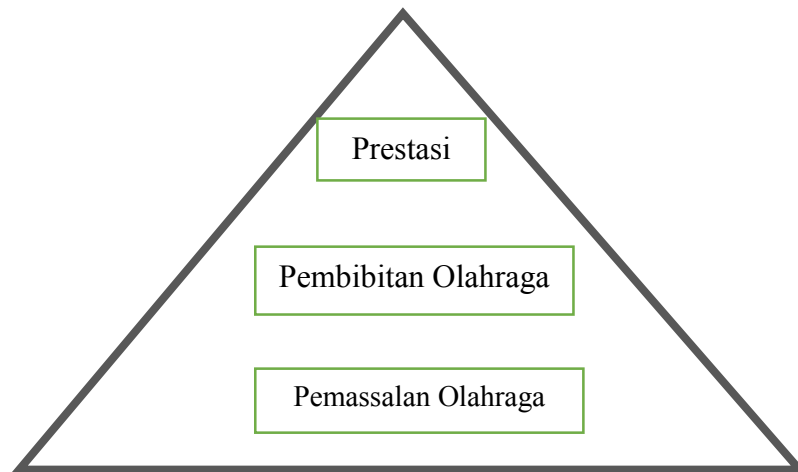
merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Berdasarkan pendapat di atas mengenai atlet dapat disimpulkan bahwa atlet merupakan bagian dari pencapaian suatu prestasi olahraga dengan mengikuti suatu pembinaan cabang olahraga. Atlet merupakan sumber daya yang memiliki peranan yang sangat strategis dalam pola pembinaan olahraga, karena atlet menjadi faktor yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidak suatu cabang olahraga.

b. Pola Pembinaan Olahraga

Tahapan pembinaan dalam bentuk piramida adalah merupakan gambaran dari tahapan-tahapan proses permasalahan dengan dimulai lateral, si atlet usia dini sebanyak mungkin yang ikut melakukan olahraga, sehingga kesempatan untuk memilih calon atlet berbakat sangat terbuka. Kemudian tahap kedua pembibitan dengan proses pemanduan bakat, mengikuti kegiatan olahraga yang mengarah kepada spesialisasi, pelatihan yang intensif dengan pelatihan yang berkualitas, disiapkan kepada pembinaan yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Berikutnya baru pembinaan prestasi pada saat atlet berbakat mencapai usia emasnya pada cabang olahraga yang digeluti.

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi, 1) tujuan pembinaan yang jelas, 2) program latihan yang sistematis, 3) materi dan metode latihan yang tepat, 4) serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan itu sendiri (Subardjah, 2000: 68). Pola pembinaan ada yang berdasarkan piramida berlaku untuk semua cabang olahraga. Pelaksanaan tergantung pada pola kondisi dari

masing-masing cabang olahraga yang bersangkutan. Adapun sistematika struktur di dalam pembinaan prestasi olahraga ialah:



**Gambar 2. Sistem Pembinaan Olahraga Prestasi
(Sumber: Purwanto, 2018: 176)**

Gambar tersebut tentang pola pembinaan olahraga, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Tahap Pemassalan

Pemassalan olahraga yang disertai kesadaran melibatkan sebanyak-banyaknya anggota masyarakat dalam kegiatan olahraga timbul minat dan kesadaran terhadap pentingnya olahraga. Prinsip dalam pemassalan olahraga adalah 5M yaitu murah, meriah, mudah, massal dan manfaat. Irianto (2018: 34) menyatakan bahwa upaya pemassalan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana olahraga yang memadai di kelompok-kelompok bermain (*play grup*), taman kanak-kanak dan sekolah dasar.
- 2) Menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga di sekolah.

- 3) Mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas.
- 4) Memberikan motivasi pada siswa baik internal maupun eksternal melalui berbagai program.
- 5) Mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet berprestasi.
- 6) Merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, video, *electronic game*, dan lainnya.
- 7) Melakukan kerjasama antar sekolah dan masyarakat khususnya orang tua.

b) Tahap Pembibitan

Pembibitan ini dilakukan dengan diteliti secara intensif melalui antara lain orang tua, guru, pelatih melalui suatu cabang olahraga. Nuruddin (2012: 41) mengemukakan penentuan atlet sebagai kader berprestasi perlu diketahui tentang ciri-ciri khusus yang dimiliki. Dengan demikian sifat, kebiasaan dan watak masing-masing kepribadian calon atlet terdeteksi secara lengkap. Pencarian bibit unggul dilaksanakan oleh tim yang terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih olahraga, psikologi, sosiologi dan antropolog. Bakat dinilai sebagai salah satu konsep penting dalam pencapaian prestasi olahraga. Program pengelolaan bakat olahraga melalui identifikasi dan pengembangan (*talent identification and development*) yang efektif merupakan bagian integral dari kesuksesan suatu negara di dunia olahraga internasional (Toohey et al., 2017: 356).

Secara sepintas terlihat adanya pertentangan dalam menilai bakat pada tahap pembibitan. Satu pihak melihat pembibitan sebagai upaya mencari bibit, sementara pihak lain memandang pembibitan sebagai tahap mempersiapkan bibit untuk tahapan selanjutnya hingga mencapai peningkatan prestasi. Jika mengikuti

arus utama dalam pembahasan bakat secara internasional, hal ini bisa dianggap sebagai gejala adanya perbedaan antara pendukung ‘identifikasi’ melawan pendukung ‘pengembangan’ dalam bakat olahraga. Perdebatan ini berakar dari pandangan *nature versus nurture* (Cobley, et al., 2012: 177).

Karakteristik atlet bibit unggul adalah: 1) Memiliki kelebihan kualitas sejak lahir, 2) Memiliki fisik dan mental yang sehat, tidak cacat tubuh, diharapkan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, 3) Memiliki fungsi organ-organ tubuh seperti kekuatan, kecepatan, kelenturan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, dan power, 4) Memiliki kemampuan gerak dasar yang baik, 5) Memiliki intelegensi tinggi, 6) Memiliki karakteristik bawaan sejak lahir, yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain watak kompetitif tinggi, kemauan keras, tabah, pemberani, dan semangat tinggi, dan 7) Memiliki kegemaran olahraga (Jamalong, 2014: 4).

De Bosscher, Brockett, & Westerbeek (2016: 523) melihat pemanduan bakat (bersama dengan seleksi) sebagai bagian dari identifikasi bakat. Dalam pandangannya, identifikasi bakat terdiri dari (1) *talent recognition* (sistem monitoring berdasarkan kriteria yang mengenali bakat-bakat muda), (2) *talent scouting* (proses yang dilakukan untuk merekrut atlet-atlet muda), dan (3) *selection process* (proses memilih atlet-atlet muda untuk tujuan khusus). Istilah *talent scouting* juga lebih sedikit ditemukan dalam literatur internasional jika dibandingkan dengan *talent identification* dan/atau *talent development*.

Cholik (dalam Irianto, 2018: 35) menjelaskan beberapa indikator penting yang harus diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit atlet berbakat secara objektif antara lain:

- 1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem otot syaraf)
 - 2) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain)
 - 3) Kemampuan fisik (speed, power, koordinasi, VO₂ maks)
 - 4) Kemampuan psikologis (sikap, motivasi, daya toleransi)
 - 5) Keturunan.
 - 6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya dan adakah peluang untuk dikembangkan.
 - 7) Maturasi.
- c) Tahap Pembinaan Prestasi

Tahap terakhir dalam suatu pembinaan adalah tahap pematangan juara. Kondisi dalam tahap ini adalah keadan atlet disiapkan untuk mencapai prestasi puncak. Tahap ini adalah kegiatan pembinaan yang utama dilakukan, mulai dari pelaksanaan program latihan hingga bagaimana manajemen organisasi yaitu klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dalam mengembangkan prestasi secara keseluruhan.

3. Futsal

a. Pengertian Futsal

Futsal merupakan salahsatu olahraga yang cukup populerdi Indonesia. Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu di antara cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efesien untuk digunakan lahan sera ukuran lapangan yang agak lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain, salah satunya adalah kiper, futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat sepanjang permainan.

Sutanto (2016: 132) menjelaskan, “Permainan futsal dipopulerkan oleh Juan Carlos Ceriani di Montevideo, Uruguay, tahun 1930”. Saat itu permainan baru tersebut diberi nama “*futebol de salao*” (bahasa Portugis) atau fubol sala (bahasa Spanyol) dengan makna yang sama, yaitu sepakbola ruangan. Dari kedua bahasa tersebut munculah istilah baru, yaitu futsal. Olahraga futsal mayoritas banyak digemari kalangan usia muda. Tidak hanya digemari kaum pria, bahkan diminati oleh kaum wanita (Ashari & Adi 2019: 111). Olahraga futsal yaitu salah satu olahraga yang berbentuk permainan menggunakan bola yang idealnya dilakukan pada suatu ruangan atau indoor. Permainan futsal tidak jauh dengan sepakbola hanya yang membedakan adalah ukuran lapangan, ukuran bola yang digunakan, ukuran gawang, waktu permainan dan jumlah pemain inti berjumlah

lima orang dengan beberapa pemain cadangan serta peraturan permainan. Dalam futsal terdapat komponen yang harus diperhatikan dalam latihan maupun bertanding, yaitu teknik, fisik, taktik dan mental. Komponen-komponen tersebut sangat berpengaruh pada peningkatan prestasi atlet futsal.

Futsal adalah olahraga tim yang terus meningkat popularitas yang dimainkan di seluruh dunia oleh pria dan wanita, amatir atau profesional. Olahraga ini olahraga dengan intensitas tinggi, dengan perubahan yang cepat arah, mulai bergerak, berhenti, melompat dan menendang, melibatkan kekuatan tinggi yang melibatkan tulang dan peningkatan pembentukan tulang (Hart et al., 2016: 1380). Intinya, permainan futsal dipengaruhi dengan perkembangan sepakbola. Futsal adalah kombinasi dari sepak bola, bola basket, bola tangan, dan polo air yang dapat memfasilitasi interaksi sosial antara pemain dalam satu tim, antara pemain dan tim lain, dan antara dua tim yang saling berhadapan. Sepak bola, futsal, dan sepak bola pantai adalah modalitas yang diklasifikasikan sebagai olahraga tim. Dalam kategori ini, modalitas ini masih diklasifikasikan sebagai *game* invasi (Leite, 2016: 1).

Moore, et al (2018: 108) menyatakan bahwa Futsal adalah olahraga yang dimainkan di seluruh dunia dari tingkat amatir, semi-profesional dan profesional. Olahraga ini memiliki sejarah yang panjang, sejak 1930-an di Amerika Selatan, dan dikenal sebagai '*futebol de salao*' (diterjemahkan dari bahasa Portugis sebagai 'hall sepak bola'). FIFA membakukan olahraga tersebut dan menandainya sebagai versi resmi 5 lawan 5 untuk membuat struktur yang memungkinkan futsal berkembang di seluruh dunia. Futsal dikatakan semacam olahraga sepakbola

dalam versi *indoor*, yang dalam satu dekade terakhir berhasil memperoleh popularitas yang tinggi hampir di seluruh dunia (Abate, 2012: 180).

Menurut Maryati (2012: 3), futsal adalah permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuan dari permainan futsal adalah memasukkan bola ke gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki. Naser, et al (2017: 77) menyatakan bahwa “Futsal adalah permainan 2 × 20 menit dengan intensitas tinggi dan aksi intermiten yang membutuhkan upaya fisik, taktis, dan teknis yang tinggi dari para pemain. Pengadilan berukuran sekitar 40 × 20 m dengan sasaran 3 x 2-m”.

Pendapat lain, menurut Perdana & Musran (2018: 172) bahwa Futsal merupakan permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing beranggotakan lima orang. Tujuannya adalah memasukkan bola ke gawang lawan dengan memanipulasi bola dengan kaki. Selain lima pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Saudini & Sulistyorini (2017: 2) menjelaskan bahwa “futsal adalah suatu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua regu dengan lima pemain di setiap regunya dengan menggunakan lapangan yang relatif lebih kecil serta mempunyai aturan yang ketat dan tegas tentang kontak fisik”.

Futsal termasuk olahraga dalam kategori aktivitas fisik yang memiliki intensitas tinggi. Futsal termasuk olahraga dalam intensitas tinggi dengan melakukan *sprint* pendek yang dilakukan dengan intensitas maksimal (Berdejo-del Fresno, 2012: 49). Menurut Rezaimanesh (2012: 3138) disetiap kompetisi pertandingan olahraga atlet dapat memecahkan rekor yang dilakukan sebelum atau

sesudah dengan hasil yang jauh lebih baik karena persiapan fisik, mental dan teknis. Menurut Dogramaci (2011: 650) secara alami, hasil pertandingan adalah penentu utama intensitas selama pertandingan futsal. Menjadi tinggi intensitas pemain futsal juga akan lebih cepat ketika merasakan kelelahan antara waktu ketika permainan berlangsung. Permainan bentuk team futsal mampu bertransisi dalam hitungan perdetik, dengan mengiringi perubahan dari posisi bertahan ke serangan begitu pula sebaliknya (Aji 2016: 84).

Futsal merupakan suatu olahraga yang dilakukan dengan berbagai macam intensitas yaitu rendah, sedang, dan tinggi dalam kali ini olahraga futsal sangat digemari di kalangan anak-anak sampai kalangan orang tua olahraga futsal ini disebut-sebut olahraga yang memiliki persamaan dengan olahraga sepakbola (Sudarsono, dkk., 2020: 59). Olahraga futsal sendiri memiliki tingkat resiko cedera yang sangat tinggi di karenakan olahraga futsal sendiri tidak jauh dari olahraga lainnya yaitu adanya *body contact* dan lain-lain. Pola permainan dalam futsal banyak didominasi permainan kaki ke kaki, saat bertahan maupun menyerang lebih banyak dilakukan dengan umpan-umpan pendek, mengingat ukuran lapangannya lebih kecil dengan lapangan sepak bola (Barbero-Alvarez et al., 2015: 339; Cardoso, 2017: 258).

Futsal dimainkan dengan intensitas tinggi (sepak bola versi dalam ruangan dimainkan oleh 5 orang per tim). Dengan regulasi dari dimensi lapangan bermain (40 x 20 m), dan perubahan pemain tak terbatas, serta tugas pertahanan dan serangan konstan, pemain futsal melakukan kegiatan dengan intensitas tinggi seperti *sprint*, akselerasi, deaktivasi, dan perubahan ke arah permainan, membuat

terpisah membebani metabolisme aerobik dan anerobik (Caetano dkk., 2015: 423) Dalam usaha meraih prestasi dalam bidang olahraga futsal ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan yaitu, teknik, taktik dan mental serta prestasi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis pemain (Agras, et al., 2016: 653). Berikut merupakan kondisi fisik yang harus dimiliki oleh pemain futsal, antara lain: kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, daya lentur, kelincahan, koordinasi, keseimbangan, dan akurasi (Amiq, 2014: 16).

Berdasarkan berbagai pendapat di atas peneliti dapat diidentifikasi futsal adalah permainan sepakbola mini yang dapat dimainkan di luar maupun dalam ruangan. Permainan futsal lebih kurang 90% merupakan permainan *passing*. Futsal dimainkan lima lawan lima orang yang membutuhkan keterampilan dan kondisi fisik yang prima determinasi yang baik, karena kedua tim bergantian saling menyerang satu sama lain dalam kondisi lapangan yang cenderung sempit dan waktu yang relatif singkat. Serta kemenangan ditentukan oleh jumlah gol terbanyak.

b. Peraturan Olahraga Futsal

Peraturan permainan futsal berdasarkan pendapat Achwani (2014: 5) yaitu sebagai berikut:

1) Lapangan

Menurut Aji (2016: 96) lapangan futsal memiliki ukuran tersendiri seperti bentuk persegi panjang dengan ukuran 25-42 m, dan lebar lapangan 25 m. Dimaksudkan lapangan berbentuk bujar sangkar dengan garis ke samping kemudian pembatas lapangan harus lebih panjang dari pada garis gawang,

minimal panjang 25 m kemudian untuk panjang 42 m lebar minimal 16 m dan maksimalnya 25 m. Ukuran yang digunakan untuk pertandingan internasional adalah panjangnya minimal 38 m, dan maksimalnya 42 m, kemudian lebar untuk ukurannya minimal 20 m, kemudian maksimalnya 25 m. Lapangan mempunyai segala sesuatu yang sudah diatur dalam menggunakan batas batas lapangan yang ditujukan kepada pemain agar mengetahui bola masih keadaan aktif atau tidak (Mulyono, 2017: 10).

- a) Panjang Garis Samping harus lebih panjang dari Garis Gawang.
- b) Semua Garis Lapangan harus selebar 8 cm.
- c) Untuk Pertandingan Bukan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut :

Panjang : Minimum 25 m
Maksimum 42 m
Lebar : Minimum 16 m
Maksimum 25 m

- d) Untuk Pertandingan Internasional, ukuran seperti sebagai berikut:

Panjang : Minimum 38 m
Maksimum 42 m
Lebar : Minimum 20 m
Maksimum 25 m

2) Daerah Penalti

Dua garis lingkaran 6 meter panjangnya ditarik dari bagian luar masing-masing tiang gawang dan sudut lurus ke garis samping, membentuk sebuah seperempat lingkaran ditarik langsung sampai garis samping, setiap radius 6 meter dari bagian luar tiang gawang. Bagian atas setiap seperempat lingkaran dihubungkan dengan garis sepanjang 3.16 meter sejajar dengan garis gawang di antara tiang gawang. Berbatas garis penalti dan garis gawang adalah daerah

penalti. Di setiap daerah penalti, dibuat tanda titik penalti berjarak 6 meter dari titik tengah di antara ke dua tiang gawang yang sama jaraknya. Titik pinalti ke dua berjarak 10 meter dari titik tengah di antara ke dua tiang gawang dan jarak yang sama di antara ke dua tiang tersebut. Busur tendangan sudut seperempat lingkaran dengan radius 25 cm di setiap sudut lapangan permainan.

3) Gawang

Menurut Aji (2016: 98) garis gawang harus ditempatkan pada bagian tengah. Gawang adalah salah satu alat perlengkapan futsal yang letaknya pada posisi kedua sisi lapangan (Mulyono, 2017: 55). Tinggi gawang permainan futsal masing-masing memiliki dua meter dan tiga meter. Jaring gawang lataknya pada bagian belakang tiang pas diluar garis pembatas. Ukuran bagian atas jaring gawang adalah 80 cm dan ukurang bagian bawah 100 cm, kemudian bahan tali gawang dianjurkan dengan tali nilon karena bahasnya agak kuat dan tahan lama.

4) Daerah Pergantian Pemain

Daerah pergantian pemain terletak persis di depan bangku cadangan di mana pemain cadangan dan ofisial tim berada.

- a) Daerah pergantian pemain berada di depan daerah teknik dan memiliki panjang 5 meter. Daerah ini ditandai pada setiap sisinya dengan sebuah garis yang memotong garis samping panjang 80 cm, di mana 40 cm berada di dalam lapangan permainan dan 40 cm di luar lapangan permainan. dan lebar garis 8 cm;
- b) Daerah di depan meja pencatat waktu 5 meter di ke dua sisi garis tengah lapangan harus bersih dari gangguan pandangan;

c) Daerah pergantian pemain setiap tim berada di setengah bagian lapangan permainan di daerah pertahanan masing-masing dan pergantian pemain dilakukan pada dua paruh waktu pertandingan dan bila ada perpanjangan waktu, jika dilakukan;

5) Bola

Pada permainan futsal, bola yang digunakan berbeda dengan bola yang biasa digunakan dalam permainan sepakbola. Ukuran bola standar international yang digunakan dalam permainan futsal ukurannya lebih kecil ketimbang bola yang digunakan dalam permainan sepak bola. terdapat beberapa aturan bola yang harus diperhatikan. Menurut standar aturan resmi FIFA dalam *law of the game* (2014: 5) bola yang digunakan harus:

- a) Mempunyai bentuk alat
- b) Bahan kulit atau sejenisnya
- c) Minimal 62 cm dan maksimalnya 64 cm
- d) Ketika pertandingan berat bola minimal 400 gram dan maksimal 440 gram.
- e) Mempunyai tekanan yang sama dengan 0,8-0,9 atmosfer (600-900 gram) ketika dipantulkan ketinggian bola antara 50 cm-65 cm dari dua meter.

Jika bola pecah atau rusak, ketika tidak dalam permainan (pada saat permainan dimulai, pembersihan gawang, tendangan sudut, tendangan pinalti atau tendangan ke dalam): memulai kembali pertandingan sesuai dengan peraturan permainan futsal; bola tidak dapat diganti selama pertandingan tanpa izin wasit.

6) Pemain

Suatu pertandingan dimainkan oleh dua tim, setiap tim masing-masing tidak lebih dari lima pemain, salah satu di antaranya adalah penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari tiga pemain.

c. Teknik Dasar Olahraga Futsal

Dilihat dari kebutuhan teknik serta taktik, olahraga futsal hampir sama dengan sepakbola. Seperti halnya dalam sepakbola pada olahraga futsal ada beberapa teknik yang digunakan dalam permainan. mencapai tujuan bermain futsal maka pemain diharuskan menguasai teknik dasar futsal yang baik. Untuk dapat bermain futsal dengan baik dan benar pemain harus memiliki *skill* atau teknik dasar yang mumpuni agar mendukung permainan dalam bermain futsal. Dalam teknik futsal ada beberapa komponen dasar yang harus dikuasai, antara lain: (1) Teknik dasar *controlling*, (2) Teknik dasar *Passing*, (3) Teknik dasar *dribbling*, (4) Teknik dasar *shooting* (Yanci, et al, 2017: 1).

Teknik-teknik dasar yang harus dikuasai dengan keahlian khusus oleh setiap pemain futsal, antara lain: mengontrol bola (*controlling*), mengumpan bola (*passing*), menggiring bola (*dribbling*), dan menendang bola (*shooting*) (Amiq, 2014:11). Perdana & Musran (2018: 176) menyatakan bahwa teknik dasar futsal yaitu mengumpan (*passing*), teknik dasar menahan bola (*controlling*), teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), teknik dasar menggiring bola (*dribbling*), teknik dasar menembak (*shooting*), dan teknik dasar menyundul bola (*heading*)

Perdana & Musran (2018: 176) menyatakan teknik dasar dalam permainan futsal adalah sebagai berikut:

1) Teknik dasar mengoper bola (*passing*)

Passing merupakan salah satu keterampilan dasar permainan futsal yang sangat dibutuhkan oleh pemain, karena dengan lapangan yang rata dan ukuran yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “di lapangan yang rata dan ukuran lapangan yang kecil dibutuhkan *passing* yang keras dan akurat karena bola yang meluncur sejajar dengan tumit pemain”. Pemahaman *passing* diperlukan penguasaan gerakan sehingga sasaran yang diinginkan tercapai. Keberhasilan mengumpan ditentukan oleh kualitasnya, tiga hal dalam kualitas mengumpan, yaitu keras, akurat, dan mendatar.

Aspek-aspek keterampilan teknik dasar *passing* pada permainan futsal sangat dibutuhkan bila ingin menjadi pemain futsal yang baik, aspek tersebut meliputi sikap awal, sikap perkenaan, sikap akhir (Jiménez-Reyes et al., 2019: 2). Menurut Lhaksana (2011: 20) dalam melakukan *passing*: kaki tumpu berada di samping bola, bukan kaki untuk mengumpan. Gunakan kaki bagian dalam untuk melakukan *passing*. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat. Kaki dalam dari atas diarahkan ke tengah bola (jantung) dan ditekan ke bawah agar bola tidak melambung. Selanjutnya, diteruskan dengan gerakan lanjutan, dimana setelah melakukan *passing* ayunan kaki jangan dihentikan.

2) Teknik dasar menahan bola (*control*)

Controlling merupakan teknik dasar futsal yang menggambarkan kemampuan pemain saat menerima bola, baik itu menggunakan kaki bagian bawah atau bisa juga menggunakan kaki bagian luar atau bagian dalam, yang pada intinya dapat menghentikan bola yang bergulir dengan cepat dan baik, apabila menahan bola jauh dari kaki maka lawan akan dengan mudah merebut bola. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “Hal yang harus dilakukan dalam melakukan menahan bola selalu melihat datangnya arah bola. Jaga keseimbangan pada saat datangnya bola. Sentuh atau tahan menggunakan telapak kaki, agar bolanya diam tidak bergerak dan mudah dikuasai”.

3) Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*)

Dribbling merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki semua pemain karena semua pemain harus menguasai bola saat bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan. Menurut Lhaksana (2011: 21), “Teknik dalam melakukan *dribbling* harus menggunakan telapak kaki secara berkesinambungan. Fokus pandangan setiap kali sentuhan dengan bola. Bola digulirkan bola ke depan tubuh. Jaga keseimbangan pada saat menggiring bola dan mengatur jarak bola sedekat mungkin”.

4) Teknik dasar menendang bola (*shooting*)

Shooting merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Perdana & Musran (2019: 176), menyatakan bahwa “*Shooting* merupakan cara untuk menciptakan gol”. Seluruh pemain memiliki kesempatan untuk menciptakan gol dan memenangkan pertandingan atau permainan. *Shooting*

dapat dibagi menjadi dua teknik, yaitu *shooting* menggunakan punggung kaki dan ujung sepatu atau ujung kaki. Menurut Lhaksana (2011: 23) Teknik menendang (*shooting*): tempatkan kaki tumpu di samping bola dengan jari-jari kaki lurus menghadap gawang, bukan kaki yang untuk menendang. Gunakan bagian punggung kaki untuk melakukan *shooting*. Konsentrasikan pandangan kearah bola tepat di tengah-tengah bola pada saat punggung kaki menyentuh bola. Kunci atau kuatkan tumit agar saat sentuhan dengan bola lebih kuat.

5) Teknik dasar menyundul (*heading*)

Heading adalah menanduk atau menyundul bola. Salah satu keterampilan dasar yang dapat digunakan di semua posisi dan sudut lapangan yaitu menyundul bola yang umumnya dilakukan dengan kepala. Menyundul bola ini dapat dilakukan untuk mengoper dan mengarahkan bola ke teman, menghalau bola di daerah pertahanan, mengontrol bola atau mengendalikan bola dan melakukan sundulan untuk mencetak gol. Perdana & Musran (2019: 177) “Untuk menyundul hal yang harus dilakukan adalah melihat datangnya bola, melengkungkan tubuh. Jaga keseimbangan dengan melebarkan badan. Sentuh bola dengan dahi (bagian kepala yang keras). Gerakan lanjutan setelah sentuhan dengan bola, sehingga jalannya bola lebih cepat ke arah yang dituju”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa teknik yang harus dikuasai dalam bermain futsal. Teknik tersebut di antaranya yaitu mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Contexts, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB. Dari segi *contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi *product* secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi *contexts* sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik. Dari segi *process* sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi *product* secara

garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY.

Perbedaan penelitian Irmansyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiansyah, Soekardi, & Hidayah (2017) yang berjudul “Pembinaan Olahraga Prestasi Unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat”. Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis profil olahraga yang ada di daerah Kabupaten Melawi, 2) menganalisis kondisi sumber daya manusia olahraga yang dimiliki pada cabang olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi, 3) menganalisis kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki pada cabang olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi, 4) menganalisis kinerja manajemen pengurus cabang terhadap pembinaan prestasi pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi, 5) menganalisis kebijakan pemerintah dalam menetapkan dana anggaran pendapatan belanja (APBD) dalam meningkatkan prestasi olahraga di Kabupaten Melawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembinaan olahraga di Kabupaten Melawi masih dikategorikan kurang. Hal ini dikarenakan hanya 5 cabang olahraga yang berprestasi, 2) Sumber daya manusia olahraga pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih dikategori baik karena potensi atlet yang dimiliki cabang olahraga unggulan sudah memenuhi syarat, 3) Sarana dan prasarana olahraga pada

cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih dikategorikan kurang karena tidak sesuai dengan keadaan dan standar, 4) Kinerja manajemen pengurus cabang terhadap pembinaan prestasi pada cabang olahraga unggulan di Kabupaten Melawi masih kurang baik karena kinerja dari cabang olahraga unggulan sebagian masih belum baik. 5) Kebijakan pemerintah terhadap olahraga di Kabupaten Melawi masih dalam ketegori kurang karena bantuan dana dari pemerintah sangat minim.

Perbedaan penelitian Rudiansyah, Soekardi, & Hidayah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek yang akan diteliti dan konsep evaluasi. Persamaannya yaitu pada konsep program pembinaan prestasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno (2017) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di kabupaten Magetan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor

pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di kabupaten Magetan.

Perbedaan penelitian Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang

akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdiansyah (2014) yang berjudul “Evaluasi Pembinaan Olahraga Renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin”. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengkaji program pembinaan prestasi renang di Kalimantan Selatan, (2) mengkaji pelaksanaan program latihan atlet renang di Kalimantan Selatan, (3) mengkaji peran pelatih dalam meningkatkan atlet renang di Provinsi Kalimantan Selatan, (4) mengkaji peran pengurus daerah dalam ikut meningkatkan prestasi olahraga renang di Kalimantan Selatan, (5) mengkaji sarana dan prasarana yang dimiliki oleh atlet renang di Kalimantan Selatan, (6) mengkaji dukungan masyarakat dan pemerintah provinsi terhadap peningkatan prestasi olahraga renang pada atlet di Provinsi Kalimantan Selatan, (7) mengkaji prestasi renang yang dimiliki oleh atlet di Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian adalah penelitian evaluasi, dengan menggunakan metode survey. Model penelitian evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, and product*). *Context* meliputi aspek pemerintah, organisasi, klub, dan masyarakat. *Input* meliputi aspek pelatih, atlet, sarana, program latihan dan kepelatihan. Analisis data dengan menggunakan model metode alir. Keabsahan data dari hasil evaluasi dilakukan dengan cara uji kredibilitas data, uji transferabilitas data, uji depentabilitas data, dan uji konfirmabilitas data. Hasil penelitian dengan evaluasi model CIPP menunjukkan bahwa (1) *Context*, menunjukkan dukungan KONI, Pemerintah dan masyarakat masih perlu ditingkatkan lagi.

(2) *Input*, sumber daya pelatih, sarana, program latihan masih perlu peningkatan. (3) *Process*, perlu peningkatan proses kegiatan mulai dari perseleksian sampai pelaksanaan pelatihan (4) *Product*, perlu peningkatan yang lebih karena prestasi nasional sebagai indikator belum tercapai dengan baik. Simpulan dari penelitian adalah proses pembinaan renang di Kalimantan Selatan secara umum masih rendah, baik dilihat dari *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*. Berdasarkan penilaian skala 1-4 maka *Context* berada pada rentang 2,8 kategori kurang, *Input* berada pada rentang 2,4 kategori kurang, *Process* berada pada rentang 2,6 kategori kurang, dan *Product* berada pada rentang 2,1 kategori kurang.

Perbedaan penelitian Nurdiansyah (2014) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

C. Kerangka Bepikir

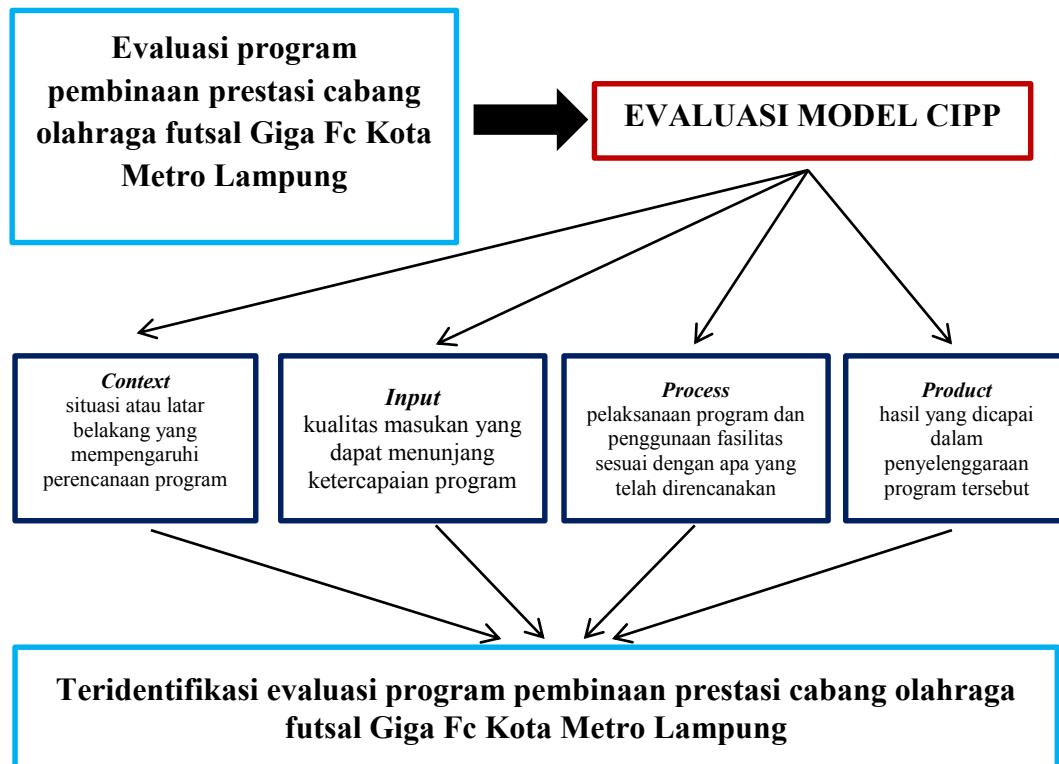
Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang disusun untuk mengetahui keterlaksanaan program pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung. Keberhasilan program pembinaan ditentukan oleh kualitas konteks, input, proses dan produk. Konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang program yang berkaitan dengan relevansi program dan tujuan program yang akan berpengaruh terhadap pelatih, atlet, sarana prasarana, dan kondisi lingkungan di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung. Keefektifan input dan proses akan menentukan kualitas produk.

Keberhasilan suatu pembinaan olahraga harus didukung oleh berbagai faktor dan saling terkait. Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembinaan atlet adalah pelatih yang profesional sarana prasarana latihan yang memadai, sistem dan metode, program latihan yang tepat, pengurus yang profesional dan lingkungan yang mendukung. Sebuah program pembinaan bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program pembinaan dapat berlangsung dalam kurun waktu relatif lama.

Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang. Dalam evaluasi program pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, peneliti menggunakan evaluasi model CIPP yang di dalamnya menjelaskan tentang langkah-langkah dalam penentuan indikator yang akan dievaluasi, seperti: (1) *Context* membahas tentang latar belakang Program pembinaan, Tujuan program pembinaan, 2) *Input* membahas tentang pelatih, Atlet, Sarana dan Prasarana, Pendanaan dan Dukungan lingkungan sekitar, (3) *Process* membahas tentang Pelaksanaan program pembinaan, Pelaksanaan program latihan (monitoring & evaluasi), 4. *Product* membahas tentang hasil prestasi yang telah dicapai.

Selanjutnya dalam penentuan suatu metode evaluasi, memerlukan tolok ukur untuk mengetahui apakah evaluasi yang dilakukan sudah sesuai dengan yang diharapkan, tolok ukur dalam evaluasi ini berupa program pembinaan yang telah di programkan , serta kriteria program pembinaan prestasi yang baik sesuai

dengan UU No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Bagan kerangka berpikir, disajikan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 3. Bagan Kerangka Berpikir

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana evaluasi program pembinaan olahraga futsal di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung berdasarkan evaluasi model CIPP?
2. Bagaimana *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?
3. Bagaiman *input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?

4. Bagaimana *procces* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?
5. Bagaimana *product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung?

BAB III METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan metode campuran kuantitatif dan kualitatif. Evaluasi merupakan rangkaian proses yang menentukan sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi menyediakan informasi untuk membuat keputusan. Evaluasi juga merupakan proses mencari informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut (Sukardi, 2014:2-3).

Metode penggabungan ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner/angket sebagai data kuantitatif. Selanjutnya untuk memperkuat hasil data kuisisioner/angket maka dilengkapi dengan observasi dan wawancara kepada responden yang telah memberikan angket tersebut atau orang lain yang memahami masalah yang diteliti (Sugiyono, 2013: 39). Berdasarkan pendapat di atas, metode kombinasi merupakan metode yang menggunakan data kualitatif dan kuantitatif, diharapkan dengan penggunaan metode kombinasi dalam penelitian ini mampu mendapatkan data yang benar-benar nyata sesuai dengan kondisi program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

B. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah evaluasi model CIPP, karena model ini merupakan model evaluasi yang dilakukan secara kompleks yang meliputi *Context, Input, Process dan Product*. Dan model ini selain sangat komprehensif juga cocok untuk dunia olahraga. Maksom (2012: 77)

salah satu model penelitian evaluasi yang lazim digunakan adalah model CIPP (*context, input, process, dan product*). Ada juga pendapat Zhang et al., (2011: 59) yang mengatakan bahwa “*the CIPP evaluation model belongs in the improvement/accountability category, and is one of the most widely applied evaluation models*”. Model evaluasi CIPP termasuk dalam kategori perbaikan dan salah satu model evaluasi yang paling banyak digunakan.

Dari beberapa model evaluasi yang ada, model CIPP dianggap sebagai model evaluasi yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pembinaan olahraga dan juga model ini dianggap tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak dan apakah dapat menghasilkan product yang diinginkan atau tidak. Pada model CIPP evaluator tidak harus terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi, tetapi dapat bekerja sama dengan salah seorang yang terlibat langsung dalam program yang akan dievaluasi. Perlu adanya kerjasama yang baik dengan para pelaku dalam program yang akan dievaluasi diharapkan akan dapat menggali informasi dan mendapatkan data yang akan digunakan dalam penelitian. Adanya kerjasama yang terjalin baik, maka informasi yang diperoleh untuk menghasilkan data akan maksimal.

Hakan & Seval (2011: 593) mengatakan bahwa salah satu kekuatan model CIPP adalah, ini adalah alat yang sederhana dan berguna untuk membantu evaluator menghasilkan pertanyaan yang sangat penting untuk ditanyakan dalam proses evaluasi. Model CIPP dapat juga dikatakan sebuah model yang memiliki

format yang komprehensif dalam setiap tahapannya, sehingga nantinya diharapkan dari hasil evaluasi ini akan memberikan hasil yang komprehensif juga.

Model yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di Ohio State University tersebut memiliki empat komponen penting yang akan dievaluasi dalam model CIPP ini. Empat komponen tersebut menjadi nama dari model evaluasi CIPP, dimana CIPP diambil dari huruf awal keempat komponen yang akan diteliti, yaitu Contexts, Input, Process, Product.

Di bawah ini akan diuraikan mengenai keempat komponen evaluasi didalam model evaluasi CIPP.

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Kontek)

Evaluasi konteks mencakup analisis yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang akan dilaksanakan. Isi dari evaluasi ini adalah tentang analisis kekuatan dan kelemahan obyek tertentu. Dalam komponen ini bisa juga dikatakan sebagai konsep dalam sebuah program, karena pada evaluasi konteks menjelaskan mengenai kondisi lingkungan yang relevan, mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi dan juga peluang yang belum dimanfaatkan.

Evaluasi konteks bisa juga diartikan sebagai latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi yang dilakukan dalam suatu program. Selain itu, evaluasi konteks juga merupakan sebuah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang belum terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani dan tujuan dari proyek atau program yang dilakukan.

2. *Input Evaluation* (Evaluasi Masukan)

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada alternatif apa saja yang akan diambil, apa rencana untuk mencapai tujuan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Evaluasi masukan juga melibatkan pengumpulan informasi untuk membuat penilaian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program, sasaran dan menentukan kendala. Dengan evaluasi masukan ini juga menjadi tersedianya data dan informasi untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program.

3. *Process Evaluation* (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses biasa digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi berbagai rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Dalam evaluasi proses juga dapat diketahui hambatan-hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program.

4. *Product Evaluation* (Evaluasi Produk)

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam evaluasi produk juga mengukur dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program. Selain itu, evaluasi ini juga berkaitan dengan pengaruh utama, sampingan, biaya dan keunggulan program

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilakukan di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang menjalankan program pembinaan atlet. Penelitian akan dilaksanakan bulan Februari 2021. Waktu penelitian dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengamatan awal untuk menentukan permasalahan penelitian, menentukan subjek penelitian, serta membuat kisi-kisi yang berhubungan dengan penelitian. Kedua, tahap pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian. Ketiga atau tahap terakhir adalah tahap pengecekan data guna memperkuat hasil penelitian.

D. Objek Evaluasi

Responden atau subjek penelitian terlihat secara aktif berpartisipasi aktif dan penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan (Sugiyono, 2013: 3). Penelitian ini mengambil subjek penelitian yang terdiri dari pengurus (1 orang), pelatih (2 orang), dan atlet klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung (2 orang). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan subjek penelitian yaitu orang yang dipilih harus jujur, dapat dipercaya, patuh pada janji, memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang latar belakang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang Digunakan

Sugiyono (2013: 36) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati dalam penelitian. Sumber yang diperoleh dari sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, dengan menggunakan jasa orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dan gabungan ketiganya. Selain dari ketiga hal tersebut, dokumentasi dapat digunakan sebagai pendukung data sekunder. Instrumen-instrumen tersebut yang akan digunakan untuk memperoleh data tentang program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

1. Observasi

Daryanto (2014:33) pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Menurut Herdiansyah (2015: 132) observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam penilaian, merupakan jiwa secara aktif dan penuh perhatian, untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi tak sengaja dan sistematis tentang keadaan/formulir sosial dan gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan

memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik pengamatan tersebut dilakukan untuk mencatat hasil pengamatan mengenai program latihan, organisasi, sarana prasarana yang ada di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

Pedoman observasi dan dokumentasi penelitian evaluasi program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc di Kota Metro Lampung. Pedoman Observasi:

- a. Terdiri dari beberapa item yang akan diamati sesuai dalam tabel
- b. Pedoman observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung kepada pelatih selama proses latihan
- c. Hasil observasi digunakan sebagai petunjuk peneliti dalam memperoleh data penelitian.

Tabel 2. Pedoman Observasi

No.	Item yang akan diamati sesuai dengan variabel	Deskripsi hasil pengamatan
1.	Pelaksanaan program latihan	
2.	Tempat latihan	
3.	Sarana prasarana, perlengkapan dan peralatan latihan	

2. Wawancara

Wawancara atau *Interview* adalah suatu proses tanya jawab sepihak antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*), yang dilaksanakan sambil bertatap muka, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan maksud memperoleh jawaban dari *interviewee* (Mustofa, 2012: 151). Menurut Herdiansyah (2015: 31) wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan

dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami. Wawancara dilakukan kepada pengurus, pelatih, atlet.

Tabel 3. Pedoman Wawancara untuk Pengurus Klub Futsal Giga Fc Kota Metro

No	Indikator	Aspek yang Diungkap	Pertanyaan
1	<i>Context</i>	Visi dan misi klub	
		Tujuan Program	
		AD/ART	
2	<i>Input</i>	<i>Financial</i>	
		Atlet	
		Pelatih	
		Pengurus	
3	<i>Proses</i>	Manajemen organisasi	
		Sarana dan Prasarana	
		Program latihan	
		<i>Reward</i> kepada atlet	
		Kompetisi	
		Penerapan IPTEK	
		Dukungan media	
4	<i>Product</i>	Prestasi	

Tabel 4. Pedoman Wawancara untuk Atlet Klub Futsal Giga Fc Kota Metro

No	Indikator	Aspek yang Diungkap	Pertanyaan
1	<i>Context</i>	Visi dan misi klub	
		Tujuan Program	
		AD/ART	
2	<i>Input</i>	<i>Financial</i>	
		Atlet	
		Pelatih	
3	<i>Proses</i>	Pelaksanaan program	
		Latihan	
		<i>Reward</i> kepada atlet	
		Kompetisi	
		Penerapan IPTEK	
		Dukungan media	
4	<i>Product</i>	Prestasi	

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu. Mengajukan bisa dalam bentuk tulisan, lukisan atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup (*life stories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Bentuk tabel karya seni bisa berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap metode observasi dan penelitian wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 329). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai metode ketiga di samping observasi dan wawancara, karena metode dokumentasi dapat sebagai bukti nyata untuk memberikan data-data masa lalu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dokumentasi merupakan data atau variabel dari sumber yang dibutuhkan berupa catatan atau laporan, transkrip, data agenda dan sebagainya, namun yang diamati dalam studi dokumentasi adalah benda mati. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung maupun teknik pengumpulan data yang lain. Hal ini untuk melengkapi kekurangan data-data hasil pengamatan, wawancara dan angket. Dokumentasi penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, AD/ART Organisasi, susunan organisasi, program latihan secara tertulis serta prestasi yang sudah dicatat dalam bentuk buku catatan prestasi pada klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

Tabel 5. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Deskripsi hasil dokumentasi		Keterangan
		Ada	Tidak	
1.	Pelaksanaan latihan			
2.	Sarana			
3.	Prasarana			
4.	Hasil Kejuaraan/ Prestasi			
5.	Susunan Organisasi			
6.	Program Latihan			

4. Angket

Mustofa (2012: 150) menyatakan angket adalah suatu daftar pertanyaan tertulis yang terinci dan lengkap yang harus dijawab oleh responden tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Melalui angket, hal-hal tentang diri responden dapat diketahui. Misalnya tentang keadaan, atau data dirinya seperti pengalaman, sikap, minat, kebiasaan belajar dan sebagainya. Isi angket dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tentang responden. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dirumuskan sedemikian rupa, sehingga dapat diperoleh jawaban yang objektif. Juga perlu dijalin kerjasama antara pemberi angket dan responden melalui pengantar angket yang simpatik, sehingga responden terdorong bekerja sama dan rela mengisinya secara jujur.

Lebih lanjut Mustofa (2012: 151) mengungkapkan ditinjau dari cara menjawab pertanyaannya, angket dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Angket terbuka atau tak berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden secara bebas dapat memberikan jawaban sesuai dengan bahasanya sendiri.
- b. Angket tertutup atau berstruktur, adalah angket yang disusun sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan

Angket dibuat sendiri oleh peneliti dengan butir-butir pertanyaan disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan dengan kajian pustaka dan kemudian divalidasi oleh ahli yang dianggap mengerti dengan jenis penelitian ini. Setiap responden memiliki angket atau pertanyaan yang berbeda-beda disesuaikan dengan tugas fungsional responden serta informasi yang ingin diperoleh dari masing-masing responden, sehingga mampu mengukur secara keseluruhan data yang diinginkan yang meliputi konteks, input, proses, dan hasil atau produk. Berikut penjelasan tiap angket menurut responden penelitian:

- a. angket pengurus klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang membahas tentang srtruktur kepengurusan serta AD/ART, dan konteks yang ada,
- b. angket pelatih membahas semua aspek yang ada dalam angket latar belakang program pembinaan sampai prestasi yang diraih, hal ini di karenakan pelatih bekerja secara komprehensif mencakup semua yang ada dalam suatu program pembinaan prestasi,
- c. angket atlet hanya membahas permasalahan yang ada di lapangan, atlet tidak terlalu tahu masalah konteks yang ada dalam suatu program pembinaan dan bagaimana pelaksanaan program pembinaan ini dilakukan, tugas seorang atlet hanya melakukan latihan dengan profesional dan berusaha memberikan prestasi yang maksimal,
- d. angket orang tua hanya membahas tentang dukungan atau motivasi yang diberikan kepada anaknya dalam mengikuti program pembinaan prestasi ini.

Tabel 6. Kisi-Kisi Instrumen Angket Penelitian Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro

Indikator	Komponen Evaluasi	Item	Subjek
Context			
Latar Belakang Program Pembinaan	Struktur kepengurusan	1,2	Pelatih Pengurus
	Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang	3,4	
	Strategi pembinaan atlet	5,6	
Tujuan Program Pembinaan	Visi dan misi klub	7,8	
	Target juara	9,10	
Program Pembinaan	Pembinaan usia dini	11,12	
	Pembinaan pemanduan bakat	13,14	
	Pembinaan prestasi	15,16	
Input			
Pelatih	Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	1, 2, 3	Pelatih Pengurus
	Seleksi pelatih	4, 5	
	Kualitas pelatih	6, 7	
Atlet	Pemassalan	8	Pelatih
	Rekrutmen atlet	9, 10	
Sarana dan Prasarana	Kelengkapan Sarana dan Prasarana	11, 12	Pelatih Atlet
	Standar kelengkapan	13, 14	
Pendanaan	Pengadaan Sarana dan Prasarana	15, 16	Pelatih Pengurus
	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	17	
	Pengembangan Atlet (Rekrutmen dan Pemusatan Latihan)	18, 19	
	Kesejahteraan pengurus, pelatih, atlet	20, 21, 22, 23	
Process			
Pelaksanaan Program Pembinaan	Pelaksanaan program usia dini	1	Pelatih Atlet
	Pelaksanaan program pemanduan bakat	2	
	Pelaksanaan program prestasi	3	
Monitoring	Pelaksanaan <i>monitoring</i>	4, 5	Pengurus
Product			
Prestasi	Tingkat regional	6	Pelatih Atlet
	Tingkat provinsi	7	
	Tingkat nasional	8	

Skoring dari instrumen tersebut menggunakan skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), dan Sangat Setuju (4).

F. Validitas dan Realibilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan pedoman wawancara baik yang ditujukan pada pelatih, atlet, dan orang tua atlet. Angket dan pedoman wawancara tersebut perlu uji coba, dibuktikan validitas dan realibilitasnya.

1. Validitas Instrumen

Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah "... the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores entailed by proposed uses of tests". Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Widiyanto, 2018: 31). Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap angket dan pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis.

Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Angket dan pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis. Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti

dengan pengarahannya dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh *professional judgment*, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”. Profesional Judgement dalam penelitian ini yaitu Bapak Prof. Dr. Suharjana, M.Kes., dan Bapak Dr. Widiyanto, M.Kes.

G. Analisis Data

Pengertian analisis data, menggunakan deskriptif kualitatif. Pengertian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data dari angket akan dianalisis dengan cara kuantitatif sedangkan data wawancara dengan cara analisis secara kualitatif.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2013: 29). Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data-data tersebut dapat ditarik

suatu kesimpulan dengan penghitungan kategori. Data yang didapat kemudian diolah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20. Perhitungan analisis data dengan mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2014: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F= Frekuensi

N= Jumlah Responden

2. Analisis Kualitatif

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut:

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

H. Kriteria Keberhasilan

Penentuan kriteria keberhasilan adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan evaluasi karena tanpa adanya kriteria, seorang evaluator akan kesulitan dalam mempertimbangkan suatu keputusan. Tanpa kriteria, pertimbangan yang akan diberikan tidak memiliki dasar. Oleh karena itu, dengan menentukan kriteria yang akan digunakan akan memudahkan evaluator dalam mempertimbangkan nilai atau harga terhadap komponen program yang dinilainya, apakah telah sesuai dengan yang ditentukan sebelumnya atau belum. Kriteria keberhasilan perlu dibuat oleh evaluator karena evaluator terdiri dari beberapa orang yang memerlukan kesepakatan dalam menilai. Alasan lain yang lebih luas dan bisa dipertanggungjawabkan yaitu:

1. Dengan adanya tolak ukur, evaluator dapat lebih baik dalam melakukan penilaian terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang akan diikuti.
2. Tolak ukur yang telah dibuat dapat digunakan untuk menjawab atau mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan apabila ada orang yang ingin mempelajari lebih jauh atau bahkan ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria tolak ukur digunakan untuk meminimalisir unsur yang tidak subjektif dari penilaian. Dengan adanya kriteria maka dalam melakukan evaluasi evaluator dituntut oleh kriteria tersebut dan mengikuti tiap butir sebagai acuan agar tidak berdasar atas pendapat pribadi.
4. Kriteria atau tolak ukur akan memberikan arahan kepada evaluator apabila evaluator lebih dari satu orang, sehingga kriteria tersebut ditafsirkan bersama.

5. Dengan adanya kriteria keberhasilan, maka evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu dan kondisi yang berbeda.

Berdasarkan data yang akan diambil dalam evaluasi ini, maka akan ditentukan dengan menggunakan skala *likert* (4 alternatif jawaban) dengan menentukan masing-masing kedudukan setiap subjek. Penentuan ini dilakukan dengan mengkualifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak menyusun butir-butir instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Widoyoko, 2012: 104).

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian dicocokkan dengan Tabel 15.

Kriteria didasarkan pada mean aritmatik, seperti pada Tabel berikut:

Tabel 7. Tingkatan Kriteria Keberhasilan

No	Interval	Kriteria
1	3,26-4,00	Sangat Baik
2	2,51-3,25	Baik
4	1,76-2,50	Kurang
5	1,75-1,00	Sangat Kurang

Tabel 8. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro

No	Aspek Evaluasi	Kriteria
1	<i>Context</i>	4
2	<i>Input</i>	4
4	<i>Process</i>	4
5	<i>Product</i>	4

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian evaluasi pembinaan prestasi ini adalah *CIPP Model* (Daniel Stufflebeam's) ditinjau dari tahapan-tahapan *context*, *input*, *proses* dan *product*, artinya memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Adapun indikator yang dapat dipakai sebagai penentu keberhasilan evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi *Context*

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh suatu program. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi *context* membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini terdiri atas latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan, Hasil penelitian tiap indikator pada komponen konteks dijelaskan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Program Pembinaan

Pembinaan olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam mencapai prestasi olahraga. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan

dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional (UU No 3 Tahun 2005). Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (UU No 3 Tahun 2005). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian menggunakan kuesioner terhadap pengurus dan pelatih (2 orang) didapatkan hasil latar belakang program pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Rata-Rata Indikator Latar Belakang Program

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Struktur kepengurusan	3,5	3	6,5	3,25	Baik
Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang	3	3	6	3	Baik
Strategi pembinaan atlet	3,5	3	6,5	3,25	Baik
Indikator Latar Belakang Program				3,17	Baik

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen struktur kepengurusan sebesar 3,25 pada kategori baik, Program pembinaan jangka pendek dan jangka panjang sebesar 3,00 pada kategori baik, dan strategi jangka panjang atlet sebesar 3,25 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa latar belakang program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah berjalan dengan baik.

b. Tujuan Program Pembinaan

Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, begitu juga pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung. Hasil analisis tujuan program pembinaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Rata-Rata Indikator Tujuan Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Visi dan misi klub	3,5	3,5	7	3,5	Baik
Target juara	3,5	2,25	5,75	2,88	Baik
Indikator Tujuan Program Pembinaan				3,19	Baik

Berdasarkan Tabel 10 di atas, menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen visi dan misi klub sebesar 3,25 pada kategori baik dan target juara sebesar 2,88 pada kategori baik. Hasil tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan pengurus (PN) dan pelatih (PL) yang menyatakan bahwa klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung mempunyai visi dan misi yang jelas. Lebih lanjut dikatakan bahwa:

Visi dan misinya yaitu yang pertama untuk prestasi yang jelas, yang kedua untuk menjadi wadah bagi atlet-atlet futsal. Dimana klub Giga Fc sendiri berada di tingkat nasional. Jadi biar untuk melanjutkan jenjang mereka lebih enak. Yang ketiga bisa sedikit ditambahkan karena klub ini ada di Provinsi Lampung, untuk itu kita juga selain untuk pembinaan klub, kita juga untuk menjadi wadah juga bagi pemain-pemain yang ada di Provinsi Lampung (PL1).

Lebih lanjut dikatakan bahwa klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung mempunyai tujuan program sesuai dengan visi dan misi klub (PL1), dari bikin akademi akhirnya melahirkan pemain2 nantinya bisa dipakai untuk di kancah liga pro (PN), dan klub memiliki AD/ART. Disampaikan bahwa:

Ada aturan-aturan yang membuat tujuan kira tercapai, salah satunya membuat akademi yang akhirnya melahirkan / memunculkan potensi

pemuda-pemuda yang ada di Lampung, terus juga kita berupaya untuk membuat sebuah klub yang professional secara pemainnya juga professional, fasilitas yang ada itu standar untuk menjadi sebuah klub professional dan juga pelatih yang ada kita pakai standar pelatih yang standar untuk bermain di liga pro (PN)

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan visi dan misi klub.

c. Program Pembinaan

Pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung terdiri atas pembinaan usia dini, pembinaan pemanduan bakat, dan pembinaan prestasi. Hasil analisis program pembinaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Rata-Rata Indikator Program Pembinaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembinaan usia dini	2,5	2	4,5	2,25	Kurang
Pembinaan pemanduan bakat	3,5	3,25	6,75	3,38	Baik
Pembinaan prestasi	3,5	2,75	6,25	3,13	Baik
Indikator Program Pembinaan				2,92	Baik

Berdasarkan Tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen pembinaan usia dini sebesar 2,25 pada kategori kurang, pembinaan pemanduan bakat sebesar 3,38 pada kategori baik, dan pembinaan prestasi sebesar 3,13 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah berjalan dengan baik.

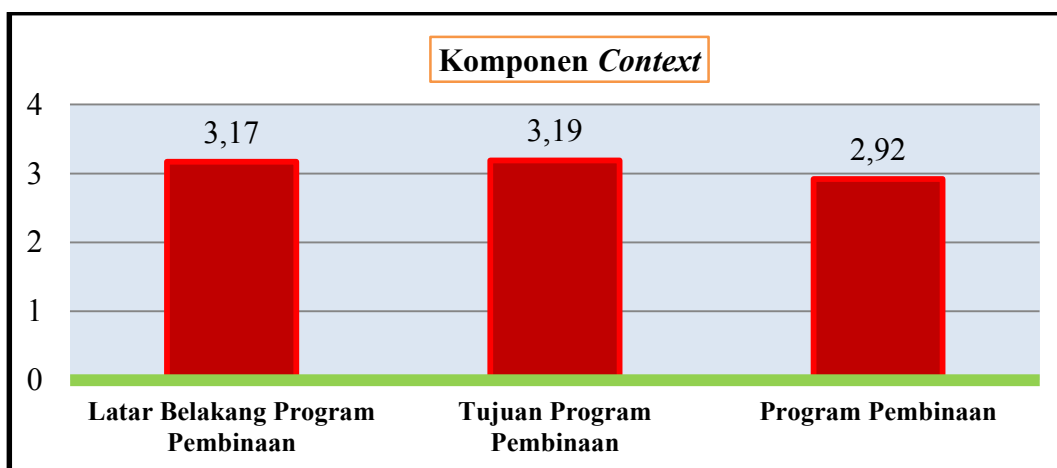
Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *context* evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung berdasarkan

indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,17	Baik
Tujuan Program Pembinaan	3,19	Baik
Program Pembinaan	2,92	Baik
Komponen <i>Context</i>	3,09	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dapat dilihat pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Garis Komponen *Context*

Berdasarkan Gambar 4 di atas, menunjukkan bahwa *Contexts* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,09 pada kategori baik.

2. Evaluasi *Input*

Evaluasi *input* meliputi kumpulan informasi untuk melakukan penelitian tentang sumber daya dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan sasaran serta untuk mengetahui kendala. Dalam penelitian ini evaluasi input

meliputi ketersediaan tenaga pelatih, ketersediaan atlet, ketersediaan kelayakan sarana dan prasarana, dan pendanaan. Kualifikasi pelatihan juga perlu untuk selalu ditingkatkan dengan membuat program latihan secara rutin dan target serta mengikuti perlombaan-perlombaan.

a. Pelatih

Pelatih adalah seorang yang profesional yang tugasnya membantu atlet atau tim dalam mencapai prestasi yang tinggi. Proses kepelatihan olahraga harus ditangani oleh orang yang ahli di bidangnya, karena untuk dapat melatih secara benar seorang pelatih harus dapat menentukan dosis atau beban latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet secara individual. Untuk dapat menentukan dosis latihan dibutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang memadai dari pelatih. Jadi untuk menjadi pelatih harus betul-betul ahli di bidangnya, kalau proses latihan ditangani oleh orang yang tidak ahli. Dikhawatirkan sisi kehidupan yang lain dari seorang atlet mengalami kegagalan, misalnya mengalami cedera. Oleh sebab itu pelatih harus memiliki klasifikasi tertentu dari cabang olahraga yang ditekuni, misalnya seorang pelatih harus memiliki standar sertifikasi kemampuan kepelatihan tertentu yang dikeluarkan oleh lembaga profesional atau instansi tertentu yang mengelola sertifikasi pelatih.

Pelatih di klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung ada dua, yaitu *Coach* Wahyudin Kocoy (Pelatih Kepala) dengan lisensi AFC Futsal *Coaching* Level 2 dan *Coach* Devi Mark Moses (Asisten Pelatih) dengan lisensi AFC Futsal *Coaching* Level 1. Hasil analisis indikator pelatih klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Rata-Rata Indikator Pelatih

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang	4	4	4	4,00	Sangat Baik
Seleksi pelatih	3,5	4	4	3,83	Sangat Baik
Kualitas pelatih	3,5	4	4	3,83	Sangat Baik
Indikator Pelatih				2,92	Baik

Berdasarkan Tabel 13 di atas, menunjukkan bahwa indikator pelatih klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen pembuatan program latihan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang sebesar 4 pada kategori sangat baik, seleksi pelatih sebesar 3,83 pada kategori sangat baik, dan kualitas pelatih sebesar 3,83 pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pelatih klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada kategori sangat baik.

Pelatih klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah cukup berpengalaman. Hasil tersebut diperkuat pernyataan berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, menyatakan bahwa: “Sejak tahun 2007 selesai kuliah saya langsung fokus menjadi pelatih futsal”. Terkait pengalaman pelatih dinyatakan bahwa:

Awalnya saya menghendak tim futsal Provinsi Lampung untuk mengikuti kejuaraan antar Provinsi se Indonesia di Bandung, kemudian setelah itu saya ditawari untuk menjadi pelatih tim pro Giga fc kota Metro, prosesnya dari sana” (PN 1).

Pelatih juga merupakan mantan pemain yang berpengalaman. Hasil wawancara menyatakan bahwa “Pelatih Iya benar sekali saya dulu sebelum menjadi pelatih adalah mantan pemain sepak bola dan beralih ke futsal” (PN 1),

“Iya sebagai mantan pemain futsal, Ya prosesnya saya dari tahun 2012 sudah bergabung di Giga, tapi itu menjadi pemain. Setelah berhenti jadi pemain, gantung sepatu istilahnya itu kita melanjutkan jadi seorang pelatih” (PN 2). Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga.

b. Atlet

Atlet adalah Individu yang memiliki keunikan dan memiliki bakat tersendiri lalu memiliki pola perilaku dan juga keperibadian tersendiri serta memiliki latar belakang kehidupan yang mempengaruhi secara spesifik pada dirinya. Atlet merupakan objek utama dari proses pembinaan olahraga prestasi jangka panjang. Prestasi olahraga merupakan puncak kebanggaan dari seorang atlet. Untuk mencapai prestasi yang tinggi tidaklah mudah, diperlukan kerja keras dan ketekunan dari atlet tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan atlet adalah kondisi fisik, usia, dan potensi. Oleh karena itu, prestasi puncak bagi seorang atlet sangat ditentukan oleh banyak faktor. Prestasi atlet merupakan hasil perpaduan beberapa faktor yakni faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian. Agar atlet mencapai prestasi yang optimal, sebaiknya harus memperhatikan faktor fisik, teknis, struktur maupun kepribadian bagi atlet.

Hasil analisis indikator atlet klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang terdiri atas pemassalan dan rekrutmen atlet sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Rata-Rata Indikator Atlet

Indikator	Pelatih 1	Pelatih 2	Total	Mean	Kategori
Pemassalan	2	3	5	2,50	Kurang
Rekrutmen atlet	2	2	2	2,00	Kurang
Indikator Atlet				2,25	Kurang

Berdasarkan Tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa indikator atlet klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen pemassalan sebesar 2,50 pada kategori kurang dan rekrutmen atlet sebesar 2,00 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator atlet klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada kategori kurang.

c. Sarana dan Prasana

Selain sumber daya manusia, faktor sarana dan prasarana merupakan suatu katalisator atau penghubung untuk mewujudkan suatu prestasi yang diinginkan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana olahraga futsal sebaiknya memenuhi syarat-syarat baik kualitas maupun kuantitas. Hasil analisis indikator sarana dan prasarana klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang terdiri atas kelengkapan sarana dan prasarana dan standar kelengkapan atlet sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Rata-Rata Indikator Sarana dan Prasana

Indikator	Atlet	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Kelengkapan sarana dan prasarana	2	2,75	4,75	2,38	Kurang
Standar kelengkapan	2,5	2	4,5	2,25	Kurang
Indikator Sarana dan Prasana				2,32	Kurang

Berdasarkan Tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen kelengkapan

sarana dan prasarana sebesar 2,38 pada kategori kurang dan Standar kelengkapan sebesar 2,25 pada kategori kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator sarana dan prasarana klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada kategori kurang.

d. Pendanaan

Tanpa adanya dukungan dana, maka pembinaan tidak akan tercapai dengan maksimal. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia. Hasil analisis indikator pendanaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Rata-Rata Indikator Pendanaan

Indikator	Pengurus	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pengadaan sarana dan prasarana	4	3,25	7,25	3,63	Sangat Baik
Pemeliharaan sarana dan prasarana	4	3	7,00	3,50	Sangat Baik
Pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan)	4	2,75	6,75	3,38	Sangat Baik
Kesejahteraan pengurus, pelatih, atlet	3,25	2,38	5,63	2,82	Baik
Indikator Atlet				3,33	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa indikator pendanaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen pengadaan sarana dan prasarana sebesar 3,63 pada kategori sangat baik, pemeliharaan sarana dan

prasarana sebesar 3,50 pada kategori sangat baik, pengembangan atlet (rekrutmen dan pemusatan latihan) sebesar 3,38 pada kategori sangat baik, dan kesejahteraan pengurus, pelatih, atlet sebesar 2,82 pada kategori baik.

Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan dari pengurus klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang menyatakan bahwa:

Setiap bulan, kalau setiap bulan kita ada perbedaan ya. Jadi kalau di liga pro misalnya kita sebelum persiapan, kompetisi berjalan, pasca kompetisi itu berbeda-beda. Jadi kalau misal bulanan kurang bisa nyebut saya. Kalau satu kompetisi biasanya sekitar 500 juta lebih. Kalau futsal tidak seberapa mahal, berbeda dengan sepak bola.

Masih tentang pendanaan dinyatakan pengurus klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung bahwa:

Selama ini kita bisa menjalani, sudah 4 tahun di liga pro. kecuali tahun kemarin karena masa pandemi kita sempat *off* di akademi, *off* juga di liga pro, karena memang liga tidak berjalan

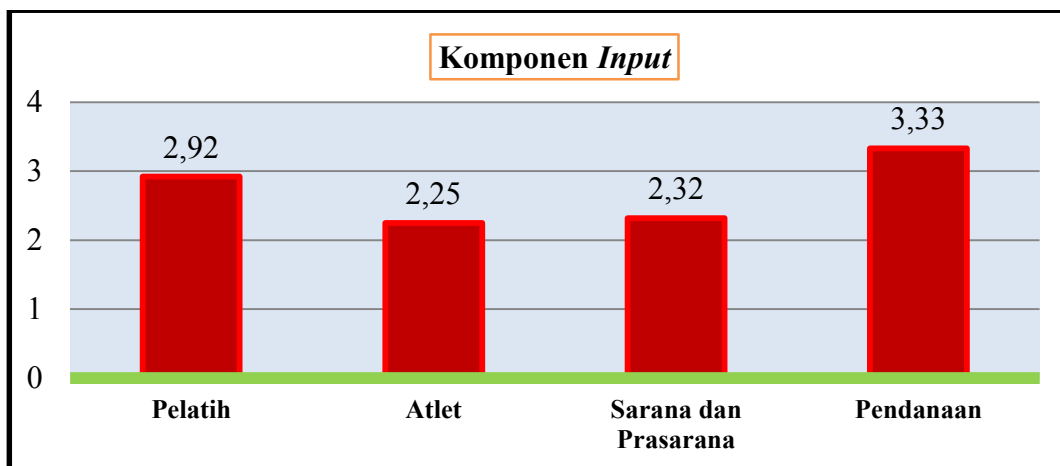
Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pendanaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada kategori sangat baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *input* evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung berdasarkan indikator latar belakang program pembinaan, tujuan program pembinaan, dan program pembinaan pada Tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	<i>Mean</i>	Kategori
Pelatih	2,92	Baik
Atlet	2,25	Kurang
Sarana dan Prasarana	2,32	Kurang
Pendanaan	3,33	Sangat Baik
Komponen <i>Input</i>	2,71	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dapat dilihat pada Gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Garis Komponen *Input*

Berdasarkan Gambar 5 di atas, menunjukkan bahwa *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,09 pada kategori baik.

3. Evaluasi *Process*

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Evaluasi *process* sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil, dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. Arikunto & Jabar (2014: 47) mengemukakan evaluasi *process* diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi proses melibatkan aspek apa

kegiatannya, siapa penanggungjawab program, dan kapan kegiatan selesai. Evaluasi proses pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung.

Hasil penelitian tiap indikator pada komponen proses dijelaskan sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Program Pembinaan

Hasil analisis indikator pelaksanaan program latihan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang terdiri atas pelaksanaan program usia dini, pelaksanaan program pemanduan bakat, dan pelaksanaan program prestasi disajikan pada Tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Rata-Rata Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan

Indikator	Atlet	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Pelaksanaan program usia dini	3	3	6	3,00	Baik
Pelaksanaan program pemanduan bakat	3	3	6	3,00	Baik
Pelaksanaan program prestasi	2,5	3	5,5	2,75	Baik
Indikator Pelaksanaan Program Pembinaan				2,92	Baik

Berdasarkan Tabel 18 di atas, menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada komponen pelaksanaan program usia dini sebesar 3,00 pada kategori baik, pelaksanaan program pemanduan bakat sebesar 3,00 pada kategori baik, dan pelaksanaan program prestasi sebesar 2,75 pada kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program latihan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah berjalan dengan baik.

Beberapa dokumen pendukung program latihan dari klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung disajikan sebagai berikut:

NOVEMBER							
DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	04-Nov	05-Nov	06-Nov	07-Nov	08-Nov	09-Nov	10-Nov
MICRO 5	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break	Training Break
		Defend (3v3)	Game Analysis	Defend (3v3)	Weight Training		
		16.00-18.00	16.00-18.00	Break	16.00-18.00		
		Defend (3v3)	Match Testing		Match Testing		
DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	11-Nov	12-Nov	13-Nov	14-Nov	15-Nov	16-Nov	17-Nov
MICRO 6	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break
					Weight Training	Defend (4v4)	
					16.00-18.00	Break	
					Game Analysis		
DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	18-Nov	19-Nov	20-Nov	21-Nov	22-Nov	23-Nov	24-Nov
MICRO 7	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00
	Shooting	Finalization	Weight Training	Specific Attacking System	Weight Training	Fun Games Football	Specific Attacking System
	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Break	19.30-21.30
	Finalization		System Of Play 3-1		Game Analysis		SAS Finalization
DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	25-Nov	26-Nov	27-Nov	28-Nov	29-Nov	30-Nov	01-Des
MICRO 8	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	GIGA FUTSAL CLUB LAUNCHING
	Attack Transition	Finalization Shooting			Training Break	Set Piece	
	16.00-18.00	Ujicoba vs PraPON			16.00-18.00	16.00-18.00	
	Specific Attacking System				Set Piece	Set Piece Finalization	

Gambar 6. Program Latihan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung

National Futsal Coaching Course

Practical Form No:

Subject / Topic: KORDINASI GERAKAN 2 PEMAIN By: SARTU
Date: SABTU 12-10-2019

No Of Player:

Age Group:

Training Duration:

Major Coaching Points

1. OVER LAP
2. PARALEL
3. DIAGONAL
4. VERTICAL
5. BLOCK
6. BLOCK 4 GO
7. WALL PASS

Training Requirements

Basic Training

Functional Training 2 v 2 1 gawang

Advance Training 3 v 3 2 gawang

Game Situation

Gambar 7. Coaching Course Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung

Klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung juga melakukan pengukuran komponen biomotor secara berkala kepada atletnya. Contoh hasil pengukuran komponen biomotor pada Tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Contoh Pengukuran Komponen Biomotor

No	Nama	Posisi	20 m	80 m	Aerohead Agility		Yoyo Test		
					Kanan	Kiri	Level	Distance	Vo2max
1	Alfi Adrian	Goalkeeper	3.18	10.37	8.21	8.43	6.5	640 m	41.6
2	Caesar	Goalkeeper	3.56	11.41	7.46	7.78	8.4	1240 m	46.6
3	Octriansyah	Goalkeeper	3.62	13.18	7.81	7.90	6.5	640 m	41.6
4	Revani Putra Sela	Anchor	3.03	9.88	6.64	6.67			
5	M. Imron Rosyadi	Anchor	3.21	10.28	6.83	6.83	11.5	2240 m	55
6	Rohman Wijaya	Anchor	3.24	10.37	6.98	7.15	8.1	1120 m	45.8
7	M. Akbar Dwi	Anchor	3.37	10.40	6.98	7.09	9.6	1640 m	50
8	Yofan Adi Pratama	Flank	3.31	10.12	7.24	6.92	13.2	2760 m	59.8
9	Ade Hendrawan	Flank	2.70	9.82	6.77	6.83	9.1	1440 m	48.6
10	Aidil Farhan	Flank	3.15	9.85	6.73	6.86	12.6	2600 m	58.2
11	Yusuf Setiawan	Flank	3.28	10.68	6.92	7.12	8.7	1360 m	47.8
12	Deki	Flank	3.37	10.75	7.18	7.40	10.8	2040 m	52.6
13	Ahmad Dorotun	Flank							
14	Affandy Jamis	Flank	3.21	10.25	6.92	6.92	12.2	2440 m	56.7
15	Ichsan Nanda	Flank	3.24	9.69	7.21	7.06	10.2	1800 m	51.4
16	Gilang	Flank							
17	Hadi Pradana	Pivot	3.37	10.93	6.95	6.92	8.2	1160 m	45
18	Aldi Riofani	Pivot	3.24	10.75	6.95	7.06	8.5	1280 m	47

Terkait dengan program latihan yang dibuat oleh pelatih, hasil wawancara menyatakan bahwa “Program yang dibuat itu sesuai dengan apa yang dibuat dilatih, akan tetapi kita melihat situasi dan kondisi dari kekurangan dan kelebihan tim selama persiapan masa latihan kita uji coba kemudian kita lihat kekurangan dimana, program latihan bisa berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di tim dimana kelebihannya dan kekurangannya kemudian kita bias rubah sesuai kebutuhan (PN 1), Selanjutnya dinyatakan bahwa “Ya sesuai karena kita sudah mengantisipasi apa aja yang perlu kita butuhkan di program itu, setelah program jadi langsung dipraktikan di lapangan” (PN 2).

Klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung melakukan latihan secara rutin. Latihan adalah suatu proses kegiatan olahraga yang dilakukan secara sadar, sistematis, bertahap dan berulang-ulang, dengan waktu yang relatif lama, untuk mencapai tujuan akhir dari suatu penampilan yaitu peningkatan prestasi yang optimal. Agar latihan mencapai hasil prestasi yang optimal, maka program/bentuk latihan disusun hendaknya mempertimbangkan kemampuan dasar individu, dengan memperhatikan dan mengikuti prinsip-prinsip atau azas-azas pelatihan. Sistematis berarti berencana, menurut jadwal dan menurut pola sistem tertentu, metodis dari yang mudah ke yang sukar, latihan yang teratur dari yang sederhana ke yang kompleks.

b. *Monitoring*

Kegiatan *monitoring* lebih terfokus pada kegiatan yang sedang dilaksanakan. *Monitoring* dilakukan dengan cara menggali untuk mendapatkan informasi secara regular berdasarkan indikator tertentu, dengan maksud mengetahui apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesuai dengan perencanaan dan prosedur yang telah disepakati. Indikator *monitoring* mencakup esensi aktivitas dan target yang ditetapkan pada perencanaan program. Apabila *monitoring* dilakukan dengan baik akan bermanfaat dalam memastikan pelaksanaan kegiatan tetap pada jalurnya (sesuai pedoman dan perencanaan program). Juga memberikan informasi kepada pengelola program apabila terjadi hambatan dan penyimpangan, serta sebagai masukan dalam melakukan evaluasi. Hasil analisis indikator *monitoring* klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang

terdiri atas pelaksanaan program usia dini, pelaksanaan program pemanduan bakat, dan pelaksanaan program prestasi disajikan pada Tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Hasil Rata-Rata Indikator *Monitoring*

Indikator	Pengurus	Total	Mean	Kategori
Pelaksanaan <i>monitoring</i>	4	4	4,00	Sangat Baik

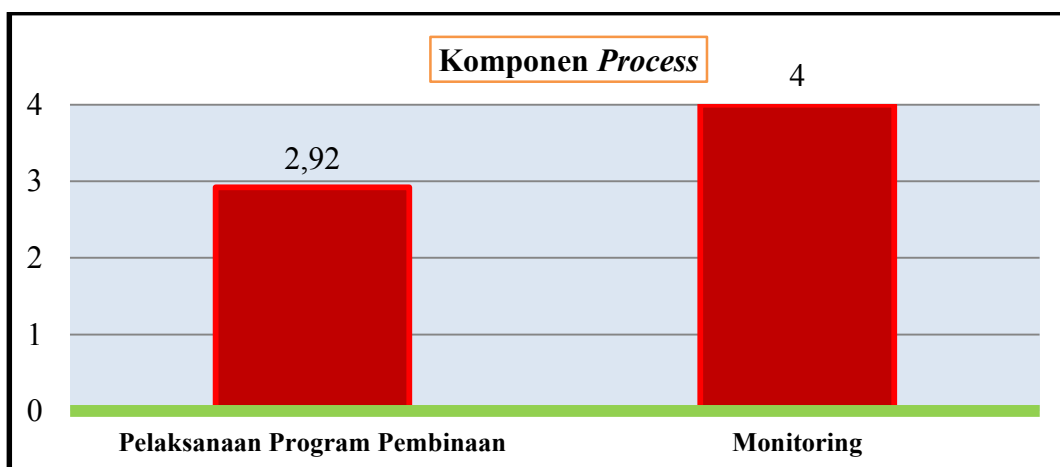
Berdasarkan Tabel 20 di atas, menunjukkan bahwa *monitoring* klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,00 pada kategori sangat baik.

Selanjutnya dianalisis secara keseluruhan dari komponen *Process* evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung berdasarkan indikator pelaksanaan program pembinaan dan *monitoring* disajikan pada Tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Pelaksanaan Program Pembinaan	2,92	Baik
<i>Monitoring</i>	4,00	Sangat Baik
Komponen <i>Process</i>	3,46	Sangat Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dapat dilihat pada Gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Garis Komponen *Process*

Berdasarkan Gambar 8 di atas, menunjukkan bahwa *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,46 pada kategori sangat baik.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* mencakup penentuan sejauh mana tujuan program telah tercapai. Evaluasi produk membahas tentang prestasi yang telah diraih atlet, baik dari tingkat regional sampai ke tingkat nasional. Prestasi merupakan tolok ukur keberhasilan suatu program pembinaan yang telah dijalankan, semakin banyak prestasi yang dicapai, akan semakin baik program pembinaannya. Prestasi juga merupakan kebanggaan bagi semua pihak yang terhubung di dalamnya dan semua aspek yang mendukung keberhasilan pencapaian prestasi tersebut.

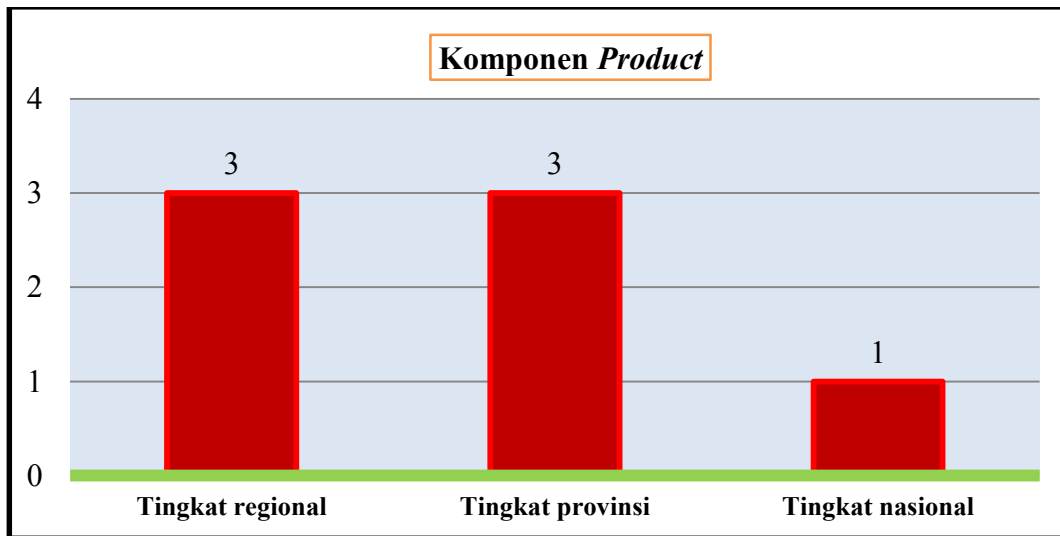
Hasil analisis indikator prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang terdiri atas tingkat regional, tingkat provinsi, dan tingkat nasional disajikan pada Tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Rata-Rata Indikator Prestasi

Indikator	Atlet	Pelatih	Total	Mean	Kategori
Tingkat regional	3	3	6	3,00	Baik
Tingkat provinsi	3	3	6	3,00	Baik
Tingkat nasional	1	1	2	1,00	Sangat Kurang
Indikator Prestasi				2,33	Kurang

Berdasarkan Tabel 22 di atas, menunjukkan bahwa prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung pada tingkat regional sebesar 3,00 pada kategori baik, tingkat provinsi sebesar 3,00 pada kategori baik, dan tingkat nasional sebesar 1,00 pada kategori sangat kurang. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung masih kurang.

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung yang terdiri atas tingkat regional, tingkat provinsi, dan tingkat nasional dapat dilihat pada Gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Garis Komponen *Product*

Berdasarkan Gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 3,46 pada kategori sangat kurang.

Terkait prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dinyatakan melalui hasil wawancara yaitu

Yang saya tahu kalo bicara prestasi dari tingkat nasional itu yang saya tahu Giga futsal kota metro pernah mengikuti kejuaraan *my futsal international* turnamen itu sempat berada di peringkat 3 yaitu juara 3 kemudian untuk tingkat provinsi tim Giga sendiri salah satu tim yang ada di kancan nasional yang sudah 4 musim mengikuti kejuaraan futsal Indonesia yang melahirkan pemain hebat (PN1).

Lebih lanjut dinyatakan bahwa:

Yang saya tahu beberapa kali untuk kota Metro yang kasarnya di wilayah kabupaten atau kota hitunganya mereka sudah ikut di kancan nasional jadi saya rasa untuk prestasi lebih banyak lagi kalo saya dari awal berdiri

belum terlibat di tim tersebut, jadi tahun 2018 baru terlibat di liga pro sampai tahun 2020 jadi 3 musim disana, nanti prestasi itu di lengkapinya lewat manajemen tim atau pengurus tim yang memang tau awalnya terbentuk tim tersebut.

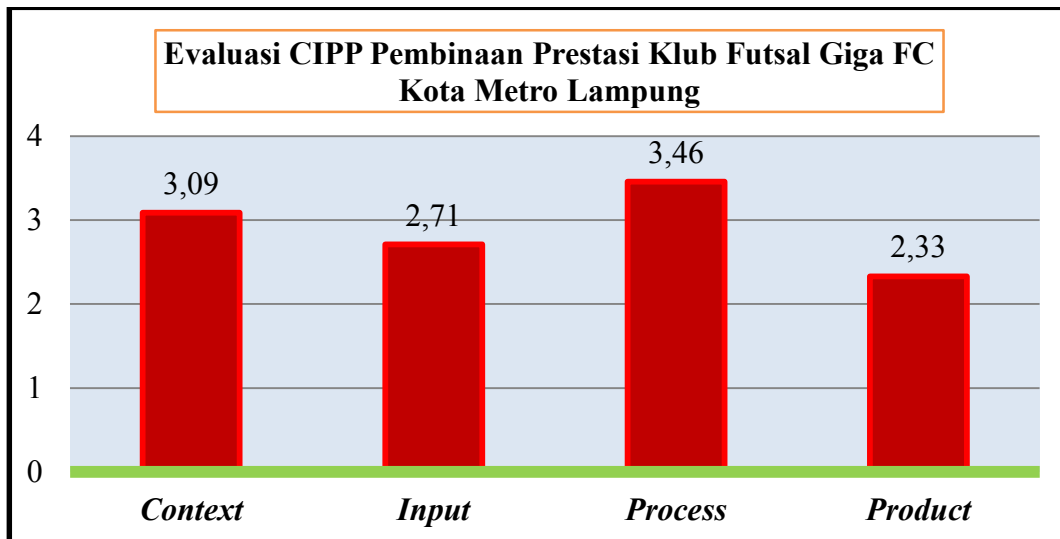
Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditentukan kriteria keberhasilan evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung seperti pada Tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung

No	Aspek Evaluasi	Skor	Kriteria
1	<i>Context</i>	3,09	Baik
2	<i>Input</i>	2,71	Baik
4	<i>Process</i>	3,46	Sangat Baik
5	<i>Product</i>	2,33	Kurang
Evaluasi CIPP		2,90	Baik

Apabila disajikan dalam bentuk diagram garis, evaluasi *Context*, *Input*, *Process*, *Product* (CIPP) pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dapat dilihat pada Gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Garis Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Lampung

Berdasarkan Gambar 10 di atas, menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sebesar 2,90 masuk kategori baik. Evaluasi berdasarkan masing-masing komponen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 3,09 masuk kategori baik.
2. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 2,71 masuk kategori baik
3. *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan k prestasi lub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 3,46 masuk kategori sangat baik.
4. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, sebesar 2,23 masuk kategori kurang.

B. Pembahasan

Evaluasi program merupakan penilaian yang sistematis dan subyektif terhadap suatu obyek, program atau kebijakan yang sedang berjalan atau sudah selesai, baik dalam desain pelaksanaan dan hasilnya, dimana tujuan dari evaluasi program adalah untuk menentukan relevansi dan ketercapaian tujuan, efisiensi, efektifitas, dampak dan keberlanjutannya, di mana suatu evaluasi harus memberikan informasi yang dapat dipercaya dan berguna untuk dapat mengambil pelajaran untuk proses pengambilan keputusan.

Olahraga merupakan salah satu pilar menuju kejayaan suatu bangsa. Pembinaan olahraga tidak dapat dilakukan secara sentralistik atau terpusat disuatu daerah saja. Pengembangan keolahragaan dalam tatanan sistem keolahragaan nasional dikembangkan melalui tiga pilar yaitu olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi (Firdaus, 2011: 128). Proses pembinaan dan pengembangan olahraga adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan (Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No. 3, 2005). Salah satu tujuan keolahragaan adalah peningkatan prestasi olahraga. Pencapaian prestasi diperlukan adanya pembinaan sedini mungkin melalui pencarian, pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan, serta pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif untuk peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah.

Dalam perkembangan dunia olahraga, pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam menggapai sebuah prestasi tertinggi, oleh

karena itu berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Prestasi olahraga sendiri merupakan suatu tolok ukur kesuksesan pembinaan suatu cabang olahraga yang dikembangkan atau dibina dengan baik.

Pembinaan dan pengembangan olahraga melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, pengembangan bakat dan peningkatan prestasi dalam jalur keluarga, jalur pendidikan, dan jalur masyarakat. Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang, dan berkelanjutan (PPRI, No. 16, Pasal 21, 2007 tentang Keolahragaan).

Menciptakan olahragawan berprestasi yang mampu mempersembahkan prestasi bukan hal mudah dan tidak bisa instan dan secara mendadak. Pembinaan olahraga harus dilakukan secara kontinyu, konsisten dan berjenjang mulai dari usia dini hingga dewasa, selain itu pencarian bakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar, mulai dari menemukan atlet berbakat hingga melakukan pembinaan bakat dan prestasi dan pendampingan secara keilmuan olahraga juga diperlukan dalam mencetak atlet berbakat. Selain itu mengukur pencapaian prestasi olahraga hendaknya dilakukan terus menerus bukan salah satu *event* saja, dan bisa juga perkumpulan cabang olahraga membuat sebuah *event* sendiri setiap harinya untuk mengukur dan mengetahui perkembangan hasil proses latihan. Dengan demikian pembinaan prestasi akan terlaksana secara berkesinambungan dalam sebuah sistem.

Salah satu hal yang paling penting dalam keberhasilan suatu prestasi olahraga adalah perencanaan latihan, seperti yang dikemukakan oleh Lubis (2013: 1) “perencanaan latihan mempunyai tujuan merangsang adaptasi fisiologis yang maksimal pada waktu yang di tentukan selama masa kompetisi utama dan mempersiapkan atlet pada level kesiapan yang kompleks dalam membangun keterampilan, kemampuan biomotor, ciri-ciri psikologis, dan mengatur tingkat kelelahan”. Menurut Tangkudung (2012: 7) pakar olahraga juga berpendapat bahwa “latihan merupakan proses yang berulang dan meningkat guna meningkatkan potensi dalam rangka mencapai prestasi yang maksimal”.

Pengembangan olahraga nasional bisa dilakukan sebaik mungkin, perlu komponen dan komponen tersebut adalah (1) bertujuan, (2) manajemen, (3) energi, (4) atlet, (5) fasilitas dan infrastruktur, 6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, dan (10) dana (Allung, dkk., 2019). Hal senada diungkapkan Harsuki (2013: 37) bahwa komponen di dalam sistem pembinaan olahraga nasional adalah: (1) tujuan, (2) manajemen, (3) faktor ketenagaan, (4) atlet, (5) sarana dan prasarana, (6) struktur dan isi program, (7) sumber belajar, (8) metodologi, (9) evaluasi dan penelitian, serta (10) dana.

Puig dan Vilanova (2011) menyatakan pembinaan prestasi harus memenuhi tiga syarat, yaitu: (1) Adanya gairah yang mencirikan kesenangan dan penderitaan mendasari jiwa dan tindakan lainnya sebagai pembalap yang mendorong atlet untuk sukses, terlepas dari semua masalah yang mungkin dia hadapi saat ini; (2) sangat emosional, yang mungkin dilakukan hanya jika

dibarengi dengan pengetahuan dan pengalaman di lingkungan sekitar yang telah diperoleh selama ini; dan (3) konsiliasi antara emosi dan aturan masing-masing karakteristik olahraga. Pencapaian prestasi puncak di bidang olahraga hanya dapat dicapai melalui proses pembinaan yang sistematis, terencana, terorganisir dan berkesinambungan

Ditambahkan Hariandes dan Sudijandoko (2016) bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

1. Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi
2. Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK
3. Tersedianya sarana prasarana dan kelengkapan olahraga yang memadai
4. Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya
5. Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)
6. Perlu diadakannya tes dan pengukuran kondisi atlet secara periodik

Klub olahraga merupakan ujung tombak pembinaan olahraga prestasi. Hal ini dikarenakan klub olahraga melakukan pembinaan langsung kepada atlet. Oleh karena itu, untuk mengetahui proses pelaksanaan pembinaan klub olahraga perlu melakukan evaluasi. Hal ini sebagaimana pendapat Stufflebeam (2003: 10) yang mengemukakan bahwa melalui evaluasi, klub olahraga mendapatkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Evaluasi program adalah aktivitas investigasi yang sistematis tentang sesuatu yang berharga dan bernilai dari suatu objek.

Program lebih dari sekedar kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen penting dari program dapat menjadi objek evaluasi (Yarbrough, et al., 2011: 23-

24). Program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan pada waktu yang tidak terbatas. Arikunto & Jabar (2014) menyatakan yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai, bagaimanakah kualitas pencapaian kegiatan tersebut, dan jika belum tercapai, bagian manakah kualitas pencapaian yang dibuat namun belum tercapai dan apa penyebab bagian rencana tersebut belum tercapai. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian program. Mengapa evaluasi program perlu dilaksanakan, yaitu: pertama, bahwa evaluasi dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program yang selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan program. Kedua, evaluasi berfungsi menganalisa dan efektivitas suatu program.

Weiss (Widoyoko, 2012: 5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang telah ditetapkan sebagai sarana untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan *subssequent* tentang program dan meningkatkan pemrograman masa depan. Ada empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: (1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, (2) menekankan pada hasil suatu program, (3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan (4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

1. Komponen Konteks

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik.

Pencapaian olahraga prestasi secara maksimal harus dikembangkan melalui kegiatan pembinaan yang terprogram, terarah, terencana melalui kegiatan berjenjang dalam waktu yang relatif lama yang didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip-prinsip latihan serta metodologi penerapannya di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik. Stufflebeam (2003: 2) menyatakan bahwa “*context evaluations assess needs, problems, assets, and opportunities to help decision makers define goals and priorities and help the broader group of users judge goals, priorities, and outcomes*”. Evaluasi konteks ini membantu menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program. Haryanto (2020: 96) menyatakan bahwa evaluasi konteks adalah penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program itu sendiri. Evaluasi konteks terutama berkaitan dengan jenis intervensi yang dilakukan di dalam program tertentu. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, dan karakteristik individu yang menangani (evaluator).

2. Komponen Input

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi input program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang baik, rekrutmen atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan sangat baik. Mencapai prestasi

yang maksimal, mengawali dengan seleksi pemilihan atlet, seleksi tersebut harus mengedepankan beberapa variabel yang dilakukan secara cermat dan tepat. Beberapa variabel dalam seleksi atlet tersebut meliputi minat, potensial (bakat), postur tubuh, dan komponen biomotorik. Apabila semua variabel tersebut sudah dimiliki oleh atlet dan calon atlet, maka besar kemungkinan akan lolos tahap seleksi awal sebagai bahan pertimbangan seleksi berikutnya. Ketekunan dalam berlatih selalu ditanamkan untuk menjaga mental atlet dalam menjalani pembinaan.

Klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung juga mempunyai pelatih yang memiliki kemampuan mumpuni baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus memahami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Pentingnya evaluasi pembinaan khususnya pelatih yaitu untuk mengetahui kelamahan dan keberhasilan dari program yang telah dijalankan. Seperti yang dikemukakan oleh Irianto (2018: 16) pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial dan religi". Pelatih yang dipilih atau dipilih oleh pengurus hendaknya diantaranya adalah mantan atlet, yang berkompeten dalam dasar keilmuan olahraga, pelatih-pelatih yang bersertifikasi minimal tingkat provinsi dan berkompeten di bidangnya berdasarkan IPTEK serta mengerti tentang teknik.

Pelatih agar dapat melakukan tugas dan peran dengan baik harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Menciptakan komunikasi yang sebaik-

baiknya antara pelatih dengan atlet, 2) Bagaimanapun hebatnya seorang pelatih tidak akan dapat membina atlet dengan baik apabila tidak ada kesediaan psikologik dari atlet untuk mendengarkan dan menerima petunjuk-petunjuk dari pelatihnya. Interaksi edukatif perlu diciptakan oleh pelatih, yaitu interaksi antara pelatih dan atlet dan antara sesama atlet yang didasarkan atas nilai-nilai pendidikan, yaitu antara lain rasa keakraban, keterbukaan, penuh kasih sayang, kesediaan untuk dikoreksi, menerima saran-saran dan sebagainya, yang semua itu didasarkan atas sikap positif-konstruktif. 3) Memahami watak, sifat-sifat, kebutuhan dan minat. Seperti yang diungkapkan Dimitrios, et.al (2015) menyatakan bahwa evaluasi kinerja pembinaan adalah salah satu masalah terpenting dalam literatur olahraga. Ini adalah mekanisme umpan balik agar Pembina mengenali kelemahan atau praktik yang berhasil, alat yang berharga bagi administrator ketika diminta untuk memutuskan tentang mempekerjakan atau memecat seorang Pembina, dan bab penting dalam program pelatihan untuk Pembina.

Lingkungan pelatihan juga berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap keberhasilan atau prestasi atlet. Papailiou et al., (2015) mendefinisikan lingkungan pelatihan sebagai "langsung atau tidak langsung, internal atau eksternal ke tim / atlet, situasional, kondisi sosial, olahraga atau fisik yang memengaruhi proses pembinaan, kinerja pembinaan dan hasil". Harsono (2015: 32) mengemukakan ada tiga hal yang menunjang suksesnya seorang pelatih: (1) Latar belakang pendidikan dalam ilmu-ilmu yang erat hubungannya dengan olahraga. (2) Pengalaman olahraga, baik sebagai atlet maupun sebagai

pelatih. (3) Motivasi untuk senantiasa memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan, yang mutakhir mengenai olahraga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, penerimaan pelatih dilakukan dengan cara menunjuk dan membuka pendaftaran langsung pelatih yang mempunyai keilmuan di bidang olahraga paralyang dan memiliki pengalaman yang sudah banyak dalam dunia paralyang terutama untuk mantan atlet.

Evaluasi input menunjukkan secara umum sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung meliputi pelatih, atlet, dan pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan telah memenuhi ketercapaian ideal. Namun faktor sarana dan prasarana latihan paralyang masih harus dibenahi dan diperbahruhi menjadi lebih baik. Prestasi yang diraih suatu klub olahraga tidak akan lepas dari faktor sarana dan prasarana. Fasilitas latihan yang sesuai dengan standar yang ditentukan dari induk organisasi tersebut tidak boleh diabaikan keberadaannya. Tersedianya sarana dan prasarana olahraga menjadi sesuatu yang tidak dapat diabaikan keberadaannya dalam sebuah program latihan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, maka program latihan akan mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, dan juga sebaliknya jika sarana dan prasarana pelatihan kurang atau tidak memadai, maka program pelatihan tidak dapat berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk menganalisis sumber daya manusia untuk mencapai tujuan program, dalam hal ini adalah pelatih, atlet, dan

pendukung lainnya seperti sarana dan prasarana dan kualifikasi pelatihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi input adalah evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program.

Haryanto (2020: 97) menjelaskan evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Tujuannya adalah untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi input sendiri terdiri dari beberapa, yaitu sumber daya manusia, sarana dan peralatan pendukung, dana atau anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Stufflebeam & Coryn, 2014). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan. Orientasi sekunder evaluasi masukan adalah menginformasikan pihak yang berkepentingan tentang pendekatan program terpilih, alternatif pendekatan, dan alasannya. Pada dasarnya, evaluasi masukan harus melibatkan identifikasi pendekatan yang relevan dan membantu para pengambil keputusan dalam penyusunan pendekatan yang dipilih untuk dilaksanakan.

Setiap pelatih harus selalu sadar dan memahami sasaran yang ingin dicapai dan tujuan akhir suatu latihan untuk meningkatkan prestasi dan sedapat mungkin mendapatkan kemenangan dalam pertandingan. Ini penting, namun para pelatih hendaknya menyadari pula bahwa yang lebih penting lagi adalah peningkatan prestasi atlet serta perkembangan kepribadian atlet. Kemenangan dalam suatu pertandingan bukanlah akhir perjalanan seorang atlet karena setiap kemenangan atau kekalahan merupakan awal dari suatu perjalanan untuk menghadapi kemenangan atau kekalahan berikutnya.

Menunjang kegiatan pembinaan prestasi diperlukan adanya dukungan baik sarana dan prasarana maupun dana dalam hal ini adalah sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dengan demikian tanpa adanya dukungan dana maka pembinaan tidak akan tercapai. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar dapat diwujudkan program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga, sehingga prestasi yang maksimal akan dapat tercapai. Untuk pembinaan olahraga diperlukan pendanaan yang tidak sedikit oleh karena sistem pembinaan ini akan mencakup dan melibatkan seluruh sistem dan jajaran yang ada di Indonesia (Wibowo, dkk., 2017).

3. Komponen Proses

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi proses program pelaksanaan pembinaan k prestasi lub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah sangat baik. Pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, monitoring dari pengurus sudah baik. Dalam pemilihan program latihan sebelumnya menganalisis program yang telah berjalan dengan mempertimbangkan kondisi di lapangan serta

pelatih telah mengikuti Juknis pelaksanaan program dan terdapat jadwal rutin dan target latihan. Arikunto dan Jabar (2014: 47) mengemukakan evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Pendapat tersebut juga sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi proses diarahkan pada sejauhmana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika suatu program sudah disetujui dan dimulai, maka kebutuhan evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi proses meliputi pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi dari proses yang terkait (Stufflebeam & Coryn, 2014). Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik pada staf dan manajer tentang sejauh mana melaksanakan kegiatan yang direncanakan. Selain itu untuk membimbing staf untuk meningkatkan prosedural dan anggaran rencana yang tepat. Evaluator dalam evaluasi proses memiliki banyak pekerjaan yang harus dilakukan dalam pemantauan dan mendokumentasikan kegiatan. Untuk mencapai prestasi yang optimal tidak datang begitu saja, namun melalui proses, salah satu proses yang dilalui yaitu program latihan.

Program latihan adalah proses berjenjang dan berkelanjutan yang mempunyai sasaran yang jelas, terukur dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, program latihan sangat penting bagi atlet untuk mencapai kesuksesan. Kesuksesan atlet pada umumnya merupakan hasil dari program latihan yang benar

dan dalam jangka panjang. Program latihan jangka panjang ini berfungsi untuk meningkatkan kondisi jiwa dan raga saat berkompetisi dalam sebuah kejuaraan.

4. Komponen Produk

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung masih kurang. Tingkat regional sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional sangat kurang. Tujuan dari evaluasi *product* adalah untuk mengukur dan membantu keputusan selanjutnya, apa yang telah dicapai dan apa yang telah dilakukan setelah program berjalan. Umpan balik terhadap prestasi sangat penting, baik selama siklus program dan pada kesimpulannya. Evaluasi *product* juga sering diperluas untuk menilai efek jangka panjang.

Evaluasi produk merupakan hasil yang telah dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Refita dkk (2019: 99) menyatakan bahwa Evaluasi produk merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Dalam proses evaluasi produk menyediakan informasi apakah program itu akan dilanjutkan, dimodifikasi, bahkan dihentikan.

Haryanto (2020: 98) menjelaskan evaluasi produk berusaha mengakomodasi informasi untuk meyakinkan ketercapaian tujuan dalam kondisi yang seperti apa pun dan juga untuk menentukan strategi apa yang digunakan berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan, apakah sebaiknya berhenti melakukan, memodifikasinya, atau malah melanjutkannya dalam bentuk

yang seperti sekarang. Dengan demikian, fungsi evaluasi produk ini adalah evaluasi yang bisa digunakan untuk membantu evaluator atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program. Dengan demikian, kegiatan evaluasi produk ini bertujuan untuk membantu mengambil keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan, dan inilah yang menjadi esensi dari evaluasi produk atau evaluasi dari hasil yang telah diraih. Dengan kata lain, evaluasi produk berupaya untuk memberikan penilaian terhadap hasil yang diraih, sehingga dapat diukur dan dinilai tingkat keberhasilannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dari evaluasi inilah kemudian diputuskan apakah program tersebut bisa dilanjutkan, dihentikan, atau dipakai dengan cara memodifikasinya

Prestasi olahraga tidak dapat diperoleh dengan mudah dan instan. Untuk mencapai prestasi dalam olahraga diperlukan usaha maksimal dari berbagai pihak yang terkait dan waktu yang panjang. Usaha untuk mencapai prestasi optimal dipengaruhi oleh kualitas latihan, sedangkan kualitas latihan ditentukan oleh berbagai faktor pendukung antara lain: kemampuan dan kepribadian pelatih, fasilitas dan peralatan, hasil-hasil penelitian, kompetisi dan kemampuan atlet yang meliputi bakat dan motivasi, serta pemenuhan gizi dan gaya hidup atlet (KONI DIY, 2005: 17).

C. Keterbatasan Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan

kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran instrumen penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
2. Instrumen dalam penelitian ini masih perlu dikaji ulang, karena indikator keberhasilan setiap komponen masih kurang spesifik.
3. Kondisi pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya pengambilan data penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik.
2. *Context* evaluasi program pelaksanaan pembinaan klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik. Latar belakang program sudah baik, tujuan program pembinaan sudah baik, dan program pembinaan berjalan dengan baik.
3. *Input* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah baik. Pelatih mempunyai latar belakang yang baik, rekrutmen atlet masih kurang, sarana dan prasarana masih kurang, pendanaan sangat baik.
4. *Process* evaluasi program pelaksanaan pembinaan k prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung sudah sangat baik. Pelaksanaan program pembinaan sudah berjalan baik, monitoring dari pengurus sudah baik.
5. *Product* evaluasi program pelaksanaan pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung masih kurang. Tingkat regional sudah baik, tingkat provinsi sudah baik, namun tingkat nasional sangat kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada pelatih dan para peneliti lain, diberikan saran-saran sebagai berikut.

1. Hendaknya evaluasi CIPP diterapkan oleh klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
2. Hendaknya pelatih terus mengembangkan ilmu kepelatihannya dengan cara memenuhi syarat-syarat ideal sebagai pelatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan, sehingga dapat menciptakan atlet-atlet yang berprestasi.
3. Hendaknya pemerintah Kota Metro Lampung memberikan dukungan baik dalam bentuk kebijakan program pembinaan olahraga futsal maupun dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga yang memadai sesuai standar internasional yang dapat mendukung atlet mampu berprestasi.
4. Penelitian ini berupa evaluasi pembinaan prestasi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang analisis SWOT untuk cabang olahraga futsal, sehingga dapat dijadikan pedoman bagi klub futsal Giga Fc Kota Metro Lampung dalam menyusun program pembinaan sesuai dengan kondisi terkini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abate, M. (2012). High prevalence of patellar and Achilles tendinopathies in futsal athletes. *Journal of Sports Science and Medicine*, 11(1), 180–181.
- Achwani, M. (2014). *Peraturan permainan futsal 2014/2015*. Jakarta: Manajemen Sport Utama.
- Agras, H., Ferragut, C., & Abraldes, J. A. (2016) Match analysis in futsal: A systematic review. *International Journal of Performance Analysis in Sport*, 16(2), 652–686.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp model-based evaluation on integrated english learning (iel) program at language center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22-31.
- Aji, S. (2016). *Buku olahraga paling lengkap*. Pamulang: Ilmu Bumi Pamulang.
- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of self-learning curriculum for kindergarten using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1).
- Aliakbari, M., & Ghoreyshi, M. (2013). On the evaluation of master of arts program in teaching English as a foreign language (TEFL) at Ilam University. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 2(2s), 545.
- Amiq, F. (2014). *Futsal, sejarah, teknik dasar, persiapan fisik, strategi, dan peraturan permainan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ardhika, F., & Sugiyanto. (2013). Evaluasi program pembinaan renang di klub Tirta Serayu, TCS, bumi pala, dezender, spectrum di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Keolahragaan*, 3(1).
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. S, & Jabar, A. (2014). *Evaluasi program pendidikan: pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ashari, R. F., & Adi, S. (2019). Pengembangan model latihan menyerang futsal menggunakan formasi 3-1. *Sport Science and Health* 1(2), 110–15.

- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z. (2018). Implementation of CIPP model for quality evaluation at school level: A case study. *Journal of Education and Educational Development*, 5(1), 189-206.
- Baker, J., Cobley, S., & Schorer, J. (Eds.). (2012). Talent identification and development in sport: International perspectives. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 7(1), 177-180.
- Barbero-Alvarez, J. C., Subiela, J. V., Granda-Vera, J., Castagna, C., Gómez, M., & Del Coso, J. (2015). Aerobic fitness and performance in elite female futsal players. *Biology of Sport*, 32 (4), 339-344.
- Berdejo-del-Fresno, D. (2012). Fitness seasonal changes in a first division english futsal team. *African Journal of Basic & Applied Sciences*, 4(2), 49–54.
- Bompa, T.O & Haff, G. (2009). *Periodization theory and methodology of training*. USA: Sheridan Books.
- Caetano, F. G., de Oliveira, M. J., Marche, A. L., Nakamura, F. Y., Cunha, S. A., & Moura, F. A. (2015). Characterization of the sprint and repeated-sprint sequences performed by professional futsal players, according to playing position, during official matches. *J Appl Biomech*, 31, 423–9.
- Collins, D., & Bailey, R. (2013). ‘Scienciness’ and the allure of second-hand strategy in talent identification and development. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 5(2), 183-191.
- Chirilă, D., & Chirilă, M. (2015). Overview in sport management jobs. *Lucrări Științifice Management Agricol*, 17(2), 29.
- Chuan, C. C., Yusof, A., & Shah, P. M. (2013). Sports Involvement and Academic Achievement: A Study of Malaysian University Athletes. *International Education Studies*, 6(2), 12-21.
- Darma, I. K. (2019). The effectiveness of teaching program of CIPP evaluation model. *International Research Journal of Engineering, IT and Scientific Research*, 5(3), 1-13.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- De Bosscher, V., Brockett, C., & Westerbeek, H. (2016). *Elite youth sport policy and dual career support services in fifteen countries*. Routledge Handbook of Youth Sport.

- Denzin, N.K, & Lincoln, Y.S. (2017). *Handbook of qualitative research 2nd edition*. London: Sage Publication, Inc. International Educational Professional Publisher.
- Dixson, D. D., & Worrell, F. C. (2016). Formative and summative assessment in the classroom. *Theory into practice*, 55(2), 153-159.
- Frye, V., Paul, M. M., Todd, M. J., Lewis, V., Cupid, Jane, C, M., Salmon, C., & O'Campo, P. (2012). Informal social control of intimate partner violence against women: Results from a concept mapping study of urban neighborhoods. *Journal of Community Psychology*, 40(7), 828-844.
- Hakan, K., & Seval, F. (2011). CIPP evaluation model scale: development, reliability and validity. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 592-599.
- Harsuki. (2013). *Perkembangan olahraga terkini kajian para pakar*. Jakarta: Koni.
- Hart, N. H., Nimphius, S., Weber, J., Spiteri, T., Rantalainen, T., Dobbin, M., & Newton, R. U. (2016). Musculoskeletal asymmetry in football athletes: a product of limb function over time. *Med Sci Sports Exerc*, 48, 1379-1387.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada.
- Houston, D., & Thompson, J. N. (2017). Blending Formative and Summative Assessment in a Capstone Subject: 'It's not your tools, it's how you use them'. *Journal of University Teaching & Learning Practice*, 14(3), 2.
- Iqbal, R. (2016). Evaluasi manajemen pelatda bolabasket DKI Jakarta menuju PON Riau 2012. *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol.3 No 2, (p) 2461-3961.
- Irianto, D.P. (2018). *Dasar-dasar latihan olahraga untuk menjadi atlet juara*. Bantul: Pohon Cahaya.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Jamalong, A. (2014). Peningkatan prestasi olahraga nasional secara dini melalui pusat pembinaan dan latihan pelajar (PPLP) dan pusat pembinaan dan latihan mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*,
- Jaya, A. (2008). *Futsal gaya hidup, peraturan, dan tips-tips permainan*, Yogyakarta: Pustaka timur

- Jiménez-Reyes, P., García-Ramos, A., Cuadrado-Peñafiel, V., Párraga-Montilla, J. A., Morcillo-Losa, J. A., Samozino, P., & Morin, J. B. (2019). Differences in sprint mechanical force–velocity profile between trained soccer and futsal players. *International Journal of Sports Physiology and Performance*, 14(4).
- Kurnia, F., Rosana, D., & Supahar. (2017, August). Developing evaluation instrument based on CIPP models on the implementation of portfolio assessment. *In AIP Conference Proceedings*, 1868(1).
- Kusnanik, N. W. (2013). Evaluasi manajemen pembinaan prestasi prima pratama cabang olahraga panahan di surabaya. *Jurnal IPTEK Olahraga*, 15(2), 125-137.
- Lahey, B. B. (2009). *Psychology: an introduction*. New York: Mc Graw-Hill Publishing Company.
- Leite, W. S. S. (2016). Physiological demands in football, futsal and beach soccer: a brief review. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 2(6).
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik & strategi futsal modern*. Jakarta: Penebar Swadaya Group.
- Maksum, A. (2012). *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mark, M. M., Henry, G. T., & Julnes, G. (2017). *Evaluation: An integrated framework for understanding, guiding, and improving policies and programs*. Jossey-Bass.
- Maryati. (2012). *Mengenal olahraga futsal*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero) Mountain Press.
- Mayne, J., & Rist, R. C. (2016). Studies are not enough: The necessary transformation of evaluation. *The Canadian Journal of Program Evaluation*, 21(3), 93.
- McDaniel, S., & Yarbrough, A. M. (2016). A Literature Review of Afterschool Mentoring Programs for Children at Risk. *Journal of At-Risk Issues*, 19(1), 1-9.
- Moore, R., Bullough, S., Goldsmith, L., & Edmonson. (2018). A systematic review of futsal literature. *American Journal of Sports Science and Medicine*, 2(3), 108-116.

- Morrow Jr, J. R., Mood, D., Disch, J., & Kang, M. (2015). *Measurement and evaluation in human performance, 5e*. USA: Human kinetics.
- Mulyono, M. A. (2017). *Buku pintar panduan futsal*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Muryadi, A.D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1).
- Musa, S. (2015). *Evaluasi program pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat*. Bandung: Y-Pin Indonesia.
- Mustofa, M. L. (2012). *Monitoring dan evaluasi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nababan, M. B., Dewi, R., & Akhmad, I. (2018). Analisis pola pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi di federasi olahraga rekreasi masyarakat indonesia Sumatera Utara tahun 2017. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 4(1), 38-55.
- Naser, Ali, A., & Macadam, P. (2017). Physical and physiological demands of futsal. *Journal of Exercise Science & Fitness*, 15(2), 76-80.
- Nurdiansyah. (2014). Evaluasi pembinaan olahraga renang di Provinsi Kalimantan Selatan Banjarmasin. *Jurnal Multilateral*, 3(2).
- Nuruddin. (2012). Instrument development for talent scouting fencing athlete achievement towards 2022. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 12(3).
- Olalere, O. A., Temitope, A. K., John, O. O., & Oluwatobi, A. (2015). Evaluation of the impact of security threats on operational efficiency of the Nigerian Port Authority (NPA). *Ind Eng Manage*, 4(172), 2169-0316.
- Pahlepi. R. M. S. (2015). Peran Komite Olahraga Nasional Indonesia Kalimantan Timur dan pengurus provinsi cabang olahraga kempo dalam meningkatkan prestasi atlit kempo di Kalimantan Timur. *eJournal Ilmu Pemerintahan*, 3(2).
- Perdana, R. A., & Musran. (2018). Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap permainan futsal. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 3(2), 171-183.
- Pertiwi, F., & Wahyudin, U. (2018, December). CIPP evaluation model framework for evaluating “maya hasim” training program. In *2nd International Conference on Education Innovation (ICEI 2018)*, 441-445.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Putra, A. (2017). CIPP: suatu model evaluasi program pendidikan. *Jurnal At-Ta'dib*, 6(1).
- Ramli, R., & Jalinus, N. (2013). Evaluasi kinerja guru sekolah menengah kejuruan Sumatera Barat pascasertifikasi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 17(1), 72-87.
- Rathee, N. K., & Singh, J. (2011). Achievement motivation and adjustment patterns among international and national players of different team sports. *Journal of social sciences*, 7(3), 396.
- Rathus, S. A. (2014). *Childhood adolescence: voyages in development*. New York: Wadsworth Cengage Learning.
- Rezaimanesh, D., Amiri-Farsani, P., & Saidian, S. 2011. The effect of a 4 week plyometric training period on lower body muscle emg changes in futsal players. *Procedia Social and Behavioral Science*, 15, 3138-3142.
- Robinson, M.J. (2010). *Sport club management*. USA: Human Kinetics.
- Rudiansyah, Soekardi, & Hidayah. (2017). Pembinaan olahraga prestasi unggulan di Kabupaten Melawi Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 4(1).
- Santos, F., Camiré, M., MacDonald, D. J., Campos, H., Conceição, M., & Silva, P. (2017). Youth sport coaches' perspective on positive youth development and its worth in mainstream coach education courses. *International Sport Coaching Journal*, 4(1), 38-46.
- Saudini & Sulistyorini. (2017). Pengaruh latihan squat terhadap peningkatan power otot tungkai. *Indonesia Performance Journal*, 1 (2).
- Soekardi. (2015). *Filsafat olahraga*. Kudus: Maseifa Jendela Ilmu.
- Stufflebeam, D. L., & McKee, H. (2003). The CIPP Model for Evaluation: An update, a review of the model's development, a checklist to guide implementation. In *Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN) Portland, Oregon*.
- Sudarsono, H., Saichudin, & Andiana, O. (2020). Hubungan dynamic stretching dengan kelincahan penghobi futsal member di Champions Singosari. *Sport Science and Health*, 2(1).
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sudjana, D., & Ibrahim. (2009). *Evaluasi program pendidikan luar sekolah untuk pendidikan nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto & Muluk, D. (2011). *Pengantar teori dan metodologi melatih fisik*. Bandung: CV Lubuk Agung.
- Sukardi. (2014). *Evaluasi pendidikan, prinsip dan operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutanto, T. (2016). *Buku pintar olahraga*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syafruddin. (2012). *Ilmu kepelatihan olahraga*. Padang: UNP Press.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi program dan instrumen evaluasi untuk program pendidikan dan penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tiantong, M., & Tongchin, P. (2013). A multiple intelligences supported web-based collaborative learning model using Stufflebeam's CIPP evaluation model. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(7), 157-165.
- Toohey, K., MacMahon, C., Weissensteiner, J., Thomson, A., Auld, C., Beaton, A., & Woolcock, G. (2018). Using transdisciplinary research to examine talent identification and development in sport. *Sport in Society*, 21(2), 356-375.
- Ulum, Ö. G. (2016). Evaluation of english as a foreign Language program-using CIPP (context, input, process and product) model. *European Journal of English Language Teaching*, 1(2).
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 pasal 27 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional
- Vella, S. A., Oades, L. G., & Crowe, T. P. (2013). The relationship between coach leadership, the coach-athlete relationship, team success, and the positive developmental experiences of adolescent soccer players. *Physical education and sport pedagogy*, 18(5), 549-561.
- Wall, J. E., & Solutions, S. (2014). Program evaluation model 9-step process. *Sage Solutions*. 287(29), 209.

- Warju, W. (2016). Educational program evaluation using CIPP model. *INVOTEC*, 12(1).
- Wibowo, Hidayatullah, & Kiyatno. (2017). Evaluasi pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1).
- Widiyanto, J. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Madiun: UNIPMA Press.
- Widoyoko, E.P. (2012). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi: teori, model, standar, aplikasi, dan profesi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Worthen, B. R. (2016). Whither evaluation? That all depends. *American Journal of Evaluation*, 22(3), 409-418.
- Yanci, J., Castillo, D., Iturricastillo, A., Ayarra, R., & Nakamura, F. Y. (2017). Effects of two different volumeequated weekly distributed short-term plyometric training programs on futsal players' physical performance. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 3(1).
- Zhang, G., Zeller, N., Griffith, R., Metcalf, D, Williams, J., Shea C., & Misulis, K. (2012). Using the context, input, process, and product evaluation model (CIPP) as a comprehensive framework to guide the planning, implementation, and assessment of service-learning programs. *Journal of Higher Education Outreach and Engagement*, 15(4), 57-63.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/118/UN34.16/DL.16/2021

19 Januari 2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Observasi

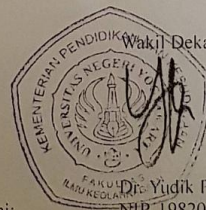
Yth . Manajer Giga Fc Kota Metro,
gigafutsal.club/ Jl.Kencana Indah Gg. Koramil Rt/R:010/003 Margorejo Metro Selatan Kota Metro,
Lampung, Metro, Indonesia 34111

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini, akan melaksanakan observasi di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka untuk melengkapi tugas mata kuliah "TESIS" atas nama :

Nama : Yogi Mandala Putra
NIM : 19711251021
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahraagaan
Program Studi : Ilmu Keolahraagaan - S2
Waktu Pelaksanaan Observasi : Senin - Minggu, 25 - 31 Januari 2021
Judul / Keperluan : Untuk Melengkapi Data Tesis

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan bantuannya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/722.104/UN34.16/PK.03.08/2020

28 Desember 2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:
Dr. Widiyanto, M.Kes.
di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Yogi Mandala Putra

NIM : 19711251021

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Dalam
Mengembangkan Prestasi

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu.

Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 2. Surat Permohonan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/722.103/UN34.16/PK.03.08/2020

28 Desember 2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Yogi Mandala Putra

NIM : 19711251021

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan


Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Dalam
Mengembangkan Prestasi

Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu.

Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. 
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 3. Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281, Telepon (0274) 513092, 586168
Fax. (0274) 513092 Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Widiyanto, M.Kes.
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

Evaluasi Pembinaan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Dalam Mengembangkan Prestasi.
dari mahasiswa:

Nama : Yogi Mandala Putra
NIM : 19711251021
Program Studi : Ilmu Keolahragaan

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagaimana kualifikasi Klub Futsal Giga Fc
2. Input pelatih- memiliki kualifikasi dan sertifikasi
3. Input – Dukungan dunia usaha dan industri
4. Bisa dilanjutkan dengan mempertimbangkan beberapa masukan dan saran

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Desember 2020
Validator,

Dr. Widiyanto, M.Kes
NIP 19820605 200501 1 002

Lanjutan Lampiran 3. Keterangan Validasi Instrumen



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/722.103/UN34.16/PK.03.08/2020

28 Desember 2020

Lamp. : -

Hal : Permohonan Validasi

Yth. Bapak:

Prof. Dr. Suharjana, M.Kes.

di tempat

Dengan hormat, kami mohon Bapak bersedia menjadi Validator Instrumen bagi mahasiswa:

Nama : Yogi Mandala Putra

NIM : 19711251021

Prodi : S-2 Ilmu Keolahragaan

Pembimbing : Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Klub Futsal Giga Fc Kota Metro Dalam
Mengembangkan Prestasi



Kami sangat mengharapkan Bapak dapat mengembalikan hasil validasi paling lambat 2 (dua) minggu.

Atas perkenan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kerja Sama,

Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes.
NIP.19820815 200501 1 002

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id
Nomor : 471/UN34.16/PT.01.04/2021	19 Januari 2021
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : Izin Penelitian	
Yth . Manajer Giga Fc Kota Metro, gigafutsal.club/ Jl.Kencana Indah Gg. Koramil Rt/R:010/003 Margorejo Metro Selatan Kota Metro, Lampung, Metro, Indonesia 34111	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Yogi Mandala Putra
NIM	: 19711251021
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan - S2
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis
Judul Tugas Akhir	: EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN KLUB FUTSAL GIGA FC KOTA METRO DALAM MENGEMBANGKAN PRESTASI
Waktu Penelitian	: 1 Februari - 1 Maret 2021
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	Wakil Dekan Bidang Akademik,
	
	Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP 19820815 200501 1 002
Tembusan :	
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

Lampiran 5. Surat Balasan dari Giga Fc Kota Metro Lampung



GIGA FUTSAL CLUB KOTA METRO

Sekretariat : Jl. Kencana Indah, Gg. Koramil,
Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan, Kota Metro, Lampung

SURAT KETERANGAN

No. 01/01/GFC/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini. Manager Giga Fc Kota Metro Provinsi Lampung, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yogi Mandala Putra
NIM : 19711251021
Program Studi : Ilmu Keolahragaan – S2
Konsentrasi : Pendidikan Olahraga
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar, mahasiswa tersebut melakukan kegiatan penelitian dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Club Futsal Giga Fc Kota Metro Dalam Mengembangkan Prestasi” pada tanggal 01 Februari s/d 01 Maret 2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kota Metro, 01 Maret 2021

Reza Mahesa
Manager Giga Fc Kota Metro

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

KOMPONEN *CONTEXT*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Latar Belakang Program Pembinaan					
1	Program pembinaan klub futsal mencerminkan struktur kepengurusan yang baik				
2	Seluruh komponen penunjang kelancaran program pembinaan klub futsal telah dilakukan secara maksimal				
3	Program pembinaan jangka panjang, menengah dan pendek belum terlaksana dengan baik				
4	Ketidakeimbangan antara sistem pembinaan yang telah disusun secara teoritis dengan aplikasi di lapangan belum optimal				
5	Strategi pembinaan yang baik menghasilkan atlet yang berkualitas				
6	Atlet yang berkualitas belum tentu dihasilkan dari program pembinaan yang baik				
Tujuan Program Pembinaan					
7	Semua pengurus mengerti visi dan misi klub futsal				
8	Tujuan program pembinaan sudah tercapai dengan maksimal sesuai dengan visi dan misi klub futsal				
9	Pencapaian prestasi atlet sudah sesuai dengan tujuan program pembinaan				
10	Target juara merupakan inti dari tujuan program pembinaan				
Program Pembinaan					
11	Proses pembinaan atlet telah dilakukan dari usia dini				
12	Belum adanya program pembinaan yang terfokus dari usia dini				
13	Pemanduan bakat merupakan salah satu proses dalam program pembinaan				
14	Atlet yang berprestasi berawal dari proses pemanduan bakat yang baik				
15	Prestasi merupakan tolak ukur dari suatu program pembinaan				
16	Semakin tinggi tingkat prestasi yang diraih, maka akan semakin bagus kualitas program pembinaannya				

KOMPONEN INPUT

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pelatih					
1	Pelatih membuat sendiri program latihannya				
2	Penerapan program latihan di lapangan sesuai dengan yang telah disusun oleh pelatih				
3	Dengan program yang ada telah mampu meningkatkan kemampuan atlet secara maksimal				
4	Pelatih dipilih melalui prosedur yang telah ditetapkan				
5	Pengurus klub futsal mempunyai hak penuh dalam pemilihan pelatih				
6	Kualitas pelatih dapat dinilai dari pengalamannya sebagai mantan atlet				
7	Sertifikat yang dimiliki pelatih menjamin prestasi atlet				
Atlet					
8	Masih kurangnya pemassalan cabang olahraga klub futsal dibandingkan dengan cabang olahraga lain				
9	Rekrutmen atlet masih kurang di cabang futsal				
10	Rekrutmen atlet terkendala dengan SDM yang kurang				
Sarana dan Prasarana					
11	Sarana dan prasarana cabang olahraga klub futsal telah memadai				
12	Letak geografis kota mendukung sarana dan prasarana				
13	Kelengkapan sarana dan prasarana telah sesuai dengan standar yang ditetapkan				
14	Masih banyak terdapat sarana dan prasarana yang sudah tidak layak pakai				
Pendanaan					
15	Pengurus memberikan dana dalam pengadaan sarana dan prasarana				
16	Dana yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pengadaan sarana dan prasarana				
17	Sudah disiapkan dana untuk pemeliharaan sarana dan prasarana				
18	Tidak ada anggaran dana yang disiapkan dalam pengembangan atlet baik pada saat rekrutmen atlet dan pemusatan latihan				
19	Anggaran dana hanya difokuskan pada hal-hal yang sudah tersusun sesuai dengan program				
20	Standar penggajian pelatih telah ditetapkan oleh pengurus				
21	Pelatih hanya menerima dana sesuai prestasi yang dihasilkan				
22	Dana untuk kesejahteraan atlet berprestasi masih kurang				
23	Bonus untuk atlet berprestasi masih kurang				

KOMPONEN *PROCESS*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Pelaksanaan Program Pembinaan					
1	Pelaksanaan program pembinaan atlet usia dini sudah berjalan baik				
2	Pelaksanaan program pemanduan bakat sudah berjalan baik				
3	Pelaksanaan program pembinaan atlet prestasi sudah berjalan baik				
Monitoring					
4	Telah dilakukan secara rutin oleh pengurus dalam pengawasan (monitoring) proses pembinaan				
5	Pengawasan yang dilakukan bertujuan untuk kelancaran dari proses pembinaan				

KOMPONEN *PRODUCT*

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Prestasi di tingkat regional sudah maksimal				
2	Prestasi di tingkat provinsi sudah maksimal				
3	Prestasi di tingkat nasional sudah maksimal				

Lampiran 7. Data Penelitian

KOMPONEN *CONTEXT*

No	Pengurus	Pelatih 1	Pelatih 2
1	4	3	3
2	3	3	3
3	3	3	3
4	3	3	3
5	3	3	3
6	4	3	3
Σ	20	18	18
Mean	3,33	3,00	3,00
7	4	4	4
8	3	3	3
9	3	2	2
10	4	3	2
Σ	14	12	11
Mean	3,5	3	2,75
11	2	2	2
12	3	2	2
13	3	3	3
14	4	4	3
15	3	2	2
16	4	4	3
Σ	19	17	15
Mean	3,17	2,83	2,50

KOMPONEN *INPUT*

No	Pengurus	Pelatih 1	Pelatih 2	Atlet 1	Atlet 2
1	4	4	4		
2	4	4	4		
3	4	4	4		
4	4	4	4		
5	3	4	4		
6	3	4	4		
7	4	4	4		
Σ	26	28	28		
Mean	3,71	4,00	4,00		
8		2	3		
9		2	2		
10		2	2		
Σ		6	7		
Mean		2	2,33		
11		2	3	3	3
12		2	3	2	2
13		3	2	2	2
14		2	2	2	2
Σ		9	10	9	9
Mean		2,25	2,5	2,25	2,25
15	4	4	3		
16	4	3	3		
17	4	3	3		
18	3	3	3		
19	4	3	2		
20	4	3	3		
21	3	2	3		
22	3	2	2		
23	3	2	2		
Σ	32	25	24		
Mean	3,56	2,78	2,67		

KOMPONEN *INPUT*

No	Pengurus	Pelatih 1	Pelatih 2	Atlet 1	Atlet 2
1		3	3	3	3
2		3	3	3	3
3		2	3	3	3
		8	9	9	9
		2,67	3,00	3,00	3,00
4	4				
5	4				

KOMPONEN *PRODUCT*

No	Pengurus	Pelatih 1	Pelatih 2	Atlet 1	Atlet 2
1		3	3	3	3
2		3	3	3	3
3		1	1	1	1

Lampiran 8. Hasil Wawancara

File Audio 12.29

Coach Moses (Pelatih Giga Fc)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah klub ini memiliki visi dan misi?	Pasti ada. Visi dan misinya yaitu yang pertama untuk pretasi yang jelas, yang kedua untuk menjadi wadah bagi atlet-atlet futsal. Dimana klub Giga sendiri berada di tingkat nasional. Jadi biar untuk melanjutkan jenjang mereka lebih enak. Yang ketiga bisa sedikit ditambahkan karena klub ini ada di Provinsi Lampung, untuk itu kita juga selain untuk pembinaan klub, kita juga untuk menjadi wadah juga bagi pemain2 yang ada di Provinsi Lampung.
2.	Apakah klub ini memiliki tujuan program?	Ada, ada tujuan programnya, yaitu ya programnya yang berhubungan dengan visi dan misi tadi, yang sudah saya jelaskan.
3.	Apakah klub ini memiliki AD/ART?	Pastinya ada, klub ini sudah membuat AD/ART karena itu suatu syarat bagi klub ini untuk berdiri.
4.	Darimanakah dana yang didapatkan untuk membiayai klub ini?	Kalau dana klub ini berasal dari owner atau pemilik dari klub Giga FC itu sendiri tanpa ada campur tangan dari yang lain. Jadi murni dananya dari owner atau pemilik klub itu sendiri.
5.	Berapa dana yang dibutuhkan setiap bulannya?	Kalau dana saya tidak bisa rinci secara detail, yang jelas sangat banyak dana yang dibutuhkan karena untuk <i>training center</i> , untuk pembinaan, untuk kita biaya keluar termasuk <i>transport</i> tiket pesawat, penginapan selama kita bertanding kan selalu berpindah-pindah per pekan.
6.	Apakah dengan dana yang ada cukup untuk melaksanakan program latihan?	Oooo sangat cukup, karena dananya itu sudah dirinci oleh pengurus dan juga selalu kita berkonsultasi dari tim pelatih maupun klub apapun yang kita dibutuhkan itu sama mereka diperhitungkan.
7.	Bagaimanakah proses seleksi pemain untuk bisa	Proses seleksi itu, ya kita sudah ada data pemain sebelumnya atau bank data

	masuk klub ini?	bahasanya itu kita cek setelah itu kita seleksi sesuai dengan tahapan yang diinginkan tim, seperti tes fisik, seperti pengetahuan dia di futsal itu sangat ketat kita untuk melakukan pengecekan ke pemain tersebut.
8.	Apakah klub ini memiliki <i>data base</i> seluruh pemain?	Ya pastinya, ada <i>data base</i> seluruh pemain karena saat mereka dari seleksi kita sudah ada <i>data basenya</i> bahkan sebelum seleksi, ketika mereka sudah terpilih ya riwayat2 data mereka selalu ada di kita.
9.	Sejak kapan anda menjadi pelatih futsal?	Kalau untuk di Giganya ini sebelum ke nasional, dari tahun 2015 jadi pelatih di Giga.
10.	Bagaimana proses anda bisa melatih klub ini?	Ya prosesnya saya dari tahun 2012 sudah bergabung di Giga, tapi itu menjadi pemain. Setelah berhenti jadi pemain, gantung sepatu istilahnya itu kita melanjutkan jadi seorang pelatih.
11.	Apakah anda sendiri mantan pemain futsal?	Iya sebagai mantan pemain futsal.
12.	Apa pendidikan terakhir anda?	S1 kelolahraaan.
13.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan/penataran sebagai pelatih futsal?	Iya pastinya mengikuti pelatihan, apalagi syarat jadi seorang pelatih kan mengambil lisensi pelatih, itu yang wajib dimiliki oleh seorang pelatih.
14.	Apakah anda memiliki sertifikat pelatih?	Iya memiliki, ada dua sertifikat yang pertama nasional yang kedua AFC level 1.
15.	Apakah anda mahasiswa atau alumni Pendidikan Kepelatihan Olahraga?	Iya alumni.
16.	Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pengurus di klub ini?	Kalau urusan pengurus yang lebih tahu pihak owner yah untuk menjawabnya, cuman kalau setahu saya pasti ada seleksi karena semua kita masuk sini dengan tahap seleksi
17.	Bagaimana latar belakang pengurus?	Latar belakang pengurus yang jelas baik karena mereka masuk ke klub ini dari tahap seleksi tadi itu.
18.	Bagaimana struktur organisasi pengurus di klub ini?	Struktur sangat baik ya, sangat terstruktur mulai dari owner, manajer, pelatih, kitman, ada juga sport terapi, dari pihak medisnya juga lengkap.

19.	Apakah lapangan dan perlengkapan yang digunakan untuk latihan sudah sesuai dengan standar?	Ya sangat sesuai, mulai dari lapangan ukurannya sudah ukuran internasional dari fasilitas sangat mendukung baik itu di lapangan baik di luar lapangan. Contohnya di luar lapangan seperti tempat tinggal, pola makan, itu sangat baik
20.	Apa saja perlengkapan yang dimiliki untuk mendukung kemajuan klub ini?	Yang jelas semua sudah lengkap untuk mendukung kemajuan klub ini, tinggal bagaimana menjalani program itu dengan maksimal.
21.	Bagaimana menurut anda, usaha yang dilakukan pengurus dalam pengadaan fasilitas latihan agar sesuai dengan kebutuhan klub?	Kalau usaha selalu berkomunikasi dari pihak pelatih, manajemen, owner itu selalu tujuan jadi sehingga untuk mendukung perlengkapan, prasarana, fasilitas itu kita sudah lengkap disini.
22.	Apakah anda membuat program latihan?	Ya kita tim pelatih selalu buat program latihan, untuk berjalannya tujuan kita tadi.
23.	Apakah program yang dibuat anda sesuai dengan yang diterapkan di lapangan?	Ya sesuai karena kita sudah mengantisipasi apa aja yang perlu kita butuhkan di program itu, setelah program jadi langsung dipraktikan di lapangan.
24.	Apakah atlet mendapatkan uang <i>transport</i> ?	Iya ada itu uang transport, itu sudah terlihat di kontrak mereka, itu pasti ada.
25.	Apakah pemain diberi perlengkapan latihan?	Iya diberi, baik itu pakaian, perlengkapan mereka bermain, seperti sepatu, kaos kaki, ya pasti ada.
26.	Bagaimanakah persaingan menjadi pemain inti di dalam klub ini?	Persaingan kita lihat dari mereka latihan, kita suruh mereka bersaing dari latihan terus ke uji coba, bahkan saat bertanding pun kita kasih persaingan untuk mereka, sehingga mereka tidak merasa nyaman jadi selalu berusaha menjadi yang terbaik.
27.	Bagaimanakah persaingan dengan klub lain saat kompetisi?	Persaingan dengan klub lain itu semua lawan kita anggap pesaing, sehingga kita bisa mengatasi itu semua makanya kita anggap pesaing.
28.	Apakah anda menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam latihan?	Ya ilmu pengetahuan itu selalu dari buku pelatihan yang kita dapat itu kita terapin, apalagi ada hal – hal baru karena futsal ini selalu ada hal baru atau yang modern. Jadi kita harus selalu aktif sebagai pelatih supaya tidak ketinggalan dengan tim2 yang lain.
29.	Apakah anda menerapkan teknologi olahraga dalam latihan?	Ya kita pakai teknologi untuk latihan

30.	Apakah media pernah memberitakan tentang klub ini?	Ya pernah, itu media – media televisi, media sosial, selalu bahkan setelah bertanding pasti kita diberitakan bahkan tim kita sendiri punya tim media sendiri.
31.	Apakah media pernah memberitakan khusus tentang profil klub ini?	Ya ada.
32.	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat daerah?	Ya kalau kita berbicara di daerah, karena kita sudah di nasional untuk di daerah ya kita sudah ada.
33.	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat regional?	Sama yang seperti tadi sudah saya jelaskan.
34.	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat nasional?	Kalau untuk prestasi klub di tingkat nasional ya ada, karena kita selalu mengikuti di tingkat nasional, kualitas klub ini berbeda dari regional, daerah untuk kualitas pemain makanya kita mungkin ikut di tingkat nasional untuk perkembangan atlet dan juga melatih mental mereka.

File Audio 12.51

Ican (Pemain Giga Fc)

No.	Pertanyaan	Jawaban
35.	Apakah klub ini memiliki visi dan misi?	Memiliki, visi dan misi klub Giga Fc ini mengembangkan anak – anak didik untuk jenjang yang lebih tinggi karena di Lampung futsal ini sebelum Giga tidak ada yang mewakilkan futsal Lampung di kancah nasional. Dengan adanya Giga ini artinya menyediakan fasilitas untuk kita lebih cepat untuk naik menjadi <i>pro player</i> .
36.	Apakah klub ini memiliki tujuan program?	Tujuan program selalu ada bang, contohnya kayak kita sedari SMA di Giga Fc ini selalu menemukan bibit – bibit sejak dini saat kita mau beranjak dewasa kita saat SMA sudah diberi program-program dari Giga, contoh saja kita menggaet dari beberapa SMA, yang pemainnya memiliki bakat sehingga kita memberikan fasilitas di Giga ini.
37.	Apakah klub ini memiliki AD/ART?	Ya memiliki, semua anggaran – anggaran tercatat dengan jelas untuk makan, transportasi, untuk lapangan, dan peralatan-peralatan lainnya.
38.	Darimanakah dana yang didapatkan untuk membiayai klub ini?	Ada beberapa dari pemerintah, tapi kebanyakan dari sponsor dan kebanyakan dari uang sendiri dari pemilik Giga.
39.	Apakah ada iuran dari pemain?	Tidak ada.
40.	Bagaimanakah proses mas ican menjadi pemain di klub ini?	Dulu saya sejak SMA sudah dipanggil untuk menjalani program di Giga ini, dari sebelum saya lulus. Jadi sejak SMA saya sudah menjalani program disini mengikuti banyak pertandingan untuk mewakili Giga sejak dini, contohnya dulu 2017 sama mengikuti Liga Nusantara 2017, pada saat itu saya belum lulus SMA, tahun 2018 saya mengikuti Porprov mewakili kota Metro. Jadi alhamdulillah sejak dini saya sudah disini, jadi untuk menunjang bakat saya difasilitasi disini.
41.	Berapa umur mas ican sendiri?	Saya 21 tahun.
42.	Sejak kapan mas ican mengikuti latihan futsal di klub ini?	Sejak 2017.

43.	Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal di klub ini?	Kalau tertariknya kan mungkin dulu dari kebiasaan saya, hobby saya bermain futsal, hobby-hobby saya tingkatkan, tingkat SMA saya selalu mengikuti kebetulan main di Giga dan Giga selalu ada seleksi – seleksi untuk menjalani program itu. Jadi saya mengikuti banyak seleksi, seleksi pertama gagal, seleksi kedua gagal, alhamdulillah seleksi ketiga pada saat saya kelas 12 SMA saya dipanggil untuk mengikuti program di Giga.
44.	Apa saja prestasi yang pernah mas ican raih sampai saat ini?	Kalau untuk pribadi dulu pada saat SMA, sudah disini pernah menjadi top score, pemain terbaik, kalau untuk kancah klub ada juara porprov 2017/2018 itu juara 3, dan kemarin juara di revely futsal di Padang alhamdulillah juara 1, kemarin ada juga di Surakarta alhamdulillah mendapat juara dan itu membawa nama Lampung.
45.	Selain sebagai pemain futsal, apa aktivitas mas ican sehari-hari?	Selain futsal aktivitas saya mahasiswa, kuliah.
46.	Ada berapa pelatih di klub ini?	Pelatih semua ada 5, <i>head coach</i> , assistant, ada pelatih fisik, pelatih keepernya 2.
47.	Bagaimana pendapat mas ican tentang kualitas pelatih klub ini?	Kalau kualitas tentunya mumpuni, karena mereka juga berlisensi yang pertama, jadi mereka bukan dari orang2 biasa, mereka sudah berlisensi dan untuk materi mereka selalu belajar, selalu meningkatkan, selalu mengadakan seminar2, sehingga mereka mendapatkan ilmu, mereka tuangkan ke kami, jadi untuk ilmu atau kualitas pelatih itu sudah bagus sekali bagi saya.
48.	Dimana sekretariat klub ini?	Disini di 16C kota Metro di Giga Futsal Arena
49.	Bagaimanakah struktur organisasi pengurus klub ini?	Strukturnya ada, manajernya itu adalah kak Reza, dan lain-lainnya itu ada di depan abang sendiri bisa melihat.
50.	Apa saja program kerja yang dibuat untuk mendukung kemajuan klub ini?	Yang pasti program kerja itu pembibitan sejak dini dan melakukan latihan rutin.
51.	Apakah lapangan dan perlengkapan yang digunakan untuk latihan sudah sesuai dengna	Giga futsal ini sangat sesuai, untuk di wilayah Lampung Giga futsal ini menjadi nomor 1 dengan fasilitas yang memadai sangat lengkap dan banyaklah untuk menunjang latihan kita setiap hari. Ukuran lapangan sudah sesuai

	standar?	internasional.
52.	Apakah ada perlengkapan yang dimiliki oleh klub untuk mendukung latihan?	Banyak bang, kita mempunyai alat2 gym sendiri, lapangan kita punya sendiri, untuk peralatan seperti bola, kuns, seperti gawang itu sangat banyak, fasilitas disini sangat lengkap. Kita juga mempunyai kolam renang sendiri, pemandian es sendiri, jadi saat kita melalukan rest untuk badan yang kurang fit kita bisa mandi es sendiri.
53.	Apakah mas ican diberitahu program latihan yang dibuat oleh pelatih?	Ya diberitahu, kita apa saja tujuannya program-program latihan kedepan kita akan diberi tahu dalam jangka berapapun pasti diberi tahu, untuk tujuan apa kita jelas disini. Jadi tidak ada sesuatu yang tidak jelas.
54.	Bagaimana program latihan yang diterapkan pelatih menurut anda?	Untuk program latihan kita sedikit padat, kita menggunakan 3-1, artinya senin pagi latihan, senin sore latihan, selasa pagi latihan, selasa sore free, jadi kita hanya libur di sore hari dengan sistem 3-1.
55.	Apakah mas ican mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan di klub futsal ini?	Untuk kesulitan, untuk saya sendiri tidak karena itu sudah program, pelatih membuat program itu berarti sesuai dengan kemampuan itu selagi kita menjaga daya tahan, istirahatnya cukup, insha allah kita tidak mengalami kesulitan.
56.	Apakah mas ican mendapatkan uang transport dari klub ini?	Kita akan disini mess, mungkin kalau uang transport tidak ada.
57.	Apakah mas ican diberi perlengkapan futsal dari klub untuk menunjang aktivitas latihan?	Perlengkapan futsal diberi seperti sepatu futsal, sepatu running, tas, jaket, celanapun kita selalu diberi.
58.	Kalau uang bulanan diberi?	Diberi.
59.	Bagaimanakah persaingan memperebutkan pemain utama di klub ini?	Persaingannya yang jelas sengit karena kita juga ingin bermain lebih banyak meningkatkan bakat sehingga persaingannya sangat sengit di dalam tim.
60.	Bagaimanakah persaingan dengan klub lain saat kejuaraan?	Giga saat kejuaraan bisa dikatakan tim papan tengah, kita alhamdulillah tidak pernah merasakan degradasi, kita pernah merasakan di puncak tapi untuk juara belum.
61.	Apakah di klub ini anda merasakan pelatih menerapkan	Menerapkan ilmu pengetahuan selalu, karena di dalam program kita selalu menggunakan bahasa inggris, selalu menggunakan bahasa2 spanyol,

	ilmu pengetahuan dalam latihan?	yang dimana spanyol kan menjadi acuan kita untuk futsalnya. Jadi penggunaan seperti bahasa-bahasa asing ataupun yang lainnya menggunakan bahasa inggris.
62.	Apa saja yang diterapkan pelatih dalam memanfaatkan pengembangan IPTEK keolahragaan?	Kita juga menerapkan, kita ada pelatihan di kelas namanya, kita menggunakan proyektor kita menganalisis video, menonton video dari situ kita penggunaan teknologi sangat digunakan. Di dalam lapangan sudah melatih otot, dan lain-lain kita selalu menganalisis di dalam ruangan artinya kita memanfaatkan video, memanfaatkan proyektor, bisa berkomunikasi dengan yang lain, menganalisis pertandingan, jadi semua kita selain di lapangan, kita selalu melakukan di kelas.
63.	Apakah media pernah memberitakan klub ini?	Memberitakan selalu untuk media, contohnya di instagram selalu update, di youtube selalu update, jadi pertandingan-pertandingan penting selalu update dan kalau kita sudah bursa transfer selalu update, pemain-pemain yang mau dibawa untuk tahun depan selalu update.
64.	Apa prestasi yang pernah mas ican raih?	Prestasi itu, juara porprov kita kota Metro meraih juara 3, terus kemain mewakili Lampung di Revely Padang itu turnamen internasional ada tim dari Malaysia dan Brunei, itu kita alhamdulillah juara 1.
65.	Apakah manfaat yang mas ican peroleh setelah menekuni olahraga futsal?	Sangat banyak ya kalau manfaat, contoh saja ini kan hobby yang bisa menjadi pekerjaan. Di sisi lain itu pekerjaan, kita juga mendapatkan teman banyak, mendapatkan relasi, di luar lapangan kita selalu banyak teman, kita punya hubungan artinya disitu kita memanfaatkan, di luar lapanganpun kita selalu mendapatkan teman, selalu mendapatkan relasi.
66.	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat daerah, regional, dan nasional?	Prestasi di tingkat daerah khususnya kota Metro, di Lampung ini sangat disegani untuk kompetisi-kompetisi provinsi pun kota Metro sudah sangat sering untuk menjadi juara, sudah sangat sering menjadi ancaman untuk tim-tim lainnya. Untuk di tingkat provinsi itu sudah saya jelaskan. Giga fc untuk tingkat nasionalnya belum bisa mendapat juara.

File Audio 14.57

Sendi (Pemain Giga Fc)

No.	Pertanyaan	Jawaban
67.	Apakah klub ini memiliki visi dan misi?	Ya pada dasarnya klub ini punya visi dan misi yaitu visi dan misinya, intinya itu buat ngembangin potensi-potensi anak muda yang ada di sekitaran Metro, dan luasnya Lampung.
68.	Apakah klub ini memiliki tujuan program?	Tujuan program tentunya punya. Dari setiap pembinaan itu tujuannya intinya itu untuk menciptakan bibit-bibit yang ada di lingkupnya Metro, luasnya Lampung. Untuk tujuannya bisa, potensi-potensi yang ada disini itu keluar di kancah nasional.
69.	Apakah klub ini memiliki AD/ART?	Kalau anggaran rumah tangga itu untuk gimana ya, oh kalau anggaran dana itu yang saya tahu dari klub ini pribadi sih dari ownernya sendiri.
70.	Darimanakah dana yang didapatkan untuk membiayai klub ini?	Dananya dari owner pribadi, dari usaha2nya si owner itu. Kalau detail usahanya itu saya kurang paham. Yang jelas dananya dari dananya pribadi pemilik klub ini.
71.	Apakah ada iuran dari pemain?	Kalau iuran dari pemain itu tidak ada di klub profesionalnya.
72.	Mas sendi sendiri ikut di pro sejak kapan?	Saya 2017 – 2019.
73.	Bagaimanakah proses seleksi menjadi pemain di klub ini?	Proses saya berada disini berawal dari akademi, sewaktu saya SMA itu sekitaran tahun 2013 saya lulus SMA, saya gabung akademinya Giga itu ada latihan rutin, saya terus ikutin dan waktu itu kita ngikutin Linus (Liga Nusantara) gagal, dan selanjutnya itu dari seleksi ke seleksi lah intinya terus bersaing sama yang lain, awalnya sih dari akademi
74.	Umur mas Sendi sendiri berapa?	Umur saya yang sekarang 26 tahun.
75.	Sejak kapan anda mengikuti latihan futsal di klub ini?	Saya mulai di klub ini yaitu tadi sewaktu saya lulus SMA tahun 2013, berawal dari akademi saya mulai latihan.
76.	Mengapa anda tertarik dengan olahraga futsal di klub ini?	Saya tertarik olahraga futsal di klub ini karena saya tahu prospeknya, tujuan dari klub ini jenjangnya panjang, tujuan yang di awal tadi, pertanyaan di awal tadi untuk menciptakan bibit-bibit yang ada di sekitaran Metro dan luasnya

		Lampung. Karena saya tahu tujuan prospek atau jenjang klub ini panjang, memang niatnya itu buat menciptakan pemain / memunculkan pemain.
77.	Apa saja prestasi yang pernah anda raih sampai saat ini?	Kalau untuk prestasi yang paling tinggi sih, waktu di Jakarta itu ada My Futsal International Tournament, kita bersama tim meraih juara 3. Kalau untuk lokal, hampir semua sih. Kita selalu big four turnamen2 di Lampung atau di Metro.
78.	Selain sebagai pemain futsal, apa aktivitas anda sehari-hari?	Selain pemain futsal saya enggak ada sih, saya cuman kegiatan-kegiatan biasa. Saya dari SMA, bahkan dari SMP saya fokus sepak bola terus saya mutusin terjun di futsal itu mulai kelas 2 SMA di tahun 2012 saya selalu fokus kegiatan saya hanya latihan, latihan, latihan, sama kuliah.
79.	Ada berapa pelatih di klub ini?	Pelatih di klub ini kalau untuk di staf di Giga Profesional stafnya ada 5, ada kepala pelatih, asisten pelatih, ada pelatih fisik, pelatih keeper dan kitman. Kitman itu yang membantu mempersiapkan perlengkapan dari kaos tim, alat2 latihan, semuanya pokoknya.
80.	Bagaimana pendapat anda tentang kualitas pelatih klub ini?	Kalau kualitas saya rasa sangat mumpuni dari pelatih professional karena mereka juga sudah melalang buana di Indonesia. Pelatih ini, saya rasa enggak ada yang tidak kenal sama pelatih di Giga yang sekarang.
81.	Dimana sekretariat klub ini?	Ada di Giga Futsal Arena Jalan Kencana Indah Gang Koramil Kota Metro
82.	Bagaimanakah struktur organisasi pengurus klub ini?	Kalau struktur ya sama lah dengan kegiatan lainnya, dari ketua, wakil ketua, manajer, bendahara, sampai anggota pemain.
83.	Apa saja program kerja yang dibuat untuk mendukung kemajuan klub ini?	Yang saya tahu ada coaching clinic, seperti itu. Me refresh lah pelatih2 yang ada di kota Metro itu diberi wawasan baru buat ngerefresh apa yang sudah didapat, biar seger lagi biar ilmunya baru.
84.	Apakah lapangan dan perlengkapan yang digunakan untuk latihan sudah sesuai dengan standar?	Saya rasa cukup sesuai. Kita ada lapangan standar nasional, ada locker room, ada ruang ganti, tribun, toilet, semuanya lengkap lah mas. Standarnya sudah sesuai standar mulai dari sarana dan prasarana yang ada di lapangan.
85.	Apa saja perlengkapan yang dimiliki oleh klub untuk mendukung	

	latihan?	
86.	Apakah anda diberitahu program latihan yang dibuat oleh pelatih?	Ya tentu pemain semua dikasih tahu, dari apa program. Karena kita latihan enggak cuman di lapangan aja nih, kita ada teori juga di kelas. Jadi waktu teori kita dikasih tahu, dikasih wawasan, baru dipraktekin di lapangan, jadi tahu sebelum kita latihan itu kita sudah tahu mau latihan seperti apa. Misalnya hari ini latihannya attacking.
87.	Bagaimana program latihan yang diterapkan pelatih menurut anda?	Program saya rasa cukup apa yah, ya cukup standar lah buat pemain-pemain profesional. Programnya ada di lapangan, ada di tempat gym, jadi ada kebugaran fisik, ada materi ada praktik.
88.	Berapa kali latihan dalam seminggu di klub ini?	Dalam seminggu latihan. Selangnya seperti ini mas mulai senin sampai sabtu, senin itu latihan dua kali, selasa sekali, rabu dua kali, kamis sekali, jadi selang dua satu dua satu. Jadi seminggu berapa itu.
89.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mengikuti latihan di klub futsal ini?	Kalau kesulitan sih tidak mas, karena saya sendiri menikmati lah setiap saya terjun yasudahlah saya sudah apa ya istilahnya saya sudah kecemplung yasudah basah sekalian. Jadi kalau kita enggak menikmati, ya itulah intinya menikmati jadi bisa menjalanin semuanya.
90.	Jadi tidak ada kesulitan yang mas Sendi rasakan?	Tidak.
91.	Apakah anda mendapatkan uang transport dari klub ini?	Kalau uang transport sih tidak ada mas cuman kita ada uang bulanan. Karena kita disini ditempatin di mess, jadi ya kita tinggal disini, pulang cuman hari sabtu setelah hari terakhir latihan kita pulang kumpul lagi hari senin.
92.	Apakah anda diberi perlengkapan futsal dari klub untuk menunjang aktivitas latihan?	Ya diberi mas. Semua pemain diberi, ada jatahnya sendiri. Dari sepatu main, ada sepatu buat kita jalan waktu tanding keluar (sepatu running), saya sendiri keeper ada peralatan khusus juga ada knee pad ada elbow pad. Jadi semua difasilitasi dari klub, ada jatahnya lah.
93.	Bagaimanakah persaingan memperebutkan pemain utama di klub ini?	Kalau soal persaingan sangat-sangat ketat mas, karena enggak ada pemain yang sebenarnya duduk main dari bangku cadangan. Persaingannya sangat2 ketat.
94.	Bagaimanakah persaingan dengan klub lain saat	Persaingan dengan klub lain di kejuaraan ya itu mas, sama ketat. Kita kompetitif antara satu tim dengan tim lain, sama-sama enggak mau kalah.

	kejuaraan?	Jadi apa yah yan intinya ketat, kompetitif.
95.	Apakah di klub ini anda merasakan pelatih menerapkan ilmu pengetahuan dalam latihan?	Ya, sangat merasakan. Iptek kan ilmu pengetahuan dan teknologi ya. Kita waktu teori di kelas itu kita menggunakan proyektor, dari situ kita diberi wawasan. Penggunaan komputer itu sebagian dari penerapan penggunaan iptek, dari situ kita ada gambaran analisis video. Waktu kita latihan di lapangan ada yang ngevideo, nanti giliran di kelas hasilnya evaluasi dari apa yang sudah dilakukan saat latihan.
96.	Apa saja yang diterapkan pelatih dalam memanfaatkan pengembangan IPTEK keolahragaan?	
97.	Apakah media pernah memberitakan klub ini?	Untuk media ada bagiannya sendiri.
98.	Apa prestasi yang pernah anda raih?	Bersama tim juara 3 My Futsal International Tournament sama saya sendiri prestasinya 2017 dipanggil untuk pemusatan latihan timnas futsal.
99.	Apakah manfaat yang anda peroleh setelah menekuni olahraga futsal?	Manfaat, yang pertama dari sisi apa ya. Kita jadi banyak warga baru, teman baru, karena olahraga tim jadi manfaatnya kita nambah persaudaraan sama yang jelas ada finansial, karena ada kontrak. Manfaat yang penting ya pengalaman sama keluarga.
100	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat daerah, regional, dan nasional?	Kalau untuk Metro sendiri ya disegani lah klub ini dari dulu sebelum masuk liga pro, alhamdulillah tim kita termasuk tim kuat saya bilang tadi ya termasuk big four. Kalau untuk di Lampung ya semua tahu, disegani lah intinya, tahulah kita lawan yang kuat gitu. Kalau untuk di nasional kancah liga pro, perlahan lah kita merintis dari awal dari pertama gabung masuk di liga pro itu awalnya ya, apa sih Giga. Tapi perlahan pasti karena kita didukung dengan sarana dan prasarana, serta pelatih yang mumpuni kita mulai diperhitungkan. Jadi di kancah nasional, orang tahu Giga.

File Audio 15.22

Reza Mahesa (Pengurus Giga Fc)

No.	Pertanyaan	Jawaban
101	Apakah klub ini memiliki visi dan misi?	Ya punya dong, pada intinya visi kita memajukan futsal Lampung. Awal berdiri masih di klub amatir, jadi Giga dibangun pada level amatir ikut Linus (Liga Nusantara), terus juga karena ada kemauan lebih berbuat lebih ambil slot ke liga pro dan sampai sekarang tetap ada di liga pro. Tujuan kita untuk memajukan futsal Lampung.
102	Apakah klub ini memiliki tujuan program?	Tujuan ya tadi, visi kita memajukan futsal Lampung, dari bikin akademi akhirnya melahirkan pemain2 nantinya bisa dipakai untuk di kancah liga pro.
103	Apakah klub ini memiliki AD/ART?	Ada aturan – aturan yang membuat tujuan kira tercapai, salah satunya membuat akademi yang akhirnya melahirkan / memunculkan potensi pemuda-pemuda yang ada di Lampung, terus juga kita berupaya untuk membuat sebuah klub yang professional secara pemainnya juga professional, fasilitas yang ada itu standar untuk menjadi sebuah klub professional dan juga pelatih yang ada kita pakai standar pelatih yang standar untuk bermain di liga pro.
104	Darimanakah dana yang didapatkan untuk membiayai klub ini?	Kalau pembiayaan klub, rata-rata kan dari dana sponsor, subsidi dari federasi, sisanya dana pribadi. Semua rata-rata klub seperti itu.
105	Berapa dana yang dibutuhkan setiap bulannya?	Setiap bulan, kalau setiap bulan kita ada perbedaan ya. Jadi kalau di liga pro misalnya kita sebelum persiapan, kompetisi berjalan, pasca kompetisi itu berbeda – beda. Jadi kalau misal bulanan kurang bisa nyebut saya. Kalau satu kompetisi biasanya sekitar 500 juta lebih. Kalau futsal tidak seberapa mahal, berbeda dengan sepak bola.
106	Apakah dengan dana yang ada cukup untuk melaksanakan program latihan?	Selama ini kita bisa menjalani, sudah 4 tahun di liga pro. kecuali tahun kemarin karena masa pandemi kita sempat off di akademi, off juga di liga pro, karena memang liga tidak berjalan.
107	Bagaimanakah proses seleksi pemain untuk bisa	Kalau untuk atlet, 100% kita serahkan ke pelatih yang kita percaya. Tetapi juga kita rekomendasi dari atlet binaan kita sendiri. Kita bina pemain,

	masuk klub ini?	kita jadikan pilihan untuk tim pelatih, berapa yang kira2 bisa masuk kriteria, sisanya menutupi kekurangan yang ada. Tetapi pemain akademi kita selalu kita sodorin. Terbukti setiap tahun selalu ada pemain Lampung yang ada di tim kita.
108	Apakah klub ini memiliki <i>data base</i> seluruh pemain?	Ada, karena dari awal sampai akhir karena kita ada kontrak otomatis dokumentasi untuk pemain yang dari awal sampai sekarang ada.
109	Ada berapa pelatih di klub ini?	Pelatih, kalau di tim seniornya itu ya ada <i>head coachnya</i> , ada asisten pelatihnya, ada pelatih keepernya, ada pelatih fisik, sama sport terapis. Terus kalau di akademi, sama, mungkin sport terapisnya kadang-kadang kita masih pakai yang dari tim seniornya.
110	Apakah pelatih merupakan mantan pemain futsal?	Pelatih yang kita pakai sebagian besar, kecuali pelatih fisik. Kalau yang lain, mantan atlet semua.
111	Apakah pendidikan terakhir dari pelatih klub ini?	Rata-rata S1 Sarjana, kalau dikepelatihan kan kebutuhannya bukan harus sarjana olahraga, tapi lisensi pelatihnya. Kalau lisensi pelatih kita untuk liga pro minimal AFC level 2. Jadi pelatih kita AFC level 2, yang lain AFC level 1.
112	Apakah pernah mengikuti pelatihan pelatih futsal?	Ya harus, karena memang persyaratan untuk menjadi pelatih di liga pro.
113	Apakah memiliki sertifikat sebagai pelatih futsal?	Ya, dan itu AFC level 2.
114	Apakah pelatih merupakan alumni Pendidikan Kepelatihan Olahraga?	Kebetulan iya.
115	Sejak kapan anda menjadi pengurus futsal?	Kalau di futsal saya dari 2013, tapi kalau resmi berdirinya di AD/ART di tahun 2016.
116	Bagaimana proses anda bisa menjadi pengurus klub ini?	Ya pengurus sekarang itu tadi membina klub amatir, selanjutnya saya juga dipercaya di provinsi Lampung sebagai ketua asosiasi makanya ya berlanjut hingga sekarang.
117	Bapak sebagai manajer disini ya?	Manajer dan owner, saya megang langsung itu di tahun 2019. Sisanya itu manajer tapi terus. Saya cuman sekali turun di lapangan bareng tim.
118	Apakah anda mantan	Tidak, saya hanya hobby saja di futsal.

	pemain futsal?	Sebenarnya di sepak bola karena sepak bola kita masih kurang bersinar menurut saya, jadi saya lairi ke futsal.
119	Apa pendidikan terakhir anda?	Saya dari Unila, tapi saya bukan dari olahraga karena saya di sosial politik.
120	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan/penataran tentang futsal?	Iya, itu saya pernah ikut pelatihan karena keingintahuan saya akan futsal, saya ingin mendalami walaupun arahnya bukan menjadi pelatih. Walaupun sampai sekarang justru kadang2 saya ikut melatih kan gitu karena itu saya punya pengetahuan di bidang itu juga.
121	Bagaimana struktur organisasi pengurus klub ini?	Ya kalau dari awal kita ya ada manajer, terus saya ownernya sama didampingi ada sekretaris, yang lainnya itu dalam struktur kepelatihan.
122	Dimana sekretariat klub ini?	Di Giga Futsal Arena
123	Apa saja program kerja yang dibuat untuk mendukung kemajuan klub ini?	Untuk klub ya itu tadi yang utama akademi. Jadi kita punya akademi itu sebelumnya kalau pas ada pandemi banyak yang kita kurangi tinggal sisa satu usia ini kan usia under 21. Sebelumnya kita ada under 21, terus juga ada under 12. Tapi sekarang yang tetap berjalan ya ini under 21 terus juga kita bekerja sama dengan sekolah2 untuk menyaring pemain dari mereka untuk masuk di akademi kita. Awalnya akademi yang under 21 ini dari seleksi kiriman dari tiap sekolah yang ada di kota Metro.
124	Apakah lapangan dan perlengkapan yang digunakan untuk latihan sudah sesuai dengan standar?	Lapangan standar secara ukuran, terus juga perangkat yang lain standar, terus juga bola kita biasakan pakai bola yang bakal dipakai di event jadi standar juga.
125	Apa saja perlengkapan yang dimiliki oleh klub?	Kalau perlengkapan hampir semua perlengkapan yang dibutuhkan untuk latihan itu kita punya karena biar tidak ganggu.
126	Bagaimana usaha pengurus dalam mengusahakan pengadaan fasilitas latihan yang sesuai kebutuhan klub?	Kalau itu biasanya tim pelatih sudah punya listnya, jadi kebutuhannya sebelum mereka latihan itu mereka sudah jauh2 hari sudah bikin listnya kita sudah jauh2 hari juga menyiapkan.
127	Apakah pelatih membuat program latihan?	Selalu, karena untuk level professional jam tidurpun ada, ya di atur. Karena kalau pemain professional itu bedanya dengan pemain yang fun dengan pemain yang masih level amatir

		mereka jadwal latihan, jadwal mereka makan, jadwal mereka tidurpun ada.
128	Apakah atlet mendapatkan uang <i>transport</i> ?	Kalau di tim pro, sesuai apa yang tercantum di kontrak. Kalau tercantum di kontrak ada dan biasanya memang ada itu kita kasih
129	Apakah atlet diberi perlengkapan futsal untuk menunjang aktivitas latihan?	Pasti. Baju, celana, sepatu. Karena biasanya itu dari sponsor, kita dapat dari sponsor.
130	Bagaimanakah persaingan menjadi pemain inti di dalam klub ini?	Kalau hal yang teknis, tim pelatih yang lebih tahu.
131	Bagaimanakah persaingan dengan klub lain saat kompetisi?	Saat kompetisi selama ini kita hampir sering selalu finish posisi 4. Kita selalu bisa ganggu untuk , pernah kita setengah musim ada diperingkat pertama, tapi kita enggak stabil di akhir-akhir, selalu bisa disalip diterakhiran.
132	Apakah anda menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam latihan?	Kita sudah terapkan dari video analisis itu kita sudah pakai dan selalu bukan cuman di pemain pronya tetapi di akademinya pun sudah diterapkan penggunaan iptek.
133	Apakah media pernah memberitakan klub ini?	Di setiap tahun kita berkompetisi selalu punya rekanan media. Jadi otomatis selalu ada yang memberitakan.
134	Bagaimana prestasi klub ini di tingkat daerah, regional, dan nasional?	Kalau di tingkat daerah, ya itu tadi akademi sudah pernah meloloskan ke liga pro di tahun 2019 tapi kita bukan pakai nama Giga futsal kota Metro. Karena Giga kan sudah di liga pro, kita pakai akademi futsal kota Metro sudah lolos dari mewakili Lampung main di regional Sumatera kita lolos 8 besar, Liga Nusantara kita lolos 4 besar, dan main liga pro di tahun 2019 kita punya dua tim di liga pro.

File Audio VN WA

Coach Wahyudi Kocoy (Pelatih Giga Fc)

No.	Pertanyaan	Jawaban
135.	Apakah benar bapak Wahyudin Kocoy adalah pelatih Giga Futsal kota Metro?	Iya benar, saya menjadi pelatih Giga Fc Kota Metro Lampung sejak tahun 2018, 2019, 2020 untuk di musim tersebut.
136.	Apakah klub Giga Futsal ini memiliki visi dan misi?	Yang saya tahu Giga Futsal Kota Metro memiliki visi dan misi untuk lengkapnya ke manajemen Giga, yang saya tau mereka memiliki misi untuk mengikuti liga futsal professional yang ada di Indonesia dari tahun 2017 sampai saat ini, untuk misinya banyaknya pemain yang berasal dari provinsi Lampung mengikuti tim tersebut dan menjadi pemain.
137.	Apakah klub Giga Fc Kota Metro ini memiliki tujuan program?	Kalau untuk program latihan di tim Giga Fc Kota Metro, kita memiliki program latihan dan itu saya sendiri yang bertanggung jawab dan kemudian saya <i>sharing</i> ke tim pelatih untuk program latihannya yang diberikan kepada tim tersebut.
138.	Apakah klub ini memiliki AD/ART?	Ya klub futsal Giga Fc Kota Metro setahu saya memiliki AD-ART yang ada di manajemen klub
139.	Sepengetahuan bapak dari manakah dana yang didapatkan untuk membiayai klub ini?	Setahu saya klub Giga Futsal Kota Metro biayanya langsung dari pemilik tim.
140.	Berapakah dana yang dibutuhkan perbualannya pak?	Dana yang dibutuhkan satu musim kompetisi secara detailnya saya kurang tau, yang tau pemilik dan manajemen tim.
141.	Bagaimanakah proses untuk seleksi masuk ke tim ini?	Untuk perekrutan pemain langsung kita pilih pemain yang sesuai dengan kebutuhan tim ada juga 50 persennya melalui proses seleksi selama saya menjadi pelatih di Giga Fc Kota Metro.
142.	Sejak kapan bapak menjadi pelatih futsal?	Sejak tahun 2007 selesai kuliah saya langsung fokus menjadi pelatih futsal.
143.	Bagaimanakah proses bapak bisa menjadi pelatih di Giga futsal Kota Metro ini pak?	Awalnya saya menghendel tim futsal Provinsi Lampung untuk mengikuti kejuaraan antar Provinsi se Indonesia di Bandung, kemudian setelah itu saya ditawari

		untuk menjadi pelatih tim pro Giga fc kota Metro, prosesnya dari sana.
144.	Apakah bapak Wahyudi Kocoy sendiri sebagai mantan pemain futsal pak?	Iya benar sekali saya dulu sebelum menjadi pelatih adalah mantan pemain sepak bola dan beralih ke futsal.
145.	Apakah pendidikan terakhir bapak, apakah seorang mahasiswa atau pendidikan kepelatihan?	Saya alumni sarjana pendidikan kepelatihan olahraga dari Universitas Negeri Jakarta.
146.	Apakah bapak pernah mengikuti paletihan atau pentaran sebagai kepelatihan futsal?	Iya saya pernah mengikuti kursus kepelatihan atau pengambilan sertifikat untuk 2 kategori yaitu AFC futsal level 1 dan AFC level 2 untuk pelatih futsal.
147.	Bagaimana proses seleksi untuk menjadi pengurus di klub Giga fc kota metro ini pak?	Setahu saya untuk kepengurusan itu dari pihak owner dan pihak manajemen yang menentukan.
148.	Bagaimana latar belakang kepengurusan di Giga fc kota metro pak?	Sepengetahuan saya latar belakang mereka adalah orang-orang yang memang benar hobi dan cinta suka dengan olahraga sepak bola dan futsal kemudian mereka membentuk tim futsal Giga futsal klub kota metro itu yang saya ketahui latar belakangnya.
149.	Bagaimana struktur pengurus di Giga Fc kota metro pak?	Untuk saat ini saya tidak tahu untuk pengurus detailnya yang saya tahu untuk owner dan pemilik timnya bapak Reza Mahesa untuk ke bawahnya karena dari tahun ke tahunnya manajer timpun bisa berubah, kemarin manager tim nya itu sendiri pemilik tim, untuk kepengurusan secara detailnya saya tidak tahu.
150.	Sarana dan prasarana menurut bapak sebagai pelatih futsal apakah lapangan dan perlengkapan untuk latihan yang digunakan sudah sesuai dengan standar pak?	Untuk tim Giga fc sendiri memiliki fasilitas yang sangat memadai secara nasional kalau di hitung dari seluruh tim yang ada di liga professional itu Giga adalah salah satu tim yang memiliki fasilitas yang lengkap, diantaranya lapangan dan peralatan latihan, kemudian ada mes juga, ada tempat recovery, itu paling lengkap lah menurut saya.
151.	Bagaimanakah menurut bapak usaha yang dilakukan pengurus dalam pengadaan	Usahnya sangat baik jadi ketika kita sebagai pelatih ingin mengajukan perlengkapan dan peralatan latihan mereka langsung antusias dan meng-iyakan apa

	fasilitas latihan agar sesuai dengan kebutuhan klub itu sendiri pak ?	yang menjadi kebutuhan khusus di tim sesuai dengan prosedur kebutuhan yang ada.
152.	Apakah bapak membuat program latihan?	Iya setiap saya menghendak tiap tahun di Liga selama tiga musim, sebelum memulai aktivitas latihan saya akan membuat program latihan bersama <i>coaching staff</i> .
153.	Apakah program yang bapak buat sesuai dengan program yang diterapkan dilapangan?	Program yang dibuat itu sesuai dengan apa yang dibuat dilatih, akan tetapi kita melihat situasi dan kondisi dari kekurangan dan kelebihan tim selama persiapan masa latihan kita uji coba kemudian kita lihat kekurangan dimana, program latihan bisa berubah sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada di tim dimana kelebihannya dan kekurangannya kemudian kita bias rubah sesuai kebutuhan.
154.	Apakah atlet mendapatkan uang <i>transport</i> ?	Untuk yang liga pro mereka itu sesuai dengan kontrak kerja jadi mereka di kontrak untuk mengikuti tim sesuai dengan aturan yang ada kontrak kerjanya mereka mendapatkan uang salary atau gaji setiap bulan dan bonus jika menang di dalam pertandingan untuk akomodasi dan transportasi pun di tanggung oleh Liga fc kota Metro.
155.	Apakah pemain di beri perlengkapan latihan?	Perlengkapan latihan lengkap untuk pemain dan perlengkapan pertandingan pun sama dari perlengkapan latihan, perlengkapan pertandingan, sepatu mereka mendapatkan itu semua?
156.	Bagaimanakah persaingan atlet menjadi tim inti di dalam club Liga Fc kota Metro ini pak?	Biasanya kami memiliki 16 – 18 pemain di dalam satu tim mereka bersaing untuk menempati 14 besar sehingga mereka bisa bermain di setiap pertandingan yang ada di liga futsal yang ada di Indonesia.
157.	Bagaimanakah persaingan dengan klub lain pak saat kompetisi?	Ya itu tadi persaingannya cukup baik. Cuma Liga ini belum bisa masuk kedalam babak final four atau babak 4 besar.
158.	Apakah bapak menerapkan pengembangan ilmu pengetahuan dalam latihan?	Ya jelas, pengembangan ilmu pengetahuan itu penting di dalam suatu cabang olahraga terutama di dalam olahraga futsal.
159.	Apakah bapak menerapkan teknologi	Teknologinya standar yaitu analisa pertandingan kemudian statistik

	olahraga dalam latihan bisa di sebutkan teknologi apa saja yang di pakai dalam latihan?	pertandingan yang bisa jadi bahan evaluasi untuk tim kita.
160.	Apakah media pernah memberitakan Giga fc ini?	Iya seluruh media nasional tentang olahraga futsal memberitakan club ini terutama mengikuti pro futsal league dari awal Giga futsal mengikuti liga tersebut.
161.	Apakah media pernah memberitakan khusus profil Giga fc kota metro ini?	Ia media memberitakan profil club nya jadi ada sebuah media seperti Bola lob yang futsal kemudian Giga juga mempunyai media sendiri dan media – media tim lain, dan PSSI dan federasi.
162.	Bagaimana prestasi Giga fc kota metro tingkat daerah, tingkat regional, dan prestasi tingkat nasional?	Yang saya tahu kalo bicara prestasi dari tingkat nasional itu yang saya tahu Giga futsal kota metro pernah mengikuti kejuaraan my futsal international turnamen itu sempat berada di peringkat 3 yaitu juara 3 kemudian untuk tingkat provinsi tim Giga sendiri salah satu tim yang ada di kancah nasional yang sudah 4 musim mengikuti kejuaraan futsal Indonesia yang melahirkan pemain hebat.
163.	Kalau untuk tingkat metro saja pak atau tingkat regional bagaimana pak untuk prestasi Giga fc kota Metro?	Yang saya tahu beberapa kali untuk kota Metro yang kasarnya di wilayah kabupaten atau kota hitunganya mereka sudah ikut di kanca nasional jadi saya rasa untuk prestasi lebih banyak lagi kalo saya dari awal berdiri belum terlibat di tim tersebut, jadi tahun 2018 baru terlibat di liga pro sampai tahun 2020 jadi 3 musim disana, nanti prestasi itu di lengkapinya lewat manajemen tim atau pengurus tim yang memang tau awalnya terbentuk tim tersebut.

Lampiran 9. Lisensi Pelatih Giga Fc Kota Metro Lampung



Lampiran 10. Program Latihan

GIGA FUTSAL CLUB TRAINING PROGRAMM

DECEMBER

DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	02-Dec	03-Dec	04-Dec	05-Dec	06-Dec	07-Dec	08-Dec
MICRO 9	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	PRO FUTSAL LEAGUE GAME I & II	
	Weight Training	Team Defence	Weight Training	Depart to Bona	Conditioning		
	16.00-18.00	Ujicoba Giga Cosme FC Vs	Ujicoba Giga IPC FC Vs	Check In Hotel	16.00-18.00		
	Attack Transition				Attack Transition		
DATE	09-Dec	10-Dec	11-Dec	12-Dec	13-Dec	14-Dec	15-Dec
MICRO 10	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break
DATE	16-Dec	17-Dec	18-Dec	19-Dec	20-Dec	21-Dec	22-Dec
MICRO 11	Babak Kualifikasi Pekan Olahraga Nasional Cabang Olahraga Futsal						
DATE	23-Dec	24-Dec	25-Dec	26-Dec	27-Dec	28-Dec	29-Dec
MICRO 12	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00
	Evaluate Set I	Specific Set Play	Weight Training	Set Piece	Weight Training	Defending	Conditioning
	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Ujicoba	Ujicoba
	Specific Set Play		Set Piece		Game Analysis		
DATE	30-Dec	31-Dec	01-Jan	02-Jan	03-Jan	04-Jan	05-Jan
MICRO 13	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	Depart To Jogja For Series II	09.00-11.00	PRO FUTSAL LEAGUE GAME I & II	
		Defending	Weight Training		Weight Training		
		Break	16.00-18.00		16.00-18.00		
			Finalization		Game Analysis		

GIGA FUTSAL CLUB TRAINING PROGRAMM

NOVEMBER

DAY	MONDAY	TUESDAY	WEDNESDAY	THURSDAY	FRIDAY	SATURDAY	SUNDAY
DATE	04-Nov	05-Nov	06-Nov	07-Nov	08-Nov	09-Nov	10-Nov
MICRO 5	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break	Training Break
		Defend (3v3)	Game Analysis	Defend (3v3)	Weight Training		
		16.00-18.00	16.00-18.00	Break	16.00-18.00		
		Defend (3v3)	Match Testing		Match Testing		
DATE	11-Nov	12-Nov	13-Nov	14-Nov	15-Nov	16-Nov	17-Nov
MICRO 6	Training Break	Training Break	Training Break	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break
					Weight Training	Defend (4v4)	
					16.00-18.00	Break	
					Game Analysis		
DATE	18-Nov	19-Nov	20-Nov	21-Nov	22-Nov	23-Nov	24-Nov
MICRO 7	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00	09.00-11.00
	Shooting	Finalization	Weight Training	Specific Attacking System	Weight Training	Fun Games Football	Specific Attacking System
	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Break	16.00-18.00	Break	19.30-21.30
	Finalization		System Of Play 3-1		Game Analysis		SAS Finalization
DATE	25-Nov	26-Nov	27-Nov	28-Nov	29-Nov	30-Nov	01-Dec
MICRO 8	09.00-11.00	09.00-11.00	Training Break	Training Break	09.00-11.00	09.00-11.00	GIGA FUTSAL CLUB LAUNCHING
	Attack Transition	Finalization Shooting			Training Break	Set Piece	
	16.00-18.00	Ujicoba vs PraPON			16.00-18.00	16.00-18.00	
	Specific Attacking System				Set Piece	Set Piece Finalization	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar Lapangan Giga FC



Gambar Beberapa Piala Klub GIGA FC



Gambar Latihan Giga Fc



Gambar Perlengkapan Bola Giga Fc

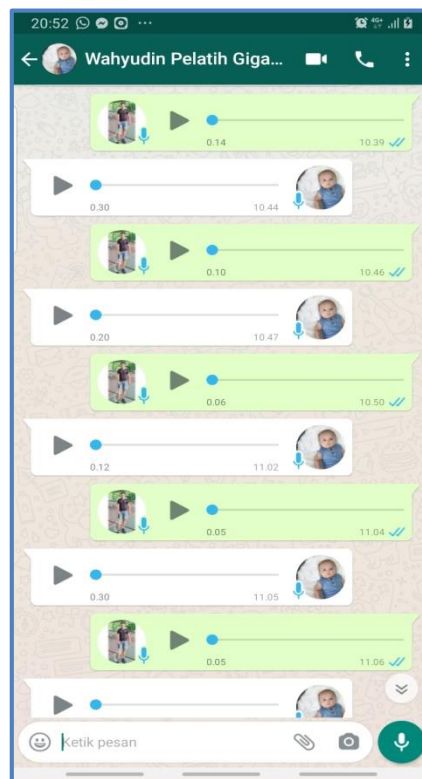


Gambar Perlengkapan Kostum Giga Fc

Lampiran 12. Dokumentasi Wawancara



Gambar Wawancara dengan Asisten *Coach* Giga Fc



Gambar Hasil Wawancara dengan *Head Coach*



Gambar Wawancara dengan Atlet 1



Gambar Wawancara dengan Atlet 2